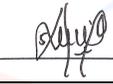


Appendix 1. Participants' Consent Form

|  UNIVERSITAS ESA UNGGUL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN <i>Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11510</i> <i>021 - 5674223 (hunting) 021- 5682510 (direct) Fax: 021 - 5674248</i> <i>Website: www.esaunggul.ac.id, email: info@esaunggul.ac.id</i> | | |
|---|---|----------------|
| <i>Jika Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, mohon melengkapi formulir berikut. Berikan tanda (X) pada kotak 'Ya' atau 'Tidak'</i> | Ya | Tidak |
| Saya telah membaca dan memahami informasi mengenai penelitian ini. | X | |
| Saya setuju untuk diwawancara. | X | |
| Saya bersedia untuk diwawancara kembali jika peneliti membutuhkan informasi lebih lanjut. | X | |
| Saya tidak keberatan bila wawancara saya direkam baik audio maupun video. | X | |
| Saya setuju jika peneliti membaca jurnal reflektif saya untuk tujuan dari penelitian ini | X | |
| Saya memahami bahwa jika pernyataan saya digunakan dalam laporan dan presentasi, peneliti tidak akan menyebutkan identitas saya. | X | |
| Saya memahami bahwa saya bisa menarik keikutsertaan saya dalam penelitian ini jika saya berkeberatan dan data yang telah diberikan tidak dapat digunakan. | X | |
| Saya telah memahami bahwa saya bisa menghubungi peneliti, Nurjannah, setiap saat saya membutuhkan informasi mengenai penelitian ini. | X | |
| Nama Lengkap Narasumber | Tanda Tangan | Tanggal |
| SF |  | 5 Juli 2021 |
| Peneliti | Tanda Tangan | |
| Nurjannah |  | |

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL****FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11510
021 - 5674223 (hunting) 021- 5682510 (direct) Fax: 021 - 5674248
Website: www.esaunggul.ac.id, email: info@esaunggul.ac.id*

| | | |
|---|---------------------|----------------|
| <i>Jika Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, mohon melengkapi formulir berikut. Berikan tanda (X) pada kotak 'Ya' atau 'Tidak'</i> | Ya | Tidak |
| Saya telah membaca dan memahami informasi mengenai penelitian ini. | X | |
| Saya setuju untuk diwawancara. | X | |
| Saya bersedia untuk diwawancara kembali jika peneliti membutuhkan informasi lebih lanjut. | X | |
| Saya tidak keberatan bila wawancara saya direkam baik audio maupun video. | X | |
| Saya setuju jika peneliti membaca jurnal reflektif saya untuk tujuan dari penelitian ini | X | |
| Saya memahami bahwa jika pernyataan saya digunakan dalam laporan dan presentasi, peneliti tidak akan menyebutkan identitas saya. | X | |
| Saya memahami bahwa saya bisa menarik keikutsertaan saya dalam penelitian ini jika saya berkeberatan dan data yang telah diberikan tidak dapat digunakan. | X | |
| Saya telah memahami bahwa saya bisa menghubungi peneliti, Nurjannah, setiap saat saya membutuhkan informasi mengenai penelitian ini. | X | |
| Nama Lengkap Narasumber | Tanda Tangan | Tanggal |
| DZM | | 21 Juli 2021 |
| Peneliti | Tanda Tangan | |
| Nurjannah | | |

Appendix 2. Interview Protocol

| PROTOKOL WAWANCARA | |
|---|---------------------------------|
| Pengalaman Praktikum Mengajar Guru Bahasa Inggris Pra-Jabatan melalui Kelas Sinkron selama Covid-19 Pandemi | |
| Tanggal | 5 Juli 2021 |
| Waktu wawancara | 1 jam 10 menit |
| Mode | Daring melalui Zoom video call |
| Pewawancara | Nurjannah |
| Data yang Diwawancarai | |
| a. Nama | SF |
| b. Jenis kelamin | Perempuan |
| c. Usia | 22 tahun |
| d. Latar belakang narasumber | Guru Bahasa Inggris Pra Jabatan |
| e. Lamanya praktik mengajar | 5 minggu |
| f. Kelas | 8 |
| g. Jadwal mengajar | Jumat |
| h. Nama sekolah | SMP IT Laa Tahzan |
| PENGANTAR | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman praktikum mengajar guru bahasa Inggris pra-jabatan melalui kelas sinkron. 2. Identitas asli partisipan (contohnya: nama) akan dirahasiakan sehingga partisipan tidak perlu ragu ataupun takut dalam menjawab pertanyaan. 3. Partisipan diharapkan dapat menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris melalui kelas sinkron. | |
| <i>Ceritakanlah pengalaman kamu saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu harus mengajar Bahasa Inggris secara sinkron.</i> | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan setelah mengetahui bahwa kamu akan mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 2. Apakah kamu mempelajari bagaimana mengajar di kelas sinkron selama kuliah atau sebelum praktik mengajar? 3. Bagaimana perasaanmu saat tahu bahwa kamu harus praktik mengajar secara online? | |
| <i>Ceritakanlah mengenai persiapanmu sebelum mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron</i> | |
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah sebelumnya kamu sudah terbiasa menggunakan platform yang kamu gunakan? 5. Apa saja persiapan khusus yang kamu lakukan sebelum menggunakan platform tersebut untuk mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 6. Apakah pihak sekolah menyarankan platform tertentu untuk digunakan di kelas sinkron? 7. Apakah kamu menyiapkan platform lain untuk mengajar Bahasa Inggris ketika kelas sinkron? 8. Apakah kamu membuat dan menyesuaikan rencana mengajar untuk kelas sinkron? 9. Bagaimana cara kamu mempersiapkan materi Bahasa Inggris yang akan diajarkan? 10. Apakah kamu menyiapkan penilaian dalam setiap kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? Jika Ya, jelaskan penilaian yang kamu berikan. 11. Apakah guru pamong membantu persiapan praktik mengajar secara sinkron? Jika Ya, apa saja | |

| |
|--|
| yang dilakukan oleh guru pamong atau pihak sekolah? |
| <i>Ceritakanlah pengalamanmu ketika mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron mulai dari awal hingga akhir sesi mengajar.</i> |
| <ol style="list-style-type: none"> 12. Apakah kamu memahami materi Bahasa Inggris yang akan kamu ajarkan secara sinkron? 13. Apakah kamu menggunakan Bahasa Inggris dalam intruksi kelas di kelas sinkron? 14. Bagaimana interaksi antar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? 15. Bagaimana interaksi antara siswa dengan guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? 16. Bagaimana partisipasi siswa selama belajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? 17. Apakah semua siswa menghadiri kelas Bahasa Inggris secara sinkron? Jika tidak, mengapa? 18. Apakah siswa antusias selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? 19. Bagaimana kamu tahu antusiasme siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? 20. Kesulitan apa yang kamu alami terkait dengan manajemen kelas di kelas sinkron? 21. Apakah guru pamong membantumu ketika kamu mengalami kesulitan selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? Jika Ya, apa saja yang dilakukan oleh guru pamong atau pihak sekolah 22. Apa saja tantangan yang kamu hadapi selama mengajar bahasa Inggris secara sinkron? |
| <i>Coba ceritakan hal-hal baru yang kamu pelajari dari praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron.</i> |
| <ol style="list-style-type: none"> 23. Apakah kemampuanmu dalam bidang teknologi berkembang setelah mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 24. Apakah kemampuanmu mengajarmu berkembang setelah melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 25. Apakah kemampuanmu dalam bidang bahasa berkembang setelah mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 26. Menurut kamu, apakah praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron cukup efektif? |

| PROTOKOL WAWANCARA | |
|---|---------------------------------|
| Pengalaman Praktikum Mengajar Guru Bahasa Inggris Pra-Jabatan melalui Kelas Sinkron selama Covid-19 Pandemi | |
| Tanggal | 21 Juli 2021 |
| Waktu wawancara | 1 jam |
| Mode | Daring melalui Zoom video call |
| Pewawancara | Nurjannah |
| Data yang Diwawancarai | |
| a. Nama | DZM |
| b. Jenis kelamin | Perempuan |
| c. Usia | 22 tahun |
| d. Latar belakang narasumber | Guru Bahasa Inggris Pra Jabatan |
| e. Lamanya praktik mengajar | 5 minggu |
| f. Kelas | 7 |
| g. Jadwal mengajar | Jumat |
| h. Nama sekolah | SMP IT Laa Tahzan |
| PENGANTAR | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman praktikum mengajar guru bahasa Inggris pra-jabatan melalui kelas sinkron. 2. Identitas asli partisipan (contohnya: nama) akan dirahasiakan sehingga partisipan tidak perlu ragu ataupun takut dalam menjawab pertanyaan. 3. Partisipan diharapkan dapat menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris melalui kelas sinkron. | |
| <i>Ceritakanlah pengalaman kamu saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu harus mengajar Bahasa Inggris secara sinkron.</i> | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan setelah mengetahui bahwa kamu akan mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 2. Apakah kamu mempelajari bagaimana mengajar di kelas sinkron selama kuliah atau sebelum praktik mengajar? 3. Bagaimana perasaanmu saat tahu bahwa kamu harus praktik mengajar secara online? | |
| <i>Ceritakanlah mengenai persiapanmu sebelum mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron</i> | |
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah sebelumnya kamu sudah terbiasa menggunakan platform yang kamu gunakan? 5. Apa saja persiapan khusus yang kamu lakukan sebelum menggunakan platform tersebut untuk mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 6. Apakah pihak sekolah menyarankan platform tertentu untuk digunakan di kelas sinkron? 7. Apakah kamu menyiapkan platform lain untuk mengajar Bahasa Inggris ketika kelas sinkron? 8. Apakah kamu membuat dan menyesuaikan rencana mengajar untuk kelas sinkron? 9. Bagaimana cara kamu mempersiapkan materi Bahasa Inggris yang akan diajarkan? 10. Apakah kamu menyiapkan penilaian dalam setiap kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? Jika Ya, jelaskan penilaian yang kamu berikan. 11. Apakah guru pamong membantu persiapan praktik mengajar secara sinkron? Jika Ya, apa saja | |

| |
|--|
| yang dilakukan oleh guru pamong atau pihak sekolah? |
| <i>Ceritakanlah pengalamanmu ketika mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron mulai dari awal hingga akhir sesi mengajar.</i> |
| <ol style="list-style-type: none"> 12. Apakah kamu memahami materi Bahasa Inggris yang akan kamu ajarkan secara sinkron? 13. Apakah kamu menggunakan Bahasa Inggris dalam intruksi kelas di kelas sinkron? 14. Bagaimana interaksi antar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? 15. Bagaimana interaksi antara siswa dengan guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? 16. Bagaimana partisipasi siswa selama belajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? 17. Apakah semua siswa menghadiri kelas Bahasa Inggris secara sinkron? Jika tidak, mengapa? 18. Apakah siswa antusias selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? 19. Bagaimana kamu tahu antusiasme siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? 20. Kesulitan apa yang kamu alami terkait dengan manajemen kelas di kelas sinkron? 21. Apakah guru pamong membantumu ketika kamu mengalami kesulitan selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? Jika Ya, apa saja yang dilakukan oleh guru pamong atau pihak sekolah 22. Apa saja tantangan yang kamu hadapi selama mengajar bahasa Inggris secara sinkron? |
| <i>Coba ceritakan hal-hal baru yang kamu pelajari dari praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron.</i> |
| <ol style="list-style-type: none"> 23. Apakah kemampuanmu dalam bidang teknologi berkembang setelah mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 24. Apakah kemampuanmu mengajarmu berkembang setelah melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 25. Apakah kemampuanmu dalam bidang bahasa berkembang setelah mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? 26. Menurut kamu, apakah praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron cukup efektif? |

Appendix 3. Participants' Reflective Journal

| SF's Reflective Journal | |
|--|--|
| REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL | |
| <ul style="list-style-type: none">• Class : Eighth Grade• Date : Friday, September 04, 2020• Topic that i teach : Favorites• The lesson objective : | <ol style="list-style-type: none">1. Apply social functions, text structure, and text linguistic elements of oral and written transactional interactions that involve the act of giving and asking for information related to musts, prohibitions and appeals, according to their terms (pay attention to the linguistic elements of <i>possessive case's, have \ has, adj, this / that / these / those, plurals</i>)2. Composing a very short and simple text of oral and written transactional interactions that involves the act of giving and asking for information related to musts, prohibitions and appeals by paying attention to social functions, text structure, and linguistic elements that are correct and in context. |
| Description: | Friday, 4 September 2020, I teach in the eighth grade. Learning topics are favorites, and the material presented is the first is whose. The second is this, that, these and those. I use zoom meeting for lessons starting from 10.00 am to 11.00 am. When I teach students who join the class is 16 out of 21 students. The students follow the lesson well. Some students in this class are very active during the learning process, they answer when I ask questions and they will ask questions when experiencing difficulties and confusion. I only provide exercises during learning because at this school students are not allowed to be given assignments. |
| Feeling: | My feeling when teaching in class is very happy, because almost all students attend. They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and they will ask questions when confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive. |
| Evaluation: | From the way I teach in class, there are still many things that need to be evaluated, such as the learning strategies used to make students more active, and how to make learning more interesting so that students are enthusiastic about learning English. |
| Conclusion: | From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. so that I know what kind of strategy will be used for further learning. |
| Action Plan: | Maybe I will show a video about the learning material so that students can better understand the material presented, and I will also encourage all students to be more active in class. |
| REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL | |
| <ul style="list-style-type: none">• Class : Eighth Grade | |

- **Date** : Friday, September 11, 2020
- **Topic that i teach** : Favorites
- **The lesson objective** :
 1. Apply social functions, text structure, and text linguistic elements of oral and written transactional interactions that involve the act of giving and asking for information related to musts, prohibitions and appeals, according to their terms (pay attention to the linguistic elements of *possessive case's, have \ has, adj, this / that / these / those, plurals*).
 2. Composing a very short and simple text of oral and written transactional interactions that involves the act of giving and asking for information related to musts, prohibitions and appeals by paying attention to social functions, text structure, and linguistic elements that are correct and in context.

Description:

Friday, September 11, 2020, I am teaching in the eighth grade, repeating last week's learning topic, and whose material is presented first. The second is this, that, this and that. I use meeting zoom for lessons from 10am to 11am. When I taught students who joined the class there were 11 out of 22 students. Students follow lessons well. Some students in this class are very active during the learning process, they answer when I ask questions and they will ask questions when experiencing difficulties and confusion. I only provide exercises during lessons because in this school students are not allowed to be given assignments.

Feeling:

My feeling when teaching in class is very happy, because almost all students attend. They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and they will ask questions when confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.

Evaluation:

From the way I teach in class, there are still many things that need to be evaluated, such as the learning strategies used to make students more active, and how to make learning more interesting so that students are enthusiastic about learning English.

Conclusion:

From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. so that I know what kind of strategy will be used for further learning.

Action Plan:

Maybe I will show a video about the learning material so that students can better understand the material presented, and I will also encourage all students to be more active in class.

REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL

- **Class** : Eighth Grade
- **Date** : Friday, September 25, 2020
- **Topic that i teach** : Assessment of Chapter two
- **The lesson objective** :
 1. Apply social functions, text structure, and text linguistic elements of oral and written transactional interactions that involve the act of giving and asking for information related to musts, prohibitions and appeals, according to their terms (pay attention to the linguistic elements of *possessive case's, have \ has, adj, this / that / these / those, plurals*).
 2. Composing a very short and simple text of oral and written transactional interactions that

involves the act of giving and asking for information related to musts, prohibitions and appeals by paying attention to social functions, text structure, and linguistic elements that are correct and in context. Students are able to distinguish the uses of this, that, these and those.

Description:

Friday, September 25, 2020, I teach in the eighth grade using zoom, lessons start from 10.00 until the end. In this meeting, I only gave directions and instructions to students to fill out the Google Form. When I zoom the meeting, there are 8 out of 21 students joining the class. Students listen to my instructions well. They will ask questions when experiencing difficulties and confusion. I share the Google form link via the whatsapp group.

Feeling:

My feeling when teaching in class is very happy, because the students are very polite. They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and will ask questions when they are confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.

Evaluation:

From the previous meeting, I had to think of a strategy so that all students could join the zoom meeting.

Conclusion:

From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. So that I know what kind of strategy will be used for further learning.

Action Plan:

Maybe I will schedule a zoom meeting earlier than usual so that students can attend the class. And remind them to join the zoom meeting that will be held.

REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL

- **Class** : Eighth Grade
- **Date** : Friday, Oktober 02, 2020
- **Topic that i teach** : Daily life
- **The lesson objective** :
 1. Comparing social functions, text structure, and linguistic elements of some special texts in the form of *greeting cards*, by giving and asking for information related to special days, according to the context of their use.
 2. Composing a special text in the form of a *greeting card*, very short and simple, related to special days by paying attention to social functions, text structure, and linguistic elements, properly and in context..

Description:

Friday, October 02, 2020, I teach in class VIII discussing the topic of learning dairy life chapter 3b about sports. I use meeting zoom for lessons from 10 am to 11 am. before starting the lesson I gave a game in the form of a quiz for students. When I taught students who joined the class there were 11 out of 22 students. Students follow lessons well. Some students in this class are very active during the learning process, they answer when I ask questions and they will ask questions when experiencing difficulties and confusion. I only provide exercises during lessons because in this school students are not allowed to be given assignments.

Feeling:

My feeling when teaching in class is very happy, because almost all students attend. They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and they will ask questions when confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.

Evaluation:

From the way I teach in class, there are still many things that need to be evaluated, such as the learning strategies used to make students more active, and how to make learning more interesting so that students are enthusiastic about learning English.

Conclusion:

From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. So that I know what kind of strategy will be used for further learning.

Action Plan:

Maybe I will show a video about the learning material so that students can better understand the material presented, and I will also encourage all students to be more active in class.

REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL

- **Class** : Eighth Grade
- **Date** : Friday, Oktober 09, 2020
- **Topic that i teach** : Daily life (Activity and WH Question)
- **The lesson objective** :
 1. Comparing social functions, text structure, and linguistic elements of some special texts in the form of *greeting cards*, by giving and asking for information related to special days, according to the context of their use.
 2. Composing a special text in the form of a *greeting card*, very short and simple, related to special days by paying attention to social functions, text structure, and linguistic elements, properly and in context..

Description:

Friday, October 09, 2020, I teach in class VIII discussing the topic of learning dairy life chapter 3b about Activity and WH QUESTION. I use meeting zoom for lessons from 8 am to 9 am. When I taught students who joined the class there were 14 out of 21 students. Students follow lessons well. Some students in this class are very active during the learning process, they answer when I ask questions and they will ask questions when experiencing difficulties and confusion. I only provide exercises during lessons because in this school students are not allowed to be given assignments.

Feeling:

My feeling when teaching in class is very happy, because almost all students attend. They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and they will ask questions when confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.

Evaluation:

From the way I teach in class, there are still many things that need to be evaluated, such as the learning strategies used to make students more active, and how to make learning more interesting so that students are enthusiastic about learning English

Conclusion:

From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. So that I know what kind of strategy will be used for further learning.

Action Plan:

Maybe I will show a video about the learning material so that students can better understand the material presented, and I will also encourage all students to be more active in class.

DZM's Reflective Journal

REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL

Class : 7th Grade

Date : Friday, September 04, 2020

Topic that i teach : Subjects in school

The lesson objectives :

- Students are able to use the proper possessive and personal pronouns
- Students are able to give the information about subject that they like and don't like
- Students are able to identify the short form of simple present tense

Description:

On Friday September,04 2020 I teach students of seven grade about the subjects in school via zoom online meeting. The participants supposed to be 23 students but today there are only 12 students join my class. First of all I greet them and ask their condition and what are they feeling about online learning most of them say that online learning is boring and wasting their money and data internet. Moreover, they also say that they miss each other and hope they can come back to school so soon. I create the power point based on the materials that I adopt in Pioneer English book and I ask my students to match the pictures to the new vocabularies. After that we move to reading section and my students work their reading exercise and discuss it together. The next one is the grammar section in which we learn about short forms of present tense and we do the exercise together and the last is speaking activity. Speaking activity to know their basic ability of English conversation about subjects in school I conduct the simple dialogue to my students one by one about their favorite subject perhaps, they can ask and respond/ask and give information relates to their favourite subjects. All goes well they are sweet students and polite even they seem so shy or probably feel not confident to speak in English and in my point of view, they need improvement in speaking activity.

Feeling:

I feel so excited, happy, and little bit nervous because it is the first time I deliver the material to my students. They are so nice even at the beginning of the course they are so passive and I guess it is because they are afraid they cannot speak English well and they do not into the English subject. They are little bit noisy but they are polite students and often smile even though they get confused about the materials being presented. Overall I enjoy spend my one hour online class with them and I say next week they will play a game their face change to be happier with smile.

Evaluation:

The students are quiet and passive when I ask them and not really focus to the materials that I present to them, there is a little distraction when they try to concern to pay attention.

Action Plan:

I would like to give my students funny games so they can be motivated and willing to learn English and to avoid monotonous or the boring course.

REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL

Class : 7th Grade

Date : Friday, September 11, 2020

Topic that i teach : Sports

The lesson objectives :

- Students are enable to identify types of sports
- Students can ask and give information relates to their personal life

Description:

Friday September 11, 2020 I teach the students new materials about sports but before we start our class I greet them and ask their conditions. After that I give them game to review the previous lesson about family and we continue play the game about sports in british council for kids. After that we move to the reading passage on page 18 and I ask them to answer the questions and discuss it together. After that I ask them to do the speaking activity, but before I ask them to do the speaking activity, I explain the instruction to them first and give the example on how to do it. After that I call them one by one and I give them the questions that provided for the speaking activity. Before the class is dismissed, I ask them if they are still confused or any questions to be asked, but no one wants to ask, therefore we end the class at eleven.

Feeling:

I feel happy to teach today and the students are responsive and nice

Evaluation:

The students sometimes talking to others when I ask another student to answer my questions and the internet connection is unstable and not of all the students join the class

Action Plan:

I will ask one students to remind her friends in their private group to come to join the zoom class and make sure that I do the online meeting in right place (provides the good signal) and also try to louder my voice and ask them to listen their friends

REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL

Class : 7th Grade

Date : Friday, September 25, 2020

Topic that i teach : Jobs/occupations

The lesson objectives :

- Students are enable to identify types of job
- Students are enable to describe the job
- Students can use the simple present tense (the use of s/es)

Description:

Today, Friday September 25,2020 I deliver new materials to the students about jobs/occupations. The class starts at ten and ends at eleven the participants are ten students from twenty three students who enrolled in the class. First of all before we start to learn, I greet them such as say assalamualaikum and say how are you to them. After that I ask my students to open the book page twenty two and start to match the vocabulary. After we match the vocabulary, we play the game together about kind of occupations/jobs. They play the games happily and excited. After that we move to reading session and I aks the students to read it I ask a student to read it loudly. After he finishes we discuss the reading exercise together and I ask different student to answer the questions one by one. Next is give them explanation about the use of s/es in present tense and ask them to finish the grammar exercise. After that I ask them whether they have questions or if they are confused or already clear. They have no questions, therefore I dismiss the class at eleven.

Feeling:

I feel happy to see them today and join the class. Some students are still quite passive, but they respond my questions well and can give me the correct answer.

Evaluation:

Students still need motivation to speak up they are shy and not confident

Action Plan:

I will write down the names of active students so they will get additional point and feel motivated to learn

REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL

Class : 7th Grade

Date : Friday, October 02, 2020

Topic that i teach : House work/chores

The lesson objectives :

- Students are able to identify types of house works
- Students are able to utilize the negative form of simple present tense

Description:

On Friday October 02 2020 I teach students of seven grade about the house works or daily chores school via zoom online meeting. The participants supposed to be 23 students but today there are only 11 students join my class. First of all I greet them and ask their condition and what are they still confusing from previous chapter and they say no questions, therefore I start the new chapter. I ask them about any kind of chores that they know and they name the it well. After that I ask them to look at the book and ask them about the vocabulary about chores and its meaning in Indonesian. Next is I provide them with games and new vocabularies that do not exist in the book. After playing game, I ask them to share what chores that they do at home I ask them one by one and they can respond to it so well. Next is discussing the reading exercise and I ask them to read aloud the passage and answer the questions. After do the reading exercise, we discuss the grammar that talk about negative forms of present tense and they respond to it well. The last is I ask them to do writing assessment and ask them if they understand or not or whether they have questions or not

Feeling:

I feel so happy and always excited to see them, even if they are shy or not confident enough to talk in English. Some students do not turn their camera on even though I ask them to do that for three times. They are quite passive but responsive.

Evaluation:

The students are quiet and passive when I ask them and not really focus to the materials that I present to them, there is a little distraction when they try to concern to pay attention.

Action Plan:

I would like to give my students more funny games or quiz so they can be motivated and willing to learn English and to avoid monotonous or the boring course.

REFLECTIVE TEACHING PRACTICE JOURNAL

Class : 7th Grade
Date : Friday, October 09, 2020
Topic that i teach : Free time activities

The lesson objectives :

- Students are able to identify the types of free times activities
- Students are able to utilize the question-short answer form of present tense

Description:

On Friday October 09,2020 I teach my students about the free time activities and the use of short answer in present tense. The class starts at ten and the participants should be 23 but today I have only ten or eleven students. the first thing I do is greet all of my students, asking their conditions. After that, I do the review from previous lesson that is also the same topics and start to play the game about free time activities from british council kids. After we finish the games, I give them a mini quiz about guessing the pictures and they are successful in doing that quiz which means that their answer are correct. Not only guessing the picture, but also I share to them the multiple choice quiz to test their knowledge related to the lesson/ what has been delivered to them. They answer the questions correctly even, there are one or two students are quite passive but when I ask them, they are responsive and can answer my question. Next activity is I explain them about the use of question-short answer of simple present tense and ask them to do the speaking activity which they have to ask their friend about their favorite activity in the free time, but they do not want to try unless I mention their names to do the activity. Before they do the speaking activity, I give them example how to do or how to say some students mostly girls do the task well and the boys are not as confident as the girls. Then, I give them grammar exercise assignment and ask them if they have questions or not. They do not have any questions but before I dismiss my class, we take photo together because it's my last session. In the end, I say thank you to them for joining my class today and I end the class.

Feeling:

I feel happy and kind of sad simultaneously, because it is the last session with my students. When the teaching-learning activities, they look happy especially when we take photo together they all are smiling and giving the peace sign.

Evaluation:

The signal is not really good this time, Zoom app is disconnected for about three times because of the bad signal. The students also sometimes not focused to the lesson.

Action Plan:

I think it's nice to find the place with the good quality of signals to do the meeting on zoom and for the students they need encouragement to focused on the lesson.

Appendix 4. The Result of Participants' Reflective Journal

| Themes | Excerpt | | | | |
|-----------------------------|--|--|---|--|--|
| | SF's Reflection Journal | | | | |
| | Week 1 | Week 2 | Week 3 | Week 4 | Week 5 |
| Platform and Website | "I use zoom meeting for lessons..." | "I use zoom meeting for lessons..." | "...in the eight grade using Zoom... " | "I use meeting zoom for lessons..." | "I use meeting zoom... " |
| | | | "...to fill out the Google Form. " | | |
| | | | "I share the Google form link..." | | |
| | | | "...via the whatsapp group. " | | |
| | | | "When I zoom the meeting..." | | |
| | | | "...could join the Zoom meeting." | | |
| | | | "...schedule a Zoom meeting..." | | |
| | | | "...remained them to join the Zoom meeting..." | | |
| Student Attendance | "When I teach students who join the class 16 out of 21 students." | "When I taught students who joined the class there were 11 out of 22 students. " | "...there are 8 out of 21 students joining the class." | "When I taught students who joined the class there were 11 out of 22 students." | "When I taught students who joined the class there were 14 out of 21 students." |
| Student Engagement | "The students follow the lesson well. " | "Students follow lessons well. " | "Students listen to my instructions well. " | "Students follow lessons well." | "Students follow lessons well. " |
| | "Some students in this class are very active during the learning process, they answer when I ask questions | "Some students in this class are very active during the learning process, they answer when I ask questions | " They will ask questions when experiencing difficulties and confusion." | "Some students in this class are very active during the learning process, they answer when I ask questions | "Some students in this class are very active during the learning process, they answer when I ask questions |

| | | | | | |
|--------------------------|--|---|---|---|---|
| | and they will ask questions when experiencing difficulties and confusion.” | and they will ask questions when experiencing difficulties and confusion.” | | and they will ask questions when experiencing difficulties and confusion.” | and they will ask questions when experiencing difficulties and confusion.” |
| | “They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and they will ask questions when confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.” | “They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and they will ask questions when confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.” | “They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and will ask questions when they are confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.” | “They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and they will ask questions when confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.” | “They are very active in the class, like they will answer when I ask questions and they will ask questions when confused and having difficulties so that the atmosphere in the classroom becomes alive.” |
| Learning Activity | “I only provide exercises during learning because at this school students are not allowed to be given assignments.” | “I only provide exercises during lessons because in this school students are not allowed to be given assignments.” | “...I only gave directions and instructions to students.” | “Before starting the lesson I gave a game in the form of a quiz for students. ” | “I only provide exercises during lessons because in this school students are not allowed to be given assignments.” |
| | | | “I share the Google form link via the whatsapp group.” | “I only provide exercises during lessons because in this school students are not allowed to be given assignments.” | |
| Feelings | “My feeling when teaching in class is very happy , because almost all students attend.” | “My feeling when teaching in class is very happy , because almost all students attend.” | “My feeling when teaching in class is very happy , because the students are very polite.” | “My feeling when teaching in class is very happy , because almost all students attend.” | “My feeling when teaching in class is very happy , because almost all students attend.” |
| Evaluation | “From the way I teach in class, there are still many things | “From the way I teach in class, there are still many things | “From the previous meeting, I had to think of a | “From the way I teach in class, there are still many things | “From the way I teach in class, there are still many things |

| | | | | | |
|--|---|---|--|---|---|
| | that need to be evaluated, such as the learning strategies used to make students more active, and how to make learning more interesting so that students are enthusiastic about learning English.” | that need to be evaluated, such as the learning strategies used to make students more active, and how to make learning more interesting.” | strategy so that all students could join the zoom meeting.” | that need to be evaluated, such as the learning strategies used to make students more active, and how to make learning more interesting so that students are enthusiastic about learning English.” | that need to be evaluated, such as the learning strategies used to make students more active, and how to make learning more interesting so that students are enthusiastic about learning English.” |
| What Pre-Service English Language Teachers’ Learned | “From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. so that I know what kind of strategy will be used for further learning.” | “From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. so that I know what kind of strategy will be used for further learning.” | “From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. So that I know what kind of strategy will be used for further learning.” | “From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. So that I know what kind of strategy will be used for further learning.” | “From today's lesson I learned that a strategy must be applied and accepted by all students. So that I know what kind of strategy will be used for further learning.” |
| Planning for Improvement | “Maybe I will show a video about the learning material so that students can better understand the material presented, and I will also encourage all students to be more active in class.” | “Maybe I will show a video about the learning material so that students can better understand the material presented, and I will also encourage all students to be more active in class.” | “Maybe I will schedule a zoom meeting earlier than usual so that students can attend the class. And remind them to join the zoom meeting that will be held.” | “Maybe I will show a video about the learning material so that students can better understand the material presented, and I will also encourage all students to be more active in class.” | “Maybe I will show a video about the learning material so that students can better understand the material presented, and I will also encourage all students to be more active in class.” |

| Themes | Excerpt | | | | |
|----------------------|--|--|---|--|--|
| | DZM's Reflective Journal | | | | |
| | Week 1 | Week 2 | Week 3 | Week 4 | Week 5 |
| Platform and Website | "...via zoom online meeting. " | "...play the game about sports in british council for kids. " | | "...via zoom online meeting. " | "about freetime activities from british council kids. " |
| | "I create the power point... " | "...come to join the zoom class... " | | | "... Zoom app is disconnected..." |
| | | | | | "...to do the meeting on Zoom... " |
| Student Attendance | "The participants supposed to be 23 students but today there are only 12 students join my class." | "... not of all the students join the class." | "...the participants are ten students from twenty three students..." | "The participants supposed to be 23 students but today there are only 11 students join my class." | "...the participants should be 23 but today I have only ten or eleven students. " |
| Student Engagement | "...they are sweet students and polite even they seem so shy or probably feel not confident to speak in English..." | "...but no one wants to ask..." | "They play the games happily and excited. " | "...they say no questions..." | "...they are successful in doing that quiz which means that their answer are correct." |
| | "They are so nice even at the beginning of the course they are so passive and I guess it is because they are afraid they cannot speak English well..." | "...the students are responsive and nice. " | "They have no questions... " | "I ask them about any kind of chores that they know and they name the it well. " | "They answer the questions correctly even, there are one or two students are quite passive but when I ask them, they are responsive and can answer my question." |
| | They are little bit noisy but they are polite students and often smile | "The students sometimes talking to others when I | "Some students are still quite passive , but they respond my questions well and can give me | "...they can respond to it so well..." | "...they have to ask their friend about their favorite activity in the free time, |

| | | | | | |
|--------------------------|---|--|--|--|---|
| | even though they get confused about the materials being presented. | ask another student to answer my questions.” | the correct answer.” | | but they do not want to try unless I mention their names to do the activity.” |
| | “The students are quiet and passive when I ask them...” | | | “...and they respond to it well. ” | “...some students mostly girls do the task well and the boys are not as confident as the girls.” |
| | | | | “...they are shy or not confident enough to talk in English | “They do not have any questions... ” |
| | | | | “They are quite passive but responsive.” | “...they look happy especially when we take photo together they all are smiling and giving the peace sign. ” |
| | | | | “The students are quiet and passive when I ask them...” | “The students also sometimes not focused to the lesson. ” |
| Learning Activity | “First of all I greet them and ask their condition and what are they feeling about online learning...” | “ I greet them and ask their conditions. ” | “... I greet them such as say assalamualaikum and say how are you to them.” | “ I greet them and ask their condition and what are they still confusing from previous chapter...” | “The first thing I do is greet all of my students, asking their conditions.” |
| | “I ask my students to match the pictures to the new vocabularies.” | “ I give them game to review the previous lesson...” | “... I ask my students to open the book page twenty two and start to match the vocabulary. ” | I start the new chapter. | “I do the review from previous lesson...” |
| | “...we move to reading section and my students work their reading exercise and | “we continue play the game about sports in british council for kids.” | “... we play the game together about kind of occupataions/jobs.” | “I ask them about any kind of chores that they know...” | “start to play the game about freetime activities...” |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| | discuss it together.” | | | | |
| | “...we learn about short forms of present tense and we do the exercise together.” | “... we move to the reading passage on page 18 and I ask them to answer the questions and discuss it together.” | “...we move to reading session and I ask the students to read it I ask a student to read it loudly.” | “... I ask them to look at the book and ask them about the vocabulary about chores and its meaning in Indonesian.” | “I give them a mini quiz about guessing the pictures...” |
| | “...and the last is speaking activity. I conduct the simple dialogue to my students one by one about their favorite subject perhaps...” | “I ask them to do the speaking activity ...” | “...we discuss the reading exercise together and I ask different student to answer the questions one by one.” | “... I provide them with games and new vocabularies that do not exist in the book.” | “...but also I share to them the multiple choice quiz to test their knowledge related to the lesson/ what has been delivered to them.” |
| | “...they can ask and respond/ask and give information relates to their favourite subjects.” | “I explain the instruction to them first and give the example on how to do it.” | “Next is give them explanation about the use of s/es in present tense and ask them to finish the grammar exercise. ” | “... I ask them to share what chores that they do at home I ask them one by one.” | “... I explain them about the use of question-short answer of simple present tense...” |
| | | “After that I call them one by one and I give them the questions that provided for the speaking activity.” | “I ask them whether they have questions or if they are confused or already clear.” | “Next is discussing the reading exercise and I ask them to read aloud the passage and answer the questions.” | “...ask them to do the speaking activity which they have to ask their friend about their favorite activity in the free time...” |
| | | “I ask them if they are still confused or any questions to be asked...” | “I dismiss the class at eleven.” | “...we discuss the grammar that talk about negative forms of present tense...” | “Before they do the speaking activity, I give them example how to do or how to say...” |
| | | “we end the class at eleven.” | | “... I ask them to do writing assessment and ask them if they understand or not or whether ” | “...I give them grammar exercise assignment and ask them if they have questions or not.” |

| | | | | | |
|---------------------------------|--|---|--|---|---|
| | | | | they have questions or not.” | |
| | | | | | “...before I dismiss my class, we take photo together because it’s my last session.” |
| | | | | | “In the end, I say thank you to them for joining my class today...” |
| | | | | | “...and I end the class.” |
| Feelings | “I feel so excited, happy, and little bit nervous because it is the first time I deliver the material to my students.” | “I feel happy to teach today...” | “I feel happy to see them today and join the class.” | “I feel so happy and always excited to see them..” | “I feel happy and kind of sad simultaneously, because it is the last session with my students.” |
| | “ I enjoy spend my one hour online class...” | | | | |
| Evaluation | “...in my point of view, they need improvement in speaking activity. ” | | “ Students still need motivation to speak up they are shy and not confident.” | | “I think it’s nice to find the place with the good quality of signals to do the meeting on zoom...” |
| | | | | | “...for the students they need encouragement to focused on the lesson.” |
| Planning for Improvement | “I say next week they will play a game. ” | “I will ask one students to remind her friends in their private group to come to join the zoom class...” | “I will write down the names of active students so they will get additional point and feel motivated to learn.” | “I would like to give my students more funny games or quiz so they can be motivated and willing to learn English and to | |

| | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|
| | | | | avoid monotonous or the boring course.” | |
| | “I would like to give my students funny games so they can be motivated and willing to learn English and to avoid monotonous or the boring course.” | “...make sure that I do the online meeting in right place (provides the good signal) and also try to louder my voice and ask them to listen their friends. ” | | | |
| Preparation | “I create the power point based on the materials that I adopt...” | | | | |
| Pre-Service English Language Teachers’ Constraint | “ The students are quiet and passive when I ask them and not really focus to the materials that I present to them...” | “The students sometimes talking to others when I ask another student to answer my questions...” | | “Some students do not turn their camera on even though I ask them to do that for three times.” | “The signal is not really good this time, Zoom app is disconnected for about three times because of the bad signal. ” |
| | “...there is a little distraction when they try to concern to pay attention.” | “... the internet connection is unstable... ” | | “...not really focus to the materials that I present to them...” | “The students also sometimes not focused to the lesson.” |
| | | “...and not of all the students join the class. ” | | “...there is a little distraction when they try to concern to pay attention.” | |

Appendix 5. Participants' Interview Transcript

| | |
|----------------------------|---|
| Nama Samaran | SF |
| TRANSKRIP WAWANCARA | |
| Pewawancara | Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. |
| Narasumber | Wa'alaikumsalam. Selamat malam mbak. |
| Pewawancara | Sebelumnya saya mau konfirmasi kembali. Apakah benar kamu telah melakukan PPL dan melaksanakan PPL secara sinkron daring? |
| Narasumber | Iya benar. |
| Pewawancara | Baik. Saya mau menjelaskan kembali bahwa wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman praktikum mengajar guru bahasa inggris pra jabatan melalui kelas sinkron. Kemudian, identitas asli partisipan, seperti nama, akan dirahasiakan sehingga partisipan tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan. Kemudian, partisipan diharapkan dapat menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat melakukan praktik mengajar bahasa inggris melalui kelas sinkron. Apakah kamu sudah siap untuk mengikuti <i>interview</i> pada hari ini? |
| Narasumber | Iya, inshaallah siap mbak. |
| Pewawancara | Oke. Saya mau tahu nih. Coba ceritakan bagaimana sih pengalaman kamu saat pertama kali tahu bahwa harus mengajar bahasa inggris secara sinkron |
| Narasumber | Waktu pertama tahu kalo ternyata PPL nya online kan ya via Zoom gitu kan lewat aplikasi... kayak yang 'Aduh, gimana ya'. Lumayan susah juga. Soalnya memang belum ada persiapan gitu kan. Dari saya nya sendiri juga kayak yang belum terbiasa gitu kalo buat pakai Zoom atau belajar melalui sinkron gitu. Kan selama ini saya kalo misalnya kuliah kan, kuliah atau jaman dulu sekolah lebih kayak yang apa ya... belajar langsung gitu loh di sekolah tatap muka. Eh, tiba-tiba pas praktikum disuruh sinkron gitu lewat Zoom. Kan jadi kayak kaget sih. Terus sama kayak yang, aduh pasti harus mempersiapkannya kayak yang lebih gimana ya... kayak mempersiapkannya kayak yang lebih, oh iya nih harus mempersiapkan nih biar totalitas banget gitu pas nanti pembelajarannya gitu sih. |
| Pewawancara | Sebelumnya punya gambaran tidak, siswa yang akan kamu ajarkan tuh akan seperti apa? |
| Narasumber | Gambaran saya sih... gambaran saya sih lebih kayak yang, aduh pasti nanti di kelas berisik deh yang siswa satu ngomong, siswa yang ini ngomong, yang itu ngomong. Kayak nggak kondusif gitu lho mbak. Apalagi kan saya kan bukan guru maksudnya bukan guru dari sekolah situnya kan ya kayak cuman mahasiswa yang memang kebetulan itu aja. Pasti kata mereka, 'Yah gapapa sama Miss ini ini bukan sama em... Miss yang guru aslinya' gitu lho. |
| Pewawancara | Oh, oke. Kemudian, apakah kamu mempelajari bagaimana mengajar di kelas sinkron selama kuliah atau sebelum praktik mengajar? |
| Narasumber | Em... Kebetulan sih sempet belajar ya. Kan waktu kebagian... kuliah juga sempet kebagian <i>online</i> gitu kan semester berapa ya... semester enam deh. Kalo nggak salah itu satu semester setengah eh, ngga bukan satu semester setengah sih, dua semesteran lah, saya itu <i>online</i> kuliahnya gitu karna pandemi gitu kan ya mbak. Terus <i>online</i> kan. Nah, awal-awal perkuliahan itu pakai Zoom kayak yang sebenarnya kan itu kan yang ngontrol kan dosennya ya. Tapi kan kita kan sebagai mahasiswa kayak yang apasih bisa nilai gitu lho, oh ternyata kalo pakai ini kurang efektif ya pakai Zoom belajarnya. Biasanya kan kita kalo di kelas lebih leluasa gitu kan. Nah, dari selama |

| | |
|-------------|--|
| | <p>satu semester setengah kan kebetulan pas PPL itu awal-awal semester tujuh gitu ya. Kan itu udah ada ilmu dong nih pakai Zoom kayak gini lho, kelas <i>online</i> tuh kayak gini lho. Gambarannya itu ada yang di tengah pembelajaran tiba-tiba mahasiswa, maksudnya temen-temen saya yang lainnya itu hilang sinyal gitu kayak yang <i>lost, error</i>. Terus ada yang tiba-tiba matiin kamera padahal udah disuruh nyalain kamera. Pokoknya ya macem-macem deh selama satu semester yang saya dapet tentang pembelajaran Zoom itu. Terus dari situ saya mikir dong, oh berarti memang harus benar-benar dikontrol nih siswa... siswa yang saya pegang di kelas itu. Kalo misalnya saya cuek-cuek aja kayak yang, ya terserah lah mau ikut belajar ya ayo, gak ikut ayo yang penting ada gitu di Zoom. Nggak gitu lho. Gitu lho mbak. Gitu sih persiapannya.</p> |
| Pewawancara | <p>Oh, oke. Berarti mengenai Zoom nya itu sendiri ya karna kamu pernah memakai aplikasi Zoom ketika kelas <i>online</i> waktu kuliah, begitu?</p> |
| Narasumber | <p>Iya, he'eh. Ngambil gambaran soal pembelajarannya dari situ sih, dari dosen-dosen saya itu selama <i>online</i> gitu.</p> |
| Pewawancara | <p>Baik. Terus nih, berarti bagaimana sih kamu menghadapi situasi darurat ini yang sebelumnya tuh belum pernah dipelajari?</p> |
| Narasumber | <p>Menghadapinya sih kayak yang masalah sederhana gitu ya kayak yang, 'Miss kamera...' Misalnya si siswanya tuh pakai <i>handphone</i> ya, 'Miss kamera <i>handphone</i> saya bermasalah nih kamera depannya'. Terus kan nggak mungkin dong kita maksain dia suruh ganti <i>handphone</i>. Jadi, kayak yang, yaudah gapapa gausah <i>on cam</i> ya, tapi yang lainnya harus nyalain kameranya ya. Kayak gitu sih. Sama paling em... apaya yang susah diatasi itu siswa yang keluar masuk Zoom gitu lho mbak. Kayak yang baru masuk nih, baru gabung berapa menit, terus tiba-tiba keluar. Terus ntar dipertengahan, dipertengahan masuk lagi. Ntar dia kan chat gitu kan di grup, 'Miss <i>submit</i> Miss, <i>submit</i>'. Gitu gitu kan kayak mengganggu gitu kan. Gitu sih.</p> |
| Pewawancara | <p><i>Submit</i> itu maksudnya <i>submit</i> apa?</p> |
| Narasumber | <p><i>Submit</i> dia masuk ke dalam kelasnya itu lho.</p> |
| Pewawancara | <p>Oh buat di apa maksudnya... di-ACC gitu ya...</p> |
| Narasumber | <p>Iya, kayak yang semacam di-ACC gitu biar bisa gabung ke kelasnya. Kan kayak yang, saya kan gak selalu megang <i>handphone</i> ya nggak liat grup gitu kalo lagi Zoom. Ya itu sih yang paling susah diatasi.</p> |
| Pewawancara | <p>Baik. Kemudian, bagaimana sih perasaan kamu saat tahu bahwa harus praktik mengajar secara sinkron ketika di masa pandemi ini?</p> |
| Narasumber | <p>Perasaannya sih <i>so so</i> ya maksudnya setengah-setengah. Setengah senang, setengah kepikiran. Maksudnya senangnya itu kayak, ih berarti nggak usah malu-malu nih ngajar di depan kelas diliatin guru PPL, diliatin dosen gitu kan. Kayak yang, ih iya nih apalagi kan tempat PPL saya kan jauh gitu ya mbak ya kayak mikir, aduh ini menghemat waktu gitu, ongkos, sama tenaga juga. Bagus deh ini kelas sinkron. Ternyata, pembelajaran melalui sinkron juga banyak juga nih nggak enakya kayak yang, aduh sinyal tahu sendiri kan ya sinyal susah banget kalo lagi nge-Zoom gitu nggak tahu kenapa. Terus juga kayak yang waktunya terbatas. Si siswanya juga kayak yang gimana ya apa ya kalo bahasa kasarnya gitu kayak yang mau nggak mau gitu ngikutin kelasnya. Mungkin sih kalo misalnya langsung gitu ya di kelas tatap muka gitu ya mbak mereka mungkin pada masuk semua. Mungkin sih gitu. Kan kalo itu kan, kalo Zoom kan beda-beda ya tiap mata pelajaran sama mata pelajaran lainnya kan kayak yang <i>room</i>-nya itu ganti, <i>link</i>-nya gitu kan kayak pasti dipikiran mereka tuh, aduh ribet banget nih tiap mata pelajaran gitu. Gitu sih, ada senangnya lah... ada sedihnya juga.</p> |

| | |
|-------------|--|
| Pewawancara | Berarti untuk <i>link</i> masuk ke dalam aplikasinya itu kamu sendiri yang menyediakan atau ada dari pihak sekolahnya? |
| Narasumber | Engga, yang nyediain saya sendiri. Kan saya tanya dulu kan ke guru pamongnya ya mbak ya, 'Miss ini buat masalah kelas seperti apa? Apa udah ada <i>link</i> dari sekolah, dari Miss, apa bagaimana?' Beliau bilang katanya saya suruh bikin <i>link</i> sendiri, bikin <i>room</i> -nya sendiri. Nanti <i>link</i> -nya dibagi ke beliau buat dikasih ke murid-muridnya itu. Gitu mbak. <i>Room</i> -nya itu dikasihnya H-1 sih, H-1 pembelajaran gitu. |
| Pewawancara | Oke. Terus nih, saya mau tahu, sebelum mengajar di kelas itu apakah kamu dikasih kesempatan sama pihak sekolah untuk observasi atau melihat dulu kegiatan pembelajaran sinkronnya? |
| Narasumber | Iya, dikasih sama si guru pamongnya itu sih. Dikasih kayak satu minggu nih dipertemuan awal minggu PPL itu kayak yang, 'Miss... Miss lihat dulu', eh <i>sorry</i> maaf. Maksud saya tuh kayak yang, 'Kamu lihat dulu ya pembelajaran saya di kelas itu kayak gimana'. Jadi, minggu ini kamu cuma melihat saya. Minggu depan baru mulai ngasih materi gitu. Yaudah, akhirnya pas minggu pertama saya cuman kayak semacam ngobservasi di dalam kelas em... kelasnya beliau. Terus abis itu diperkenalkan kalo nanti minggu selanjutnya itu bakalan dipegang sama saya. Gitu sih mbak. |
| Pewawancara | Oh, baik. Dalam observasi tersebut nih, apa sih yang kamu dapat mengenai... entah mengenai anak muridnya atau mengenai pembelajarannya. Apasih yang didapat? |
| Narasumber | Kalo dari pembelajarannya ya mbak, maksudnya mungkin dari cara si gurunya menyampaikan kali ya. Gurunya sih menyampaikannya itu baik. Kan di kelasnya itu kan kayak <i>bilingual</i> gitu lho pakai dua bahasa em... kayak yang di <i>mix</i> gitu nggak semuanya pakai bahasa inggris gitu. Gurunya juga kayak yang ngajarannya itu pelan-pelan banget ke muridnya . Em... soalnya kan di situ kan kayak bukan sekolah buat umum gitu lho mbak. Jadi, kayak ada yang sekolah buat anak luar biasanya gitu. Apa ya namanya saya lupa. |
| Pewawancara | Oh, inklusi ya? |
| Narasumber | Iya, sekolah inklusi gitu kan. Mungkin karna emang menyesuaikan juga kan sama anak yang itu, jadi si gurunya itu nyampein materinya kayak pelan-pelan walaupun satu bab itu nggak dapet hari ini, yang penting mereka dapet gitu seperempatnya. Gitu lho mbak. Terus dari si siswanya itu yang saya lihat selama observasi ya, yang saya lihat selama observasi itu anak muridnya baik-baik aja gitu. Maksudnya baik-baik aja itu kayak yang memang ngikutin kelas dengan baik, aktif, kalo ada pertanyaan kalo mereka bisa jawab, mereka berebut jawab gitu. Tapi kalo misalnya dikasih kesempatan kan sama gurunya, 'Iya ada yang mau tanya nggak tentang materi ini?', kebetulan itu aktif juga mbak. Maksudnya aktif juga itu kayak yang, oh iya nih saya mau nanya. Tapi namanya siswa SMP ya apa... masa peralihan gitu kan jadi nanyanya kadang di luar konteks gitu. Jadi, si gurunya itu kayak yang memaklumi gitu. Gitu sih. |
| Pewawancara | Oh, begitu. Kemudian nih, coba ceritakan mengenai persiapan kamu sebelum mengajar bahasa inggris di kelas sinkron. |
| Narasumber | Persiapannya tuh kayak persiapan nyiapin materi gitu ya mbak? |
| Pewawancara | Iya, apa saja gitu yang kamu persiapkan. |
| Narasumber | Oh, iya iya. Persiapan sebelum mengajar sih yang pertama-tama sih... saya kan tanya dulu kan ke guru pamongnya, 'Miss ini tuh pakai bukunya modulnya modul apa Miss yang mau dipake buat anak-anak?'. Nah, kebetulan dari sekolahnya itu nyediain modul gitu. Saya lupa nama modulnya apa ya. Pokoknya bukan modul dari Indonesia |

| | |
|-------------|---|
| | <p>gitu ya mbak. Terus saya dikasih kan buat <i>copy</i> gitu. Saya pelajarin dulu tuh modul-modulnya, oh gini. Terus kebetulan abis itu kan suruh bikin RPP juga kan ya, RPP, silabus. Eh, kalo silabus engga. Silabus udah dari sekolahnya kan. Suruh bikin RPP, pembelajaran gitu kan. Sebelumnya saya lihat-lihat dulu nih pembelajarannya kayak yang, aduh kayaknya ini keberatan. Nah, kebetulan pas bikin RPP, saya adaptasi juga dari sumber-sumber yang lain gitu lho mbak. Kayak yang dari internet atau dari Ruang Guru gitu kan, blog-blognya gitu, sama British Council gitu kan. Yaudah tuh, udah selesai kan RPP saya, dikasih lah ke guru pamongnya. Maksudnya buat diperiksa gitu kan, apa sih yang masih kurang atau apa sih yang perlu ditambahin lagi, gitu. Em... sesudah udah selesai, kan RPP udah selesai nih, saya bikin lanjut bikin PPT buat pertemuan-pertemuan selanjutnya gitu. Udah selesai itu kayak yang nyiapin dari internalnya itu kan nyiapin paket internet nih harus full nih paket internet. Masa tiba-tiba lagi nge-Zoom hari pertama udah keluar masuk sendiri sih gurunya, gitu sih.</p> |
| Pewawancara | <p>Oke. Berarti dari persiapan kamu tadi katanya mempelajari modul, kemudian membuat RPP, PPT, sama menyiapkan tadi kayak koneksi internet dan yang lainnya ya.</p> |
| Narasumber | <p>Iya betul.</p> |
| Pewawancara | <p>Terus nih, ada lagi nggak sih yang kamu siapkan?</p> |
| Narasumber | <p>Kayak yang nyiapin apa ya namanya tuh, mempelajari karakter siswanya gitu sih. Kan em... namanya emosi mereka sama emosi saya kan beda gitu. Maksudnya cara ya gitunya ya mbak ya jadi kayak yang, oh berarti harus sabar nih ngadepin mereka. Gaboleh yang dikit-dikit langsung ngegas. Kan kalo misalnya kita pembelajaran di kelas em... bukan kita, maksudnya saya kan kalo pembelajaran di kelas gitu kan kadang kalo nanya ke dosen kan saya ada pertanyaan kayak yang suka ngegas gitu. Tapi kalo sama mereka kan ga mungkin saya ngegas kan ga enak juga kan. Jadi kayak yang, oh ya berarti harus sabar. Kita harus lebih mempelajari emosi kita sendiri sama karakternya mereka. Kalo misalnya kan, itu kan sekolah inklusi gitu kan saya kan gatau ya mbak ya, yang mana anak yang luar biasanya sama anak yang bukan kan nggak dikasih tahu gitu. Yaudah, jadi kayak yang, oh yaudah berarti kalo mereka nanya, ya saya jawab gimana ya... bukan ala kadarnya. Kayak yang sambil senyam-senyum gitu lho. Kan nggak tahu juga takutnya salah orang gitu.</p> |
| Pewawancara | <p>Berarti pas observasi itu kamu udah tahu belum sih kalo misalnya di kelas itu ada anak yang berkebutuhan khusus itu?</p> |
| Narasumber | <p>Iya, dikasih tahu sama guru pamongnya kan, em... 'Di kelas ini ada anak luar biasa ya, satu perempuan'. Tapi saya nggak dikasih tahu namanya cuma dikasih tahu gitu doang. Jadinya saya menerka-nerka gitu, yang mana ya. Kan kalo misalnya perempuan kan di kelas itu kan em... di kelas itu tuh rata-rata tuh yang aktif itu perempuan ya yang tanya. Saya tuh kadang suka bingung. Bingung gitu lho mbak, ini tuh yang nanya... nanya nya kan kayak di luar konteks gitu kan. Saya suka bingung. Terus tiba-tiba kalo ada yang tanya di luar konteks gitu guru PPL nya langsung kayak ngambil alih gitu lho mbak. Oh, jadi saya paham sendiri. Akhirnya, oh mungkin ini lho anaknya, gitu. Sebenarnya nggak dikasih perhatian yang lebih sih sama guru pamongnya. Kayak yang guru pamongnya itu menurut pandangan saya ya selama observasi itu kalo setiap dia tanya kayak yang cuma dilewat-lewat aja gitu lho mbak.</p> |
| Pewawancara | <p>Kamu tahu nggak kenapa nggak dikasih perhatian khusus?</p> |
| Narasumber | <p>Saya juga kurang tahu. Saya juga nggak tahu deh, mungkin gatau sih itu alasan beliau kan ya. Saya nggak mau tanya-tanya juga sih.</p> |

| | |
|-------------|--|
| Pewawancara | Oh, baiklah. Kemudian nih, apakah pihak sekolah menyarankan <i>platform</i> tertentu untuk digunakan di kelas sinkron? |
| Narasumber | Pihak sekolah sih menyarankan buat pakai Zoom aja <i>platform</i> -nya buat pembelajaran. Kayak paling WhatsApp Group gitu sih kaya buat diskusi atau tanya jawab atau ngebagiin informasi gitu mbak. |
| Pewawancara | Kenapa sih sekolah menyarankan untuk memakai Zoom untuk kelas sinkron? |
| Narasumber | Mungkin karna itu kan awal-awal apasih baru beberapa bulan pandemi, terus kebanyakan sekolah kan pakenya Zoom ya. Mungkin baru <i>platform</i> itu yang baru terkenal. Mungkin sih gitu. Soalnya kan kalo sekarang-sekarang kan udah banyak gitu ya <i>platform</i> -nya kayak namanya Google Meet kan gitu gitu kan. Terus apalagi ya banyak gitu kan ya mbak. Kan dulu kan waktu awal-awal pandemi kan cuma baru Zoom aja gitu yang terkenal. |
| Pewawancara | Oh, begitu. Jadi, mungkin sekolah itu memakai Zoom karna pada saat itu <i>platform</i> yang sering digunakan oleh banyak sekolah yaitu Zoom. |
| Narasumber | Iya, terus juga mungkin karna fitur-fiturnya juga kali |
| Pewawancara | Fiturnya kenapa tuh? |
| Narasumber | Kan kayak fiturnya banyak juga kan. Kalo di Zoom kayak yang ada fitur kalo misalnya ngabsen, mereka misalnya lagi ngapain, lagi sarapan kayak gitu kan ada fitur yang <i>raise your hand</i> gitu kan. Terus juga ada yang buat coret-coretan kayak gitu, tanya jawab, gitu sih. |
| Pewawancara | Oh, baik. Terus nih, tadi kamu nyinggung soal WhatsApp ya. Dari penggunaan WhatsApp itu ada efeknya nggak sih buat kedekatan kamu dengan murid-muridnya itu? |
| Narasumber | Ada sih. Kayak yang lebih tahu karakter mereka masing-masing gitu sama keseharian mereka itu gimana gitu lho mbak. Terus sama kayak lebih hafal saja gitu sama siswa-siswanya, siswa mana nih yang aktif. Maksudnya tuh aktif di pembelajaran sama aktif yang nyerocos mulu di WhatsApp gitu. |
| Pewawancara | Oh, baik baik. Terus nih tadi kan katanya sekolah itu pakai Zoom ya, apa saja sih persiapan khusus yang kamu lakukan sebelum menggunakan <i>platform</i> tersebut untuk mengajar bahasa inggris secara sinkron? |
| Narasumber | Persiapan khususnya paling dari teknis gitu ya kayak semacam laptopnya gitu kan saya tes dulu ya. Masa tiba-tiba lagi pembelajaran tahu-tahu <i>speaker</i> -nya rusak gitu kan ya mbak. Kan gak lucu ya. Jadi, saya tes dulu gitu. Sama kameranya juga kan saya tes dulu. Terus sama fitur-fiturnya em... kalo saya nge-share PPT kayak gini keliatannya <i>clear</i> nggak sih atau jelas nggak sih buat si siswanya itu. Kayak gitu sih. Paling sama ya kalo sinyal internet kan kita nggak bisa kayak ngontrolnya gitu kan ya. Jadi kayak yang, oh yaudahlah pasrah aja nih kalo masalah sinyal. Gitu sih. |
| Pewawancara | Oke. Terus selain tadi Zoom dan WhatsApp nih, ada nggak sih <i>platform</i> lain yang kamu siapkan untuk mengajar bahasa inggris ketika kelas sinkron? Ada <i>platform</i> lain tidak? |
| Narasumber | Paling <i>platform</i> lain tuh kayak semacam dari YouTube gitu kan ya mbak. Kadang pakai YouTube buat apa ya bahasanya <i>intermezo</i> sih bukan ya. Kayak yang dari pembelajaran itu pas mau akhir-akhir penutupan itu saya nayangin YouTube kayak yang materinya ini lho tapi si gambar YouTube nya tuh kayak kartun-kartun yang lucu-lucu gitu yang narik si siswa. Mungkin pas saya nyampein, mereka nggak dapet nih poinnya apa sih yang saya sampein. Mungkin kayak membingungkan gitu. Akhirnya saya inisiatif buat nayangin dari YouTube kayak gitu. Mungkin kalo dari |

| | |
|-------------|---|
| | bantuan dari kartun kan kita kan harus narik minat siswa dulu ya mbak ya kalo buat nyampein sesuatu gitu. Kalo si siswanya tertarik, ih videonya lucu gemes diliat. Eh ditonton gitu kan. Kayak yang walaupun cuma dia cuma nonton gemes lucu kan tapi ada yang nyangkut-nyangkut lah dikit. Gitu sih. |
| Pewawancara | Kemudian ada <i>platform</i> lain tidak selain YouTube gitu? |
| Narasumber | Paling kayak di awal-awal baru buka kelas gitu ya sambil nungguin yang lain gabung di kelas juga, paling kayak <i>games</i> gitu sih dari British Council gitu kan. Kayak main bareng-bareng nih. Main misalnya jawab teka-teki atau apa. Kayak gitu sih. Udah itu aja sih mbak yang saya pakai. |
| Pewawancara | Oh, berarti tadi katanya pakai YouTube sama British Council ya. Kalau dari YouTube, kamu tadi memanfaatkan video-video kartun gitu ya. Kalau dari British Council nya tersebut, apa sih yang kamu manfaatkan? |
| Narasumber | Saya cuma pakai... kita cuma nayangin link aja kan di PPT. Terus di klik kan. Maksudnya saya yang klik. Terus abis itu tampil browser-nya gitu kan kayak web nya gitu semacam pertanyaan kayak <i>fill in the blank</i> , kayak gitu mbak. Terus saya suruh deh situ satu-satu jawab, gitu. |
| Pewawancara | Oke. Terus nih, tadi katanya kamu menyiapkan <i>platform</i> British Council sama YouTube ya untuk dimanfaatkan waktu kelas sinkron. Terus apakah kamu membuat dan menyesuaikan rencana mengajar untuk kelas sinkron? |
| Narasumber | Iya. Dibuat dulu kan awal-awalnya gitu. Kan kalo misalnya dadakan kayak gitu kan kaya yang kita juga gatau bingung kalo dadakan mau ngasih apa ke mereka. Gitu lho mbak. Jadi, emang semuanya udah di persiapkan jauh-jauh gitu. |
| Pewawancara | Ada kesulitan nggak sih waktu kamu membuat rencana mengajarnya? |
| Narasumber | Paling kesulitannya itu kayak yang milih materinya sih ya mbak kayak yang kita kan gatau ya kemampuan mereka masing-masing kayak gimana ya. Kalo kita pakai materi yang ini kalo menurut kita, oh ini lho nih yang paling gampang nih kalo buat mereka. Tapi kan kita nggak tau ternyata kalo itu susah kan kayak yang, ya gimana ya emang gini lho yang udah kayak paling gampang banget gitu. Jadi kayak yang dari modul terus dari web-web yang lain, dari internet kan di baca-baca dulu ya dipilih-pilih dulu kan kayak bingung aja gitu milihnya takut nggak sesuai sama mereka gitu. Itu aja sih kesulitannya. |
| Pewawancara | Berarti apa sih poin pentingnya waktu kamu memilih materi-materi yang akan dimasukkan? |
| Narasumber | Poin pentingnya tuh kayak yang bahasanya lebih sederhana gitu kayak yang mereka tuh kayak familiar gitu loh sama bahasa-bahasanya. Gak mungkin kan kita pakai bahasa yang ilmiah gitu kan mbak kalo buat ngajarin anak SMP gitu. Kasian juga. Terus sama yang paling yang <i>grammar-grammar</i> -nya sederhana-sederhana aja nggak yang ribet-ribet banget gitu. Udah sih itu aja lebih ke bahasanya aja sih yang sederhana, <i>vocabulary</i> -nya gitu. |
| Pewawancara | Oke. Lebih ke bahasanya untuk poin penting yang akan dipakai dalam memilih materinya itu ya. |
| Narasumber | Iya. |
| Pewawancara | Terus, gimana cara kamu mempersiapkan materi bahasa Inggris yang akan diajarkan? Kan tadi katanya pakai Zoom, terus tadi milih-milih materinya, sama memasukkan beberapa materi dari <i>website</i> ya. Bagaimana cara kamu mempersiapkan materinya? |
| Narasumber | Yang pertama sih pasti saya lihat dulu kan di modul, oh ternyata misalnya tuh bab nya itu tentang aktifitas. Misalnya minggu ini kayak misalnya aktifitas sekolah, |

| | |
|-------------|---|
| | <p>bekerja, kayak gitu kayak gitu kan. Otomatis kan namanya modulnya... modulnya kan bukan dari buku cetak bahasa Indonesia bukan... cetakan Indonesia ya, cetakan luar gitu mbak. Kan kayak yang aduh takutnya mereka kesulitan. Akhirnya saya cari kan di <i>website-website</i> gitu em... dari semua itu kan, saya kan buka banyak tab gitu kan. Saya baca satu-satu. Terus saya pilih-pilih, oh mungkin dari Ruang Guru nih yang lebih sederhana kan kayak ada gambar-gambarnya gitu kan kalo yang di ruang guru kan kayak ada apa sih namanya... apa sih kita nyebutnya kalo gambar-gambar dalam web gitu, oh ini kayaknya menarik. Terus juga simpel. Kayaknya kalo buat waktu satu jam, udah dari pembuka sampe penutup gitu ini kayaknya lebih efektif gitu. Gitu sih gitu.</p> |
| Pewawancara | <p>Berapa lama waktu yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mengajar sinkron di kelas tersebut?</p> |
| Narasumber | <p>Satu jam sih mbak. Satu jam udah dari awal kelas itu dibuka sampe kelas itu berakhir. Itu waktunya satu jam kayak yang kita tuh harus pinter-pinter membagi waktu gitu buat apa ya... buat kegiatan awal itu kayak semacam absen, doa, nyapa murid gitu kan. Em... gak mungkin kita ngabisin waktu setengah jam ya mbak. Kan tahu sendiri kalo <i>online</i> gimana jadi kayak yang cuma, oh iya ini kita absen ya sepuluh menit aja, abis itu kita ngasih materi kan sekitar empat puluh menit gitu. Selesai itu, paling tanya jawab sama ya... kayak yang sharing-sharing aja gitu sih. Em... terus juga kan banyak kendalanya juga ya di Zoom. Satu jam juga nggak... nggak satu jam penuh kita pakai gitu lho mbak. Kayak yang misalnya em... tahu sendiri kan waktu di Zoom kan, kalo Zoom gratis kan waktunya bentar lagi kan em... misalnya kayak yang kita tuh ngaret nih masuknya, tiba-tiba lagi di tengah pembelajaran tiba-tiba berenti, harus masuk lagi kan itu ngumpulin muridnya juga kita lama lagi juga kan.</p> |
| Pewawancara | <p>Berarti gimana cara kamu menghadapinya? Kan tadi katanya kalau pakai Zoom ada waktu terbatasnya ya kalo pakai Zoom gratis. Sedangkan ngajarnya itu satu jam. Terus bagaimana cara menghadapinya?</p> |
| Narasumber | <p>Em... saya sih menghadapinya itu kayak yang apa sih buat penutupnya itu lho mbak gak terlalu banyak gitu. Paling pas dipembelajaran itu tanya jawab kan seharusnya di akhir, nggak... jadi saya selip-selipin itu. Kayak selip-selipin pertanyaan juga gitu biar maksudnya waktu satu jam itu bener-bener kepake gitu nggak ada yang sia-sia gitu.</p> |
| Pewawancara | <p>Oh, oke. Berarti kalau misalnya tadi katanya pakai Zoom gratis itu ada waktu terbatasnya kan ya...</p> |
| Narasumber | <p>Iya.</p> |
| Pewawancara | <p>Kalau misalkan Zoomnya mati nanti gimana tuh mbak?</p> |
| Narasumber | <p>Kalau Zoomnya mati nanti kita masuk lagi, masuk baru lagi gitu mbak. Kayak yang namanya udah keluar ya anak-anak kan agak-agak susah gitu kan ya kalo udah keluar, 'yeay udah selesai nih kelas'. Gitu kan. Tau-tau disuruh masuk lagi, yang tadinya misalnya jumlahnya tiga puluh anak, tau-tau jumlahnya jadi dua belas, lima belas, gitu. Jadi kayak yang, yaudah gapapa yang penting materi dilanjut, kelas ditutup, selesai materi minggu ini. Gitu sih.</p> |
| Pewawancara | <p>Oh, oke. Kemudian nih, apakah kamu menyiapkan penilaian dalam setiap kegiatan belajar mengajar bahasa inggris di kelas sinkron?</p> |
| Narasumber | <p>Kenapa? Gimana <i>sorry</i> nggak kedengeran.</p> |
| Pewawancara | <p>Ini... apakah kamu menyiapkan penilaian dalam setiap kegiatan belajar mengajar bahasa inggris di kelas sinkron?</p> |

| | |
|-------------|--|
| Narasumber | Nggak sih, nggak nyiapin penilaian. Emang gak diminta gitu kan sama guru PPL nya. Nyiapin itu seinget saya tuh waktu minggu ke berapa gitu saya lupa. Pokoknya udah berapa pertemuan baru ada satu penilaian gitu. Penilaian yang dari misalnya apa sih saya... nggak misalnya kita minggu ini lho penilaian tentang <i>vocabulary</i> mereka apa aja. Misalnya kayak cuma kita ngasih soal, kita nilai, engga... kayak misalnya siapa sih yang misalnya ada teks gitu kan, kan suruh <i>reading</i> kan anak-anak. Siapa nih yang mau baca nih. Kan kalo anak-anak kan kalo disuruh gitu kan kayak malu-malu gitu ya, 'ih engga Miss.. engga Miss'. Gitu kan. Nah, saya nilainya dari situ kayak yang nih baca teks ya, kalo yang baca nanti Miss kasih nilai, nilai tambahan kata guru em... kata guru pamongnya gitu. Maksudnya, 'Kata Miss ini lho nanti Miss kasih nilainya ke Miss ini, nilai tambahan'. Walaupun udah kita apa ya... udah kita nilai tambahan, poin, gitu gitu. Namanya anak SMP gitu kan kayak, 'Ih nggak mau Miss malu', gitu. Jadi, kayak yang paling cuma beberapa siswa aja gitu lho mbak. Jadi kayak, yaudah lah seadanya aja gitu. Jadi penilaiannya dari situ. Kan tanya dulu kan awal-awal, 'Miss buat anak-anak itu penilaiannya kayak gimana ya?' Terus kata beliau, 'oh yaudah gausah nanti penilaiannya biar saya aja yang nilai. Miss nya kasih aja materi'. Kayak gitu sih. Terus kan, kan saya cuma ngikutin aja kan apa maunya guru pamong, apa kata beliau gitu. Oh yaudah saya... yaudah saya kasih materi aja di kelas, gitu. |
| Pewawancara | Berarti kamu nggak menyiapkan penilaiannya ya? |
| Narasumber | Iya, engga. Tapi sebenarnya dikasih sih rubriknya sama beliau. |
| Pewawancara | Rubrik apa tuh? |
| Narasumber | Rubrik penilaian <i>reading</i> . |
| Pewawancara | Tapi kamu pakai tidak ketika pembelajaran? |
| Narasumber | Saya pakai. Kan saya waktu itu ada kesempatan buat nilai <i>reading</i> mereka gitu kayak yang intonasinya kayak gimana, <i>pronunciation</i> -nya gimana. Kayak gitu-gitu sih rubriknya. |
| Pewawancara | Em, oke. Selama mengajar bahasa inggris di kelas sinkron, apakah guru pamong membantu persiapan praktik mengajar itu sendiri? Jika iya, apa sih yang dilakukan oleh guru pamong atau pihak sekolah? |
| Narasumber | Engga ada sih kayak yang semuanya itu persiapan dari sayanya sendiri. Guru pamong cuma nyiapin... bukan nyiapin sih, kayak yang apa sih ngasih apa tuh namanya... silabus sama ngasih modulnya aja. Semuanya sisanya itu ya bikin sendiri. |
| Pewawancara | Oh, gitu. Saya keinget nih. Tadi kan katanya itu sebelumnya pernah mengikuti kelas <i>online</i> ketika kuliah ya... |
| Narasumber | Iya. |
| Pewawancara | Ketika PPL ini, kamu memakai Zoom itu hal yang baru bukan sih? |
| Narasumber | Kalo misalnya make Zoom-nya sendiri sih bukan hal yang baru ya. Tapi kalo sebagai yang mengontrolnya, itu baru ya hal yang baru mbak. Kan selama ini saya pakai Zoom sebagai partisipan aja kan ya, yang ngontrol semuanya dosen gitu. |
| Pewawancara | Terus gimana cara kamu menyesuaikan dengan Zoom-nya? |
| Narasumber | Kebetulan nggak ada bimbingan. Jadi, saya menyesuaikannya itu belajar sambil jalan gitu lho mbak. |
| Pewawancara | Bagaimana cara kamu belajarnya? |
| Narasumber | H-1 mau awal ngajar gitu saya nge-zoom dulu kan sama temen saya, sama beberapa temen kuliah saya gitu. Saya yang jadi host-nya, oh ternyata kayak gini lho jadi host |

| | |
|-------------|---|
| | nih ternyata kayak gitu. Terus selebihnya ya sambil jalan aja gitu, sambil jalan ngajar mereka-mereka itu mbak. |
| Pewawancara | Oh, berarti sebelumnya kamu belajar dulu sama temen-temen ya. |
| Narasumber | Iya, sama temen-temen sesama PPL. Biar nggak gaptek banget gitu. Ntar kita yang nge-host, kita yang gatau ini letaknya dimana, itu letaknya dimana. Kan gak lucu gitu. |
| Pewawancara | Baik. Melanjutkan yang terputus. Saya ingin mengajukan pertanyaan kembali. Kamu telah menuliskan data bahwa lamanya praktik mengajar yang telah dilakukan itu adalah lima minggu ya. |
| Narasumber | Iya. |
| Pewawancara | Dari lima minggu tersebut, berapa kali pertemuan sinkron yang dilaksanakan oleh kamu? |
| Narasumber | Lima juga. Soalnya satu minggu itu cuma satu kali sebagian jatahnya gitu lho mbak. Jadi, selama lima minggu itu ya lima kali pertemuan. |
| Pewawancara | Oh, setiap hari apa? |
| Narasumber | Em... kenanya itu kebetulan jadwalnya setiap hari Jumat jam 9 pagi sampai jam 10. |
| Pewawancara | Oh, baik. Kalau begitu sama mau kamu coba cerita nih bagaimana sih pengalamanmu ketika mengajar bahasa inggris di kelas sinkron mulai dari awal pembelajaran, awal sesi mengajar hingga akhir. |
| Narasumber | Dari pertemuan pertama atau pertemuan berapa aja, atau merangkap semua pertemuan? |
| Pewawancara | Boleh, merangkap semua pertemuan. |
| Narasumber | Dari merangkap ya. Kan kelas sinkron kan dikasih waktunya satu jam gitu ya mbak ya. Satu jam, enam puluh menit gitu. Em... nah, dari waktu enam puluh menit itu udah termasuk pembukaan, terus kegiatan inti, sama kegiatan penutup gitu. Nah, buat kegiatan pembuka itu saya nargetin waktunya lima belas menit. Lima belas menit itu udah termasuk absen, nyapa siswa gitu, terus apa... kaya semacam pemanasan dulu sebelum ke kegiatan inti, misal kayak main <i>games</i> atau tebak-tebakan sambil nungguin siswa yang lainnya masuk ke dalam kelas itu mbak. Nah, terus setelah lima belas menit, itu langsung saya mulai pembelajaran. Saya mulai pembelajaran selama tiga puluh lima menit. Itu tuh kita biasa... saya ngasih materi ke mereka. Setelah itu, ada sesi tanya jawab gitu diselingin ya mbak ya. Kalo misalnya sesi tanya jawab kita taro di akhir kan kayaknya makan waktu banyak banget gitu. Nah, tanya jawab selesai itu, selama sesi kegiatan inti itu, kelas itu maksudnya hidup, lebih aktif gitu siswanya. Misal kayak di tengah-tengah misalnya mereka tuh kayak misalnya kita belajar <i>grammar</i> gitu kan. Ada... kan kadang suka bingung gitu ya <i>present</i> sama <i>past tense</i> gitu. Kadang mereka tanya, 'Miss emang kalo misalnya bedanya ini sama ini gimana?', 'Miss emang kalo <i>simple past tense</i> itu ciri-cirinya gimana?' kayak gitu. Itu ya contohnya ya mbak ya. Terus juga kadang ada saya tanya, 'Siapa yang bisa kasih contoh ini? Kasih contoh itu kayak yang tadi Miss jelasin' nanti mereka kayak antusias gitu. Kayak maksudnya menjawab apa yang saya tanyakan gitu. Waktu kegiatan inti tuh kayak yang sekitar tiga puluh lima sampe empat puluh menit. Habis itu langsung ke kegiatan penutup. Kayak misal em... saya tanya lagi nih, 'Ayo anak-anak, ada yang mau ditanyain lagi nggak selama pembelajaran hari ini?' terus kan kalo mereka jawab ada, ya kita mulai tanya jawab lagi. Kalo mereka jawab, 'Nggak ada Miss. Udah jelas, udah paham' kayak gitu. Paling saya nyimpulin materi, apa yang kita pelajarin hari ini. Gitu lho mbak. Sama abis itu penutup. Udah, langsung kelasnya saya tutup gitu karna kan... kan kalo Zoom kan udah sepuluh |

| | |
|-------------|--|
| | menit terakhir itu kan suka ada pemberitahuannya gitu ya, <i>reminding time</i> gitu. Kan kitanya jadi keburu-buru gitu kalo udah ada apa sih <i>remind</i> gitu tapi kita masih ngejelasin materi di tengah-tengah gitu. Jadinya, ya sebisa mungkin ya kita harus ngejar waktu gitu, ayo ayo. Pokoknya apa sih kalo ada... apa sih namanya itu... pengingat waktu itu, pokoknya materi ini harus udah mau selesai. Kayak gitu sih mbak. |
| Pewawancara | Baik. Terus nih, berarti kan tadi katanya dikegiatan pembukaan itu kamu lima belas menit udah termasuk absen sama nyapa siswanya ya. Terus, dikegiatan intinya kamu menjelaskan materi sama tanya jawab. Di kegiatan inti itu ada aktifitas lain nggak selain menjelaskan materi dan tanya jawab? |
| Narasumber | Em... paling kayak disisip-sisipin em... bukan tugas sih ya. Ya sebenarnya intinya sama juga sih kayak tanya jawab gitu. Kayak saya ngasih apa ngasih pertanyaan ke mereka, tapi pertanyaan yang bener-bener dinilai sama pertanyaan yang bener-bener pengen tahu kemampuan mereka gitu mbak. |
| Pewawancara | Tanya jawabnya itu seperti apa? Kamu langsung tanya atau menyisipkan pertanyaan di dalam PPT-nya itu? |
| Narasumber | Tanya jawabnya itu biasanya kayak <i>on the spot</i> gitu, maksudnya langsung secara apa ya ibaratnya itu secara natural gitu di dalam kelas, nggak udah dipersiapin gitu. Kalo... biasanya kalo pertanyaan yang udah disiapin gitu, pertanyaan yang buat ada nilainya gitu mbak. |
| Pewawancara | Oh, gitu. Tapi ada juga pertanyaan yang buat diambil nilainya? |
| Narasumber | Iya, ada. |
| Pewawancara | Berarti untuk pertanyaan yang diambil nilainya tuh kamu siapkan di dalam PPT atau bagaimana? |
| Narasumber | Biasanya disiapin di dalam PPT kayak misalnya kita kasih teks gitu kan. Sebenarnya pertanyaannya itu pertanyaan sederhana aja sih nggak yang susah susah misalnya teks ini tuh... dari teks ini tuh kesimpulannya apa. Kayak gitu gitu sih mbak. |
| Pewawancara | Baik. Terus, selama praktik pengalaman mengajar ini apakah kamu memahami materi bahasa inggris yang akan diajarkan secara sinkron? |
| Narasumber | Iya, pastinya dipahami dong mbak. Kalo nggak dipahami kan nanti kita kesulitan di kelas. Masa kita di kelas mau diem aja. Paling kadang ada sedikit sih ya yang nggak maksudnya yang gak terlalu dipahami gitu. Paling saya menyiasatinya kayak langsung ngelempar ke siswanya itu tanya kayak misalnya, 'Kalian tahu nggak ini apa? Hayo siapa yang tahu?' gitu kan. Kan siswa juga kadang ada kemampuannya ada yang lebih dari kita gitu ya mbak ya. Nah, jawaban dari mereka itu langsung saya tangkep gitu, oh gini. Jadi, saya nyambung gitu. Nggak kayak yang... misalnya... misalnya ada siswa nih yang tanya, 'Miss ini apa sih? Saya kurang paham' gitu kan. Maksudnya sama materi itu. Nanti saya lempar lagi ke siswa yang lain, 'Hayo ada yang tahu nggak ini temen-temen yang tanya. Coba kalo tahu jawab, dibantuin' Nanti kan pasti nggak semuanya sih, ya mungkin satu atau dua orang gitu yang jawab. Nanti langsung saya timpali gitu. |
| Pewawancara | Timpalnya seperti apa? |
| Narasumber | Nimpalnya misalnya kayak, 'Iya lho Miss ini kan tentang ini... ini' Nanti kan saya bilang, 'Iya itu betul. Iya materi ini tuh sebenarnya emang lebih membahas tentang ini' Kayak gitu sih. Sebenarnya kayak cuma <i>me-retell</i> gitu. |
| Pewawancara | Em, baik. Terus, apakah kamu menggunakan bahasa inggris dalam instruksi kelas di kelas sinkron? |

| | |
|-------------|---|
| Narasumber | Iya, kalo buat instruksi itu pakai bahasa Inggris. Bukan semuanya pakai bahasa Inggris sih, maksudnya tuh kebanyakan sekitar tujuh puluh persen pakai bahasa Indonesia. Kalo misalnya kayak menyampaikan atau tanya kayak gitu em... lebih... sebagian besarnya pakai bahasa Indonesia gitu. Maksudnya setengah-setengah lah, lima puluh lima puluh gitu |
| Pewawancara | Bisa coba kamu sebutkan tidak instruksi kelasnya seperti apa? |
| Narasumber | Misalnya instruksi kelasnya em... mereka suruh ngebaca, 'Please read the teks'. Itu kan pasti udah ada tuh pasti di PPT instruksinya kayak begitu. Terus, sama instruksinya ya paling kayak instruksinya itu kayak semacam nyuruh-nyuruh siswa gitu kayak misalnya, 'Jawab ya pertanyaan ini' atau engga 'Baca ya kalimat ini'. Sebenarnya saya bacain dulu nanti em... misalnya, baca nih ya. Saya jelasinnya pakai bahasa Indonesia dulu, ini teksnya dibaca ya. Ini udah ada perintahnya. Kayak gitu sih mbak. |
| Pewawancara | Oh. Berarti tadi kata kamu instruksi kelasnya kebanyakan pakai bahasa Inggris. Terus, bagaimana interaksi antar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? |
| Narasumber | Interaksi antar siswanya mbak? |
| Pewawancara | Iya. |
| Narasumber | Em... interaksinya sih... menurut saya sih saling berinteraksi tapi kayak yang di luar konteks pembelajaran gitu lho mbak. |
| Pewawancara | Misalnya seperti apa? |
| Narasumber | Kayak misalnya... kan sebelum jam pelajaran saya kan kayak ada pelajaran sebelumnya ya, pelajaran apa gitu saya lupa. Nah, ada tuh... kadang ada ya mbak ya siswa cewek gitu, mereka saling ngobrol gitu, 'Iya tadi dikasih tugas. Kamu nyatet engga tugasnya?' kayak gitu sih interaksinya. Paling sama pas lagi sesi pembuka gitu kan, kegiatan pembuka gitu kan kayak ada semacam sapa, salam gitu kan kita, sama kayak ada permainan gitu, ya paling mereka saling berinteraksi kayak ngobrol biasa atau ngga berinteraksi yang nanyain, 'Nanti kita belajar apa ya?' gini gini sih paling. Sama interaksi pas tanya jawab gitu kayak misalnya saya ngasih pertanyaan, ada satu siswa yang jawab kurang tepat. Nanti siswa yang lainnya, 'Ih, engga. Gak gitu jawabannya. Yang bener tuh gini' Kayak gitu mbak. |
| Pewawancara | Oh, seperti saling mengoreksi begitu ya... |
| Narasumber | He'eh. |
| Pewawancara | Kemudian nih, kalau interaksi antara siswa dengan gurunya selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron bagaimana? |
| Narasumber | Selama kegiatan intinya gitu ya. Kalau selama kegiatan intinya itu, mereka kayak nggak ada interaksi apa apa gitu, maksudnya kayak perhatian mereka tuh semuanya ke saya gitu mbak. Udah... mungkin udah ngerti kali ya. |
| Pewawancara | Kamu pernah bertanya tidak, apakah mereka ada yang tidak dipahami atau sudah mengerti? |
| Narasumber | Iya saya tanya, 'Ada yang mau tanya nggak?', 'Yang Miss sampein ada yang kurang jelas nggak?'. Tapi mereka lebih banyak diem aja ya. Saya juga ngerti soalnya saya juga suka gitu jaman SMA, waktu kuliah juga gitu. Waktu dosen tanya, 'Ada yang mau tanya nggak?' pasti nggak bakalan tanya, nanyanya ke temen, gitu. Mungkin mereka juga gitu. |
| Pewawancara | Terus, selain dari kegiatan intinya, interaksi siswa dengan kamu sebagai guru apa |

| | |
|-------------|--|
| | saja? |
| Narasumber | Em... paling interaksinya ya pas dikegiatan penutup, pembuka, sama di luar jamnya pelajaran gitu kayak berinteraksi di sosial media gitu kayak di WhatsApp, gitu sih mbak. Kayak di Instagram juga mereka ada beberapa anak yang ngikutin Instagram saya gitu kan, terus suka nyapa, 'Miss, lagi ngapain?' gitu sih. |
| Pewawancara | Em, oke. Terus, bagaimana partisipasi siswa selama belajar bahasa inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Partisipasinya itu em... ada yang berpartisipasi aktif, maksudnya tuh di kelas kan gak semua siswa aktif gitu ya mbak, ada yang aktif, ada yang pasif, ada juga yang kadang aktif kadang pasif. Kayak gitu sih tapi em... namanya kalo siswa di kelas saya itu lebih kebanyakan kayak ikut berpartisipasi gitu di dalam kelas, maksudnya aktif nimbrung gitu. Jadi, kelas hidup nggak kelas monoton gitu. |
| Pewawancara | Selama kegiatan praktik mengajar ini, apakah semua siswa menghadiri kelas bahasa inggris secara sinkron? |
| Narasumber | Enggak. Apa namanya... yang hadir itu selama saya PPL di situ ya mbak ya, itu nggak semuanya hadir. Paling setengahnya sih itu yang banyak. Setengahnya, sisanya paling cuma berapa... lima belas atau sembilan gitu sih. |
| Pewawancara | Kamu tahu nggak kenapa mereka ada yang tidak hadir? |
| Narasumber | Mereka jarang hadir yang saya tahu sih alasannya karna gak ada <i>gadget</i> -nya, terus juga jadwalnya bentrok sama yang sebelumnya gitu. Jadi, kayak mereka harus pindah <i>link</i> lagi, males gitu. Sama yang gak ada kabar. Gitu sih yang saya tahu dari guru pamongnya. |
| Pewawancara | Dalam menghadapi kasus-kasus ini, apa saja yang kamu lakukan? |
| Narasumber | Awal-awal kan saya tanya dulu kan ke guru pamongnya, 'Miss ini gimana ya kalo nggak <i>full</i> ? Ditungguin, saya sapa, atau bagaimana?' tapi beliau bilang, 'Yaudah, gapapa Miss lanjut aja seadanya' Ya saya lanjut. Tapi paling kayak dikegiatan pembuka itu saya paling bilang, 'Ayo dong temen-temennya dibilangin suruh masuk ke kelas. Miss tungguin nih. Di WA ya kalo yang gak masuk grup' Kayak gitu sih. Terus mereka jawab, 'Iya Miss. Ini udah di WA kok Miss' Gitu. Gitu sih saya mengantisipasi. |
| Pewawancara | Oke. Lalu, apakah siswa antusias selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? |
| Narasumber | Kalo dibilang antusias banget sih... gak terlalu antusias banget gitu ya mbak. Dari siswa yang hadir itu gak semuanya antusias kalo menurut pandangan saya. Paling yang antusias cuma beberapa orang itu pun gak banget banget antusias kayak yang, oh yaudah gitu gue suka aja. Maksudnya em... kayak yang ya... antusias itu kayak misalnya mereka yang saya temuin itu kalo saya lagi ngomong misalnya, gini gini gini. Terus dia tau. Nanti pasti mereka jawab, 'Ah iya Miss saya tahu. Ini kan yang gini gini gini' Gitu. Paling cuma beberapa siswa kayak yang siswa yang aktif aktif aja gitu mbak. |
| Pewawancara | Lalu, bagaimana pengalamanmu dalam membangun antusiasme di dalam kelas sinkron? |
| Narasumber | Em... paling saya, 'Tentang ini belum', 'Sebelumnya ada yang tahu tentang itu belum? Kalo udah tahu coba ceritain ke temen-temennya' Biasanya tuh kalo sesama temen lebih cepet gitu. Ntar kalo misalnya ada yang tahu dari mereka itu di- <i>share</i> gitu mereka. Kalo misalnya mereka kayak cuma, oh ini baru nih belum familiar. Em... mereka pada diem aja. Gitu sih mbak. |
| Pewawancara | Em... berarti yang kamu lakukan itu bertanya kepada murid-muridnya mengenai |

| | |
|-------------|---|
| | materi, apakah mereka mengetahui materi tersebut... |
| Narasumber | He'eh. |
| Pewawancara | Terus, ada lagi tidak yang kamu lakukan untuk membangun antusias siswa? |
| Narasumber | Udah sih, itu aja. |
| Pewawancara | Oke. Terus, selama kamu mengajar ini, bagaimana cara kamu mengetahui antusias siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? |
| Narasumber | Yang saya tahu tuh mereka antusias atau engga itu kayak yang dari perhatian mereka ya mbak ya yang pertama. Kalo misalnya selama pembelajaran mereka perhatiin saya atau mengikuti kelas dengan baik berarti siswa itu termasuk antusias. Kalo misalnya dia sibuk sendiri, kan ada juga kan siswa kan apalagi ini <i>online</i> gitu. Ada yang sibuk sendiri, lagi makan lah atau lagi apa gitu kan. Terus juga sama siswa itu aktif gitu di kelas. Itu menurut saya sih masuk kategori antusias. |
| Pewawancara | Oh, oke. Terus nih, tadi katanya selama mengajar ini ada lima sesi praktik mengajar bahasa inggris di kelas sinkron ya. Dari lima sesi itu, manakah yang paling berkesan untuk kamu? |
| Narasumber | Em... kalo yang paling berkesan itu yang terakhir sih. Kayak yang lebih apa ya... lebih khusyuk aja gitu maksudnya gitu deh pokoknya. |
| Pewawancara | Lebih khusyuk gimana mbak? |
| Narasumber | Maksudnya tuh bukan lebih khusyuk juga sih. Kayak yang perhatian mereka itu ke saya semua gitu lho mbak. Kayak yang, 'Ih, Miss ini terakhir ya. Ntar bakalan kangen sama Miss deh' Kayak gitu sih. |
| Pewawancara | Coba saya mau kamu ceritakan bagaimana sih kegiatan pembelajaran pada hari itu, pada sesi terakhir yang paling berkesan itu. |
| Narasumber | Kalo pada sesi terakhir itu saya pembelajarannya bareng sama guru pamong kan ya mbak ya berdua ya. Jadi tuh, bisa dibilang itu yang ngontrol kelas itu guru pamongnya pas sesi terakhir kayak yang ya pembuka. Kalo buat kegiatan inti sih pas sesi terakhir itu kayak <i>nge-review</i> gitu. <i>Nge-review</i> materi minggu lalu kayak nggak terlalu fokus kegiatan intinya. Kayak fokus kegiatan terakhir em... pertemuan terakhir PPL itu kayak lebih fokus buat perpisahan gitu. |
| Pewawancara | Tapi yang mengontrol kamu atau guru pamongnya? |
| Narasumber | Yang mengontrol guru pamongnya kayak beliau yang ngebuka, beliau yang nutup juga, gitu mbak. Paling saya cuma bagian <i>review</i> aja sih. |
| Pewawancara | Pada hari itu, ada kesan dan pesan yang kamu sampaikan tidak ke anak muridnya? |
| Narasumber | Em... kesan pesan ada sih. |
| Pewawancara | Seperti apa kesan dan pesannya? |
| Narasumber | Saya tuh berpesan sama mereka kalo belajar jangan males karna kalo males kita pasti ketinggalan, gitu sih. Itu pesan saya. Sebenarnya itu pesan untuk diri saya sendiri sih. Terus kalo kesan itu ya saya cuma bilang, 'Iya, Miss seneng bisa ketemu kalian' Gitu gitu aja sih. Gak terlalu banyak. |
| Pewawancara | Terus pada hari itu, ada pesan yang disampaikan anak muridnya tidak untuk kamu? |
| Narasumber | Mereka tuh cuma nyampein, 'Miss, jangan lupa ya sama kita'. Gitu aja sih pesannya. Sama, 'Miss, semangat kuliahnya', Gitu |
| Pewawancara | Bagaimana perasaan kamu waktu tahu kalo itu praktik mengajar yang terakhir di sekolah itu? |

| | |
|-------------|---|
| Narasumber | Ada senengnya... lebih dominan seneng, lega gitu sih. Sama kayak yang, 'Yah ntar nggak ketemu mereka lagi. Ntar nggak ada hiburan'. |
| Pewawancara | Leganya seperti apa? |
| Narasumber | Leganya kayak yang, 'Aduh, alhamdulillah. Gak perlu...' kayak 'Aduh, alhamdulillah. Gak usah capek capek lagi bangun pagi cuma buat mikirin aduh ini koneksi internet bagus atau engga gitu'. |
| Pewawancara | Oh, begitu. Lalu, saya mau tahu kesulitan apa sih yang kamu alami terkait dengan manajemen kelas di kelas sinkron? |
| Narasumber | Kesulitannya itu ngontrol siswanya sih pas buat masuk ke dalam kelas itu. Kayak misalnya kan, saya kan ngasih waktu sepuluh sampe lima belas menit gitu ya buat absen masuk kelas. Em... kadang ada yang... ada yang udah lewat dari lima belas menit baru masuk. Kayak gitu kan saya susah ngontrol kelasnya gak punya wewenang buat ngontrol mereka secara apa ya... pokoknya gitu lah kayak cuma bilang, 'Oh ini masuknya jangan telat ya' gini gini. Kan kalo misalnya, kalo kita guru mata pelajaran di situ kan bisa aja kita ngasih kebijakan gak boleh masuk kalo udah lima belas menit. Gitu kan ya mbak ya. Itu sih kesulitan manajemennya. |
| Pewawancara | Lalu, cara kamu menghadapi kesulitan itu bagaimana? |
| Narasumber | Paling, 'Jangan diulangi lagi ya' gitu kan. Tapi tetap aja namanya siswa kalo udah kayak gitu minggu depannya diulangin lagi. Soalnya em... mungkin kayak, 'Yah, gampang. Ini bukan guru bidangnya kok'. Gitu sih. |
| Pewawancara | Oh, oke. Lalu, apakah guru pamong membantu kamu ketika mengalami kesulitan selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? |
| Narasumber | Sudah sempet saya singgung ya. Kan di kelas saya kan ada anak inklusi gitu kan ya mbak ya. Ada anak berkebutuhan khusus gitu. Nah, kebetulan anak itu tuh sering tanya. Tanyanya tuh di luar konteks. Kan saya bingung ya jawabnya ya. Kalo saya jawab ini takut salah. Kalo nggak saya jawab, dia tuh terus-terusan tanya, 'Miss, saya tanya Miss. Saya tanya'. Jadinya saya diem aja. Terus yang ambil alih guru pamongnya. |
| Pewawancara | Selain itu ada tidak yang guru pamong lakukan untuk membantu kamu? |
| Narasumber | Selain itu sih nggak ada. Paling kayak cuma kadang sinyal saya ilang-ilangan, putus-putus gitu. Kan kalo sinyal ilang kan keluar masuk-keluar masuk, paling nanti guru pamong yang ngambil kontrolnya kayak yang, 'Oh iya he'eh Miss nya lagi sinyalnya lagi bermasalah'. Kayak yang beliau yang ngelanjutin gitu. Ntar pas saya masuk, saya lagi yang lanjutin. Gitu sih. |
| Pewawancara | Oh, berarti dua itu tadi ya. Dalam menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus itu dan ketika kamu mengalami masalah koneksi ya. |
| Narasumber | Iya, he'eh. |
| Pewawancara | Terus nih, saya mau tahu tantangan apa aja sih yang kamu hadapi selama mengajar bahasa inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Tantangannya itu kayak yang tantangannya sih lebih ke tantangan tentang kesabaran gitu sih ya kayak yang harus lebih sabar gitu. Kan kita gak mungkin dong marah-marah ke anak orang apalagi kan kita kayak tamu gitu kan jadi sabar sabar inget lagi PPL. Paling gitu sih. |
| Pewawancara | Kalau mengenai pembelajaran bahasa inggrisnya tuh, mengenai penyampaian atau pemahaman. Tantangannya apa sih? |
| Narasumber | Em... paling kayak ke penyampaiannya itu kayak yang kita tuh lebih pelan-pelan gitu |

| | |
|-------------|---|
| | nyampeinnya. Terus juga kayak yang lebih susah gitu lah memilah... bukan memilah sih... milih kosa katanya gitu. Kita kan harus milih kosa kata yang apa ya... disebutnya yang sopan, terus yang mudah dipahami juga kan sama siswanya. Itu kan lumayan cukup sulit juga ya mbak ya. |
| Pewawancara | Oke. Terus, coba ceritakan hal-hal baru yang kamu pelajari dari praktik mengajar bahasa inggris secara sinkron. Entah dari kemampuan siswa, atau dari mengajar bahasa inggrisnya sendiri. |
| Narasumber | Hal barunya itu kayak yang siswa-siswa kan... bukan siswa sih, anak-anak di kelas PPL itu kan kayak yang suka main <i>games</i> semua gitu ya mbak ya. Kan kalo di dalam <i>games</i> kan ada bahasa inggrisnya gitu kan, ada kosa kata kosa kata bahasa inggrisnya gitu kan, saya kan gak tahu ya em... maksudnya kan saya kan gak pernah main <i>games</i> kayak gitu gitu. Kayak <i>Mobile Legend</i> , <i>Free Fire</i> gitu. Kan saya gak pernah main. Mereka tuh main. Kadang ada kosa kata yang mereka bawa ke dalam kelas gitu. Saya kan gak ngerti, 'Ih ini kamu apa ya' kata saya gitu, 'Ih, Miss ini kan kosa kata di <i>games</i> ' kayak yang... aduh saya lupa nih kosa katanya. Terus kata saya, 'Oh, di <i>games</i> . Oh... emang kamu belajar bahasa inggrisnya lewat <i>games</i> ?', 'Iya Miss lewat <i>games</i> kan seru. Kita jadi apal kalo main terus' katanya gitu. Terus kata saya, 'Oh, yaudah mungkin lain kali... lain waktu saya harus belajar kali dari <i>games</i> '. Gitu sih. Kayak yang emang harus ngikutin perkembangan mereka gitu deh. |
| Pewawancara | Em... betul. Terus ada lagi tidak hal baru yang kamu pelajari dari praktik mengajar ini? |
| Narasumber | Kalo dari bahasa inggris... dari secara sinkron itu em... namanya bahasa inggris ya, susah ya. Kebanyakan kan anak-anak sekolah kan kayak gasuka ih sama bahasa inggris apaan sih susah banget, gak ngerti. Gitu kan. Em... lebih susah sih kalo <i>by online</i> gitu kan dari sinkron. Yang tatap muka aja kita kadang gak ngerti kan ya mbak ya. Em... kalo guru ngomong pakai bahasa inggris di kelas, 'Ini guru ngomong apaan sih, gak ngerti' kan gitu. Jadi tuh, saya tuh kayak yang, Iya nih bener nih apa yang dosen saya bilang kayak yang harus rajin ngebaca biar dapet... biar ketemu sama kosa kata-kosa kata yang baru, maksudnya tuh yang baru itu yang familiar buat mereka sama yang gampang buat diinget gitu lho mbak. Sama paling hal barunya itu kayak mempelajari karakter siswa sih. |
| Pewawancara | Yang kamu dapat apa tuh dalam mempelajari karakter siswanya itu? |
| Narasumber | Yang saya dapat itu ada anak yang maksudnya temen-temen kayak... maksudnya sama juga sih kasusnya kayak temen-temen saya gitu em... ada anak nih yang ngomong mulu, nyerocos mulu selama pembelajaran. Tapi giliran kita tanya, ini kita belajar apa sih, ini materinya kita ngapain sih. Tapi pas udah kita tanya gitu, dianya gak bisa jawab. Oh, ternyata orang yang apa ya... orang yang apa ya bahasanya itu yang suka ngomong juga kalo misalnya... yang pinter ngomong juga belum tentu dia pintar dalam membahas dibidang akademiknya gitu sih. Sama yang paling kayak yang anak yang diem-diem aja ternyata mereka lebih ngerti gitu. |
| Pewawancara | Em... lalu, apakah kemampuan kamu dalam bidang teknologi itu berkembang setelah mengajar bahasa inggris secara sinkron? |
| Narasumber | Berkembang. Kayak yang saya bilang di awal itu lho mbak. Kan selama kuliah kan kita kebagian em... maksudnya saya kebagian juga kan kelas <i>online</i> tapi cuma sebagai partisipan gitu. Kan sedangkan kalo PPL saya yang megang kendali gitu. Semuanya saya yang ngontrol. Jadi, saya lebih tahu, oh ternyata kalo mau bikin kelas itu kita harus nge- <i>schedule</i> dari jauh-jauh hari gitu biar bisa dibagiin ke anak-anaknya. Terus juga, oh ternyata kita tuh bisa ngontrol <i>Zoom</i> itu, misalnya kayak yang em... temanya apa, apa yang mau dipelajari, kelas apa, sama yang <i>password</i> <i>Zoom</i> -nya juga kita bisa yang ngubah sendiri. Selain itu juga, kita bisa nge- <i>record</i> |

| | |
|-------------|--|
| | langsung apa tuh namanya... proses pembelajaran. Saya kira kan waktu saya jadi partisipan, oh ini kayaknya semua orang bisa nge- <i>record</i> nih buat data masing-masing. Ternyata gak bisa. Itu yang bisa cuma yang ngontrolnya aja. Gitu sih. |
| Pewawancara | Oh, oke. Berarti itu yang kamu pelajari dari bidang teknologinya ya. Kemudian, apakah kemampuanmu dalam hal mengajar itu berkembang setelah melakukan praktik mengajar bahasa inggris secara sinkron? |
| Narasumber | He'eh berkembang. Berkembang sih mbak. Kan sebelum PPL juga kan saya sempet ngajar gitu kan tapi saya ngajarnya ngajar langsung, nggak ngajar <i>by</i> sinkron atau <i>online</i> gitu. Kayak yang lebih apa ya... kayak yang maksudnya pas... sebenarnya kan kalo ngajar kan emang semua perhatian kita itu dikasih ke murid. Tapi kalo sinkron itu emang bener-bener banget harus merhatiin muridnya. Kan kita nggak bisa langsung ngejamah langsung satu-satu gitu. Kan misalnya kan kalo dalam kelas kan ada yang murid lagi ngobrol kan bisa kita samperin. Nggak kita cuma tegur lewat depan. Kan kalo lewat online kan aduh kayaknya susah banget nih. Nyuruh mereka diem, 'Kamu diem ya'. Kan kita nggak tahu ini nyuruh diem itu nyuruh diem ke siapa maksudnya. Gitu lho. |
| Pewawancara | Kemampuan mengajar yang lainnya, misalnya seperti metode pembelajaran, atau strategi pembelajaran, atau aktivitas pembelajarannya, ada yang berkembang nggak si? |
| Narasumber | Lebih ke aktivitasnya sih yang berkembang itu. Kayak yang kalo misalnya ngajar langsung kan paling kita ngasih catetan nih mereka suruh nyatet. Kan dijelasinnya kalo masih ada sisa jam kan kita jelasin. Kalo engga kan bisa minggu depan. Nah, kalo misalnya apa... <i>online</i> gini kan emang kita tuh harus bener-bener apa ya... memilah materi gitu. Kayak yang bener-bener singkat tapi semuanya itu bisa kita sampein gitu mbak. Dan mereka juga paham gitu. |
| Pewawancara | Oke. Berarti tadi yang berkembang dari aktivitas pembelajarannya ya. Coba dong kamu jelaskan sebutkan aktivitas pembelajarannya seperti apa. |
| Narasumber | Aktivitasnya itu kayak yang... kan pakai PPT ya kalo <i>online</i> ya. Nah, di PPT itu engga semuanya saya masukin gitu mbak. Kalo misalnya <i>offline</i> kan semuanya ditulis ya materi di papan tulis. Baru kita ngejelasin poin-poinnya gitu. Kalo yang <i>online</i> itu kalo menurut saya sih kebalikannya, kita cuma nampilin poin-poinnya tapi maparin semuanya secara jelas gitu. Terus juga kayak yang mereka, 'Miss kok PPT-nya gini tapi kok ngejelasin panjang banget. Pelan-pelan dong Miss' gitu. Kan jadi kayak yang, 'Iya, he'eh'. Jadi diulang-ulang lagi. Gitu mbak. |
| Pewawancara | Oh, oke. Aktivitasnya selain dari menjelaskan materinya sendiri, ada lagi tidak? |
| Narasumber | Udah sih nggak ada. Soalnya emang kebanyakan lebih kayak ngejelasin aja mbak. |
| Pewawancara | Oh, oke. Kalau <i>skill</i> atau kemampuan kamu dalam hal bertanya atau mengilustrasikan materinya ada yang berkembang gak? |
| Narasumber | Em... gak ada sih. |
| Pewawancara | Kalau dalam memberikan instruksi kepada murid, berkembang tidak? |
| Narasumber | Engga sih. |
| Pewawancara | Kemudian nih, apakah kemampuan kamu dalam bidang bahasa itu berkembang setelah mengajar bahasa inggris secara sinkron? |
| Narasumber | Iya, berkembang. Kayak yang lebih banyak nih kosa kata yang saya dapetin, yang saya tahu kan emang mau nggak mau kan selama PPL kita harus lebih rajin-rajin buka kamus gitu. Cari kosa kata gitu kan ya mbak ya. Paling sama susunan aja sih... susunan katanya gitu, <i>grammar</i> -nya. |

| | |
|-------------|---|
| Pewawancara | Susunan katanya tuh kenapa? |
| Narasumber | Susunan katanya itu kayak yang lebih make yang sederhana aja gitu lho mbak. Em... kan kalo selama kuliah kan emang kita kan kalo harus ngomong harus sesuai sama <i>grammar</i> nih, emang harus bener-bener gitu. Mau lisan ataupun tulisan kan harus bener-bener gitu kan. Nah, sedangkan pas selama PPL bisa dibilang kayaknya, aduh harus muter nih gimana ya nyampeinnya biar anak-anak itu paham tapi em... <i>grammar</i> nya bukan <i>grammar</i> yang sulit banget gitu. Kayak yang sederhana-sederhana aja. |
| Pewawancara | Oke. Lalu, menurut kamu apakah praktik mengajar bahasa inggris secara sinkron itu cukup efektif? |
| Narasumber | Engga. Gak efektif kalo menurut saya. Bukan selama PPL aja sih ya. Soalnya kan saya emang sempet kebagian ngajar di tempat kerja secara <i>online</i> juga tuh, emang kurang efektif kayak yang em... selain materi yang disampeinnya kurang apa ya namanya em... kurang jelas gitu kan ya mbak ya ke siswa, terus juga ngontrol siswanya juga susah, ngatur merekanya juga susah, terus em... kayak ngasih tugas juga kayak yang, yah udah lah <i>online</i> ini gak bakalan ketemu sama gurunya. Jadi, kayak gitu sih. Pokoknya gak efektif deh kalo menurut saya sih <i>online</i> . Lebih efektif itu <i>offline</i> gitu. Kalo <i>offline</i> kan kita langsung tuh, langsung kita jamah siswanya. |
| Pewawancara | Oh, oke. Sebelumnya, saya telah meminta kamu untuk mengirimkan jurnal refleksi yang telah kamu buat. Saya ingin tahu, bagaimana cara kamu menulis jurnal refleksi tersebut? Apakah kamu menulisnya dengan mengikuti pedoman atau tanpa pedoman? |
| Narasumber | Em... cara saya menulis jurnal refleksi itu saya tulis setelah kegiatan belajar di kelas ya. Saya apa sih... jurnal refleksi itu saya tulis sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di dalam kelas itu. Em... misalnya kayak yang, apa sih yang harus kita evaluasi atau bagaimana sih mengajarkan siswanya hari ini. Terus juga nulisnya itu ya ngikutin pedoman. Pedomannya itu em... saya dapat dari kampus sih pedoman jurnal refleksinya itu. Saya cuma ngikutin... ya ngikutin sesuai formatnya gitu lho mbak. Udah sih itu aja. |
| Pewawancara | Di dalam format jurnal refleksi yang kamu dapat, poin-poin apa saja yang harus diikuti? |
| Narasumber | Kalo untuk poin-poin secara rincinya sih saya lupa ya mbak ya. Tetapi yang saya inget itu kayak yang ada evaluation... ada evaluasi. Terus, sama ada salam pembuka gitu di awal. Yang saya inget sih dua poin itu. Sisanya saya lupa sih. |
| Pewawancara | Baik. Yang kamu ingat berarti ada evaluasi dan salam pembuka. Boleh tolong kamu jelaskan maksud dari salam pembuka ini? |
| Narasumber | Iya, salam pembuka itu kayak misalnya kayak apa tuh namanya... kegiatan pembuka gitu kayak misalnya guru memberikan salam kepada siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran ini ini ini... kayak gitu. Terus, guru mengabsen. Kayak gitu sih. Lebih kayak yang ke... sebelum kegiatan inti gitu. Terus, kayak ngejelasin jumlah siswa yang hadir dalam pertemuan kali ini misalnya dua puluh siswa dari empat puluh siswa. Kayak gitu sih Mbak. |
| Pewawancara | Oke, baik. Dari kelima sesi mengajar kamu, berapa banyak jurnal refleksi yang kamu buat? |
| Narasumber | Jurnal refleksi saya buat itu per pertemuan sih. Selama saya PPL itu misalnya saya ada lima pertemuan, itu berarti ada lima jurnal refleksi yang udah saya buat. Soalnya kan emang kayak harus melaporkan gitu ke dosen pembimbingnya gitu kan refleksinya tiap minggu gitu. |

| | |
|-------------|--|
| Pewawancara | Kenapa jurnal refleksi tersebut harus dilaporkan ke dosen pembimbing? |
| Narasumber | Mungkin untuk apa ya dosen pembimbing itu supaya tahu udah sampe mana atau udah sejauh mana sih progres kita di dalam kelas PPL itu, sama yang apa aja sih kendalanya. Terus, kita bisa engga mengatasinya. Gitu sih kalo menurut saya ya mbak. |
| Pewawancara | Menurut kamu, apa fungsi dari jurnal refleksi ini? |
| Narasumber | Menurut saya, fungsi dari jurnal refleksi itu yang pertama kan untuk kayak semacam membuat laporan mingguan gitu kan yang kita serahkan ke dosen pembimbing. Nah, kedua itu buat dijadikan acuan diri kita sendiri gitu. Oh, kita minggu ini tuh kurangnya ini lho. Jadi, minggu depan harus lebih maksimal nih dibagian part ini. Terus, misalnya oh ini lho yang harus dievaluasi buat minggu depan. Jadi, um apa sih si jurnal yang minggu ini, minggu yang kita tulis ini bisa kita jadikan pedoman atau acuan buat kita ngelakuin kegiatan KBM di kelas minggu berikutnya gitu. Jadi, ya dengan menulis jurnal refleksi itu sedikit banyak membantu ya buat apa ya, buat diri kita sendiri sih itu membantu. Ya membantu diri kita sendiri buat nanti nulis laporan di akhirnya juga kan. Kan kalo kita gak nulis refleksi setiap minggu kan kayak yang, aduh lupa ya ini minggu ini ngapain? Minggu itu kurangnya apa? Gitu sih. |
| Pewawancara | Dengan membuat jurnal refleksi ini, apakah dapat membantu kamu dalam meningkatkan praktik mengajar kamu? |
| Narasumber | Iya sangat membantu karena saya jadi bisa mengevaluasi apa yang kurang dari pembelajaran dihari itu. |
| Pewawancara | Baik. Oke, sepertinya sesi wawancara untuk hari ini sudah selesai. Terima kasih sudah menyempatkan waktunya. Jika ada pertanyaan lebih lanjut, saya akan melaksanakan wawancara kedua. Terima kasih mbak. |
| Narasumber | Iya, oke. Sama-sama mbak. |
| Pewawancara | Wassalamu'alaikum. |
| Narasumber | Wa'alaikumsalam. |

| | |
|----------------------------|--|
| Nama Samaran | DZM |
| TRANSKRIP WAWANCARA | |
| Pewawancara | Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam. |
| Narasumber | Iya, wa'alaikumsalam. Selamat malam juga, Nurjannah |
| Pewawancara | Saya sebelumnya mau konfirmasi, apakah benar kamu telah melakukan PPL dan melaksanakannya secara sinkron daring? |
| Narasumber | Iya betul. |
| Pewawancara | Saya ingin memberi tahu sebelumnya, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman praktikum mengajar guru Bahasa Inggris pra jabatan melalui kelas sinkron. Kemudian, identitas asli partisipan misalnya nama akan dirahasiakan sehingga partisipan tidak perlu ragu ataupun takut dalam menjawab pertanyaan. Kemudian, partisipan diharapkan agar dapat menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris melalui kelas sinkron. Apakah kamu sudah siap mengikuti wawancara pada hari ini? |
| Narasumber | Iya, siap. |
| Pewawancara | Oke. Saya mau tahu nih. Coba ceritakan pengalaman kamu saat pertama kali kamu tahu bahwa harus mengajar Bahasa Inggris secara sinkron. |
| Narasumber | Saya pas tahu ya kalo mengajarnya sinkron pakai Zoom gitu, itu rasanya sih sebenarnya biasa aja antara senang dan engga. Senengnya ya karena ini tuh kan lagi Corona. Terus juga sekolahnya lumayan jauh dari rumah saya. Jadi, kalo misalnya saya... eh, jadi kalo misalnya tatap muka <i>offline</i> gitu kan em... ya saya rasa sayanya, aduh sekolahnya jauh nih ya kan beda kota jatuhnya kan, Jakarta-Tangerang. Nah, tapi ternyata kan secara sinkron, jadi yaudah saya lakukan secara... sesuai keinginan sekolah ya yang sekolah lakukan pakai Zoom. Yaudah, jadi antara senang dan gak senang. Sebenarnya senengnya ya yaitu, karena saya nggak usah jauh gitu ya jaraknya ke sekolah. Terus nggak senangnya em... mungkin ya karna di Zoom itu kan tahu lah saya tuh kan baru pakai Zoom itu baru berapa bulan terakhir sih ya kan. Mungkin waktu itu awal-awal belum terbiasa, mesti latihan. Terus juga nggak enaknyanya tatap muka maya gitu kan jadi gimana ya em... kayak terbatas gitu loh buat ngajarnya tuh gak bisa kayak yang digimana gimanain banget. Kalo di kelas kan bayangannya wah ini bisa dibikin grup kelompok ini ini ini ya kan. Diskusi ini ini ini pakai kolaboratif atau apa mungkin. Tapi kalo misalkan secara sinkron gitu rada bingung ya kayaknya. |
| Pewawancara | Sebelumnya apakah kamu mempelajari bagaimana mengajar di kelas sinkron selama kuliah atau sebelum praktik mengajar? |
| Narasumber | Oh, kalo untuk kelas sinkron saya rasa tidak ya, tidak dapat dari kuliah. Karena kan kita kuliah selama ini <i>offline</i> , maksudnya kita kan terpaksa begini karena fenomena pandemi ini ya yang maksa kita jadi terbiasa sama <i>synchronous class</i> , kelas sinkron ya. Jadi, saya rasa sih saya cuma dapet cara mengajar ya kan, pedagogiknya. Kalo pun ada yang <i>online online</i> itu juga cuma kayak belajar em... menggunakan aplikasi untuk diintegrasikan dalam pelajaran Bahasa Inggris, bukan untuk dipakai sebagai apa ya em... aktifitas mengajarnya gitu. Kan kalo di Zoom kan sekarang itu jadi suatu kewajiban ya. Itu materi esensinya supaya kita bisa mengajar. Tapi kalo nggak Corona kan kita belajarnya di kelas. Jadi, gak dapet tuh pelajaran tentang bagaimana mengajar <i>in synchronous class</i> , gitu. |
| Pewawancara | Lalu, bagaimana cara kamu menghadapi situasi darurat ini yang belum pernah dipelajari sebelumnya? |
| Narasumber | Nah, itu tuh biasanya... tentunya kita bertanya dulu dengan teman-teman sama-sama |

| | |
|-------------|--|
| | yang di PPL. Maksudnya saya nih, saya kan punya temen lagi ya yang sama-sama mengajar ditempat yang sama, praktik ditempat yang sama. Nah, tentu aja kita juga diskusi maksudnya saya yang sering bertanya ke temen yang lebih memahami, misalkan fitur ini untuk apa, terus kita juga saling uji coba dengan partisipannya temen-temen saya sendiri gitu... bisa nggak, berhasil nggak. Oh, ternyata caranya begini. Oh, ternyata caranya begitu. Jadi, ya latihannya dari lingkungan kita, dari saya dan teman-teman yang juga sama-sama ngajar di sekolah tersebut gitu. |
| Pewawancara | Baik. Sebelum melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron ini, apakah kamu memiliki gambaran siswa yang akan kamu ajarkan? |
| Narasumber | Gambaran sih enggak ya. Maksudnya untuk terpikirkan bagaimana anak-anak itu pas saya ngajar, engga. Tapi setelah saya melakukan observasi satu kali di kelas guru pamong, nah itu baru tergambar kira-kira bagaimana pas saya mengajar di situ gitu. Jadi, saya baru dapat visualisasi atau imajinasi yang mengarah anak-anak akan gimana, saya akan gimana, kelas Bahasa Inggris akan seperti apa, justru setelah saya observasi kelas. Mengamati guru pamong tersebut. |
| Pewawancara | Oh, berarti sebelumnya kamu diizinkan untuk melakukan observasi kelas ya. |
| Narasumber | Iya betul. |
| Pewawancara | Kemudian nih, apa sih yang kamu pelajari dari observasi tersebut? |
| Narasumber | Tentu yang saya pelajari adalah pertama anak-anak, ya... saya pelajari karakternya. Maksudnya, walaupun saya belum kenal gitu... tapi kan secara garis besar bisa keliatan lho. Karena kebetulan kan guru tersebut ini tuh interaksinya em... anak-anak tuh harus aktif gitu ya, berinteraksi. Guru sering mengajarkan tanya jawab gitu kan. Sering panggil nama mereka satu-satu untuk menjawab pertanyaan. Nah, dari situ saya mulai bisa mengambil kesimpulan sedikit-sedikit walaupun saya tidak bisa membenarkan ya karena kan baru pertama kali nih. Jadi, saya gak bisa nge-judge kalo, 'Wah, kayaknya anak ini males', 'Kayaknya anak ini rajin' karena itu baru pertama kali gitu. Tapi em... secara garis besarnya sih bisa saya dapatkan gitu dari saya mengamati guru tersebut. Itu sih yang saya pelajari karakter anak-anak, terus kemudian gaya atau cara gurunya menyampaikan materi. Itu yang saya pelajari sih saat mengobservasi. |
| Pewawancara | Dari gaya mengajar guru tersebut, apa yang kamu pelajari? |
| Narasumber | Em... itu supaya anak-anak aktif biasanya dipancing dengan pertanyaan yang ada di buku. Anak-anak jadinya apa ya... jadi guru itu bisa menciptakan kelas sinkron yang aktif. Anak-anak gak pasif, maksudnya ditanyain gitu satu-satu. Dikasih pertanyaan dan harus dijawab. Terus juga kan dikasih gambar-gambar yang menurut saya sih itukan ide yang bagus untuk menarik perhatian anak, gitu. Itu sih yang saya pelajari. |
| Pewawancara | Ou, baik. Oke, coba saya mau kamu tolong ceritakan mengenai persiapanmu sebelum mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron. |
| Narasumber | Nah, persiapannya yang pertama itu tentunya lihat buku. Ya... kita lihat materinya. Terus kemudian, kita pilah-pilih dulu nih mau di-adopt atau di-adapt ya. Mau diadaptasi atau kita diadopsi aja plek-plekan ngikutin gitu. Setelah kita putuskan... maksudnya setelah saya putuskan, baru setelah itu saya membuat em... RPP atau <i>lesson plan</i> -nya lebih detail ya, bagaimana akan disampaikan materinya. Terus menyiapkan PowerPoint dan kita buat <i>schedule</i> untuk em... pertemuan di Zoom. Saya membuat <i>schedule</i> setelah itu untuk anak-anak bisa masuk ke Zoom, <i>link</i> Zoom-nya disiapkan. Begitu. |
| Pewawancara | Berarti, memakai Zoom itu disarankan dari sekolah atau bagaimana? |
| Narasumber | Disarankan. Dan saya rasa guru pamong waktu itu emang pakenya Zoom ya yang saya tahu. Walaupun sekolah itu guru yang lain boleh juga pakai Google Meet, tapi saya mengikuti guru Bahasa Inggris aja atau guru pamong yang menggunakan Zoom. Jadi, saya ikut pakai Zoom. |

| | |
|-------------|---|
| Pewawancara | Kamu tahu tidak kenapa guru pamong memakai Zoom sebagai platform untuk kelas sinkron? |
| Narasumber | Kalau misalkan untuk masalah itu sih sebenarnya ya saya kurang tahu kenapa harus pakai Zoom gitu. Tapi saya rasa itu kembali lagi ke personal, maksudnya kembali lagi ke keputusan gurunya masing-masing ya karena saya tahu juga ada beberapa guru yang pakai Google Meet. Karena waktu itu saya sempet masuk ruang guru, terus ada guru Bahasa Indonesia yang mengajarnya pakai Google Meet nih. Dia <i>share</i> Google Meetnya. Tapi saya rasa itu balik lagi ke gurunya. Terserah gurunya gitu mau pakai apa. Jadi, saya rasa sih begitu ya. Saya kurang tahu kalo alasannya mereka pakai Zoom atau Google Meet gimana. Tapi menurut saya sih, itu balik lagi ke gurunya masing-masing mau pakenya Zoom kah atau Google Meet kah, atau apa kah gitu. |
| Pewawancara | Oke. Kemudian nih, tadi kamu menyebutkan bahwa pertama-tama itu dalam hal persiapan mengajar kamu melihat-lihat dulu materinya. Kemudian, kamu membuat <i>lesson plan</i> -nya itu. Dalam membuat <i>lesson plan</i> itu apakah ada pedoman dari sekolah atau bagaimana? |
| Narasumber | Kalo untuk <i>lesson plan</i> ada dari sekolah ya. Tapi kalo yang dari sekolah itu yang diberikan contohnya adalah untuk satu semester ya. Jadi, langsung keluar satu semester itu. Tapi kemudian sih, saya diminta untuk buatnya <i>per week</i> aja. Jadi, setiap pertemuan disetor <i>lesson plan</i> -nya. Gak per semester gitu. Jadi, setiap minggu kita bikin <i>lesson plan</i> , setiap pertemuan tidak satu semester gitu. |
| Pewawancara | Apakah kamu membuat dan menyesuaikan rencana mengajar ini untuk kelas sinkron? |
| Narasumber | Iya. Karena kan kita emang pakenya... karena kan kita belajarnya di Zoom selama ini ya. Jadi, saya membuat dan menyesuaikan rencana mengajar untuk kelas sinkron. |
| Pewawancara | Kemudian, setelah membuat <i>lesson plan</i> itu kamu membuat PowerPoint ya. |
| Narasumber | Iya betul. |
| Pewawancara | Dan menggunakan <i>platform</i> Zoom. Bagaimana cara kamu menyiapkan PowerPoint untuk <i>platform</i> tersebut? |
| Narasumber | Oh, kalo PowerPoint itu ya manual aja ya bikin dari materi gitu ngikutin dari buku. Tapi biasanya saya sih nggak ngikutin buku ya, maksudnya nyamain aja gitu. Kalo misalkan temanya tentang hobi, hobi apa aja nih yang ada di buku. Terus kemudian saya cari visualnya tapi tidak sama dengan yang di buku. Gambarnya beda, cuma temanya sama. Kalo misalkan hobinya tentang berkebun, nah itu gambarnya saya cari yang beda dengan yang di buku gitu. Tapi saya tetap minta anak-anak buka bukunya. Jadi kan, saya bisa tahu ya anak-anak apakah mereka tuh paham atau enggak walaupun gambarnya beda kah, dengan detail yang berbeda, gitu. Jadi, saya mencari sumber gambar lain. |
| Pewawancara | Kemudian nih, tadi kamu katanya menggunakan <i>platform</i> Zoom, apakah sebelumnya kamu sudah terbiasa menggunakan <i>platform</i> tersebut? |
| Narasumber | Terbiasa selama beberapa bulan ya karena kebetulan kan pas saya PPL itu kita sudah belajarnya pakai Zoom tuh. Udah berapa ya [berpikir]... di kampus tuh udah dari Maret sampai saya kemarin PPL bulan September ya, sekitar Agustus-September. Ya kira-kira udah hampir lima-enam bulan pakai itu. Jadi, baru terbiasa setengah tahun itu aja sih pakai Zoom ya, gitu. |
| Pewawancara | Kamu terbiasa memakai Zoom sebagai apa? |
| Narasumber | Oh, terbiasa sebagai partisipan sih. |
| Pewawancara | Oke. Apa saja persiapan khusus yang kamu lakukan sebelum menggunakan <i>platform</i> tersebut untuk mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Em... yang pasti persiapan khususnya itu men- <i>schedule</i> pertemuan <i>meeting</i> di Zoom |

| | |
|-------------|---|
| | ya. Karena tanpa itu anak-anak gak bisa masuk [tertawa], gak bisa akses Zoom. Jadi, itu tuh persiapan yang khusus. Itu aja sih. Itu sih yang paling khusus. |
| Pewawancara | Apakah ada persiapan yang lain? |
| Narasumber | Em... oh, sama ini ya mencoba. Mencoba-coba, mengutak-atik fitur. Saya coba Share Screen, apakah bisa digunakan. Saya coba Microphone, apakah berfungsi dengan baik, gitu. Daripada besok-besok jadi kendala kan gak enak. Waktu belajarnya sedikit, terus kepotong gara-gara masalah teknis tersebut, gitu. Jadi, dipastikan dulu malam harinya. |
| Pewawancara | Oh, kamu memastikannya pada malam hari ya. |
| Narasumber | [Tertawa] satu jam sebelum belajar itu juga sambil sih kadang-kadang nungguin kelas iseng ya dikutak-katik, tetap dikutak-katik, dicoba. |
| Pewawancara | Oke. Kemudian nih, selain dari Zoom, apakah kamu menyiapkan <i>platform</i> lain atau <i>website-website</i> untuk mengajar Bahasa Inggris ketika kelas sinkron? |
| Narasumber | Nah, pakai dari British Council Kids ya. Jadi, pakai <i>website</i> dari situ untuk masukin <i>games</i> , gitu. Supaya anak-anak seneng belajarnya. Jadi, kayak saya pancingnya pakai <i>games</i> . Terus, ya saya <i>source</i> -nya atau sumber <i>games</i> -nya dari British Council Kids. Dari <i>website</i> itu. Itu sih yang saya pakai. |
| Pewawancara | Apa saja yang kamu manfaatkan dari <i>website</i> British Council Kids itu? |
| Narasumber | Saya memanfaatkan apa ya... itu tuh seperti ada <i>games</i> dengan gambar-gambar, gitu. Kemudian, memanfaatkan juga karna ada audionya ya. Jadi, anak-anak tahu cara membaca atau <i>pronunciation</i> kata-kata tersebut gimana dari <i>vocab-vocab</i> tersebut, gitu. Itu sih yang saya manfaatkan dari <i>website</i> tersebut. |
| Pewawancara | Bagaimana cara kamu menyiapkan apa yang ingin kamu manfaatkan dari <i>website</i> tersebut? |
| Narasumber | Oh, jadi saya seperti semacam <i>hyperlink</i> aja ya. Saya cuma memasukkan <i>link</i> -nya sih kebetulan ke dalam <i>slide</i> ya. Jadi, begitu belajar kita mulai dengan <i>games</i> ya... tinggal diklik aja, gitu. Tinggal di- <i>copy paste</i> . Langsung ke buka ke <i>games</i> -nya. |
| Pewawancara | Baik. Selain dari British Council Kids, apakah ada <i>platform</i> lain yang kamu gunakan? |
| Narasumber | Em... enggak. Itu aja. Itu sih sering. Menurut saya itu sudah cukup supaya anak-anak tertarik. Udah cukup untuk melatih kemampuan mereka tentang huruf-huruf ya, <i>spelling</i> , seperti itu. Apalagi kan saya ngajarnya kelas satu ya. Di kelas tujuh itu kan dulunya waktu SD nggak semua dapat Bahasa Inggris, gitu. Apalagi di Jakarta aja Bahasa Inggrisnya tuh kelas empat, lima, enam baru diajarin. Nah, jadi saya rasa saya perlu mengulik atau me- <i>review</i> gitu, anak-anak kemampuan membacanya atau mengejanya itu bagus nggak. Jadi, saya pakai <i>games</i> itu juga supaya mereka mantap. |
| Pewawancara | Mantap yang kamu maksud tuh seperti apa? |
| Narasumber | Mantap itunya... <i>spelling</i> -nya, <i>vocab</i> -nya yang mereka dapat gak cuma tahu, 'Oh, ini bacaannya <i>chair</i> ' misalkan, tapi mereka gak tahu nih cara nulisnya. Kan gak lucu. Jadi, mesti yaitu kita <i>reinforce</i> , kita mantapkan... kita kuatkan dengan <i>spelling-spelling</i> dari <i>games</i> tersebut. |
| Pewawancara | Oh, begitu. Kemudian, apakah ada aplikasi yang kamu gunakan untuk berkomunikasi dengan siswa? |
| Narasumber | Paling dari WhatsApp ya. |
| Pewawancara | Apa saja fungsi dari penggunaan WhatsApp itu? |
| Narasumber | Itu sebenarnya hanya untuk <i>chat</i> ya. Karena ada grupnya, saya masuk ke grupnya. Terus, jadi saya bisa ingetin anak-anak nih pukul sekian kita bisa <i>ready</i> masuk ke Zoom, gitu. Terus juga menginformasikan tugas-tugas, atau untuk anak-anak juga yang mau bertanya tentang tugas yang merasa sulit, itu bisa konsultasi ke saya |

| | |
|-------------|--|
| | melalui <i>private chat</i> gitu di WhatsApp, gitu... atau di grup gitu boleh. |
| Pewawancara | Oke. Apakah kamu menyiapkan penilaian dalam setiap kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Iya. Kalo untuk penilaian jadi masing-masing itu beda ya. Kalo <i>speaking</i> , masih... masih kemampuan maksudnya, di- <i>speaking</i> kami itu ada rubriknya. Saya ada rubriknya, itu juga dapat dari sekolah ya formatnya. Jadi, tinggal di masukan nilainya gitu di rubriknya. Terus kalo untuk semacam <i>reading</i> , kemampuan <i>listening</i> em... <i>listening</i> kayaknya agak-agak jarang ya. Jadi, paling <i>reading</i> , <i>speaking</i> , sama em... kemampuan terintegrasi kayak <i>pronunciation</i> dan apa em... <i>vocab</i> dan juga <i>grammar</i> itu ada latihannya. Jadi, <i>assessment</i> -nya itu menggunakan soal kalo untuk <i>reading</i> , <i>writing</i> , <i>vocab</i> , <i>grammar</i> . Tapi, kalo untuk <i>speaking</i> itu khusus ada rubriknya sendiri, gitu. |
| Pewawancara | Bagaimana cara kamu menyiapkan soal-soal untuk penilaian tersebut? |
| Narasumber | Kalo untuk soal-soal itu biasanya saya dapat dari buku ya. Mengikuti dari buku sih biasanya. Kalo menurut saya itu sudah oke, bisa dipakai. Maksudnya, saya rasa ini gak ada masalah nih, saya ikutin. Tapi, kemudian, saya juga kadang modifikasi soalnya sendiri, apakah nanti dibagian <i>grammar</i> ... em biasanya kan <i>grammar</i> itu ada yang soal ya. Maksudnya ngerjain ngisi soal, isi-isian pendek tapi biasanya saya bikin <i>true-false true-false</i> , gitu. Atau saya pakai dua-duanya, gitu. Pakai yang isian pendek kah dengan <i>true-false</i> , digabung. Kalo pertanyaan-pertanyaannya saya masukkan ke PPT tapi tetap saya <i>share screen</i> itu pertanyaan. Tapi tetap saya tunjuk anaknya, gitu. Jadi, pertanyaannya sudah ada di buku juga, sudah ada di layar saya juga, dan kemudian anak-anak tinggal jawab kalo saya tanya, gitu. Sudah <i>ready</i> , sudah siap-siap untuk bisa melakukan tanya jawab. Tapi kalo untuk soal-soal juga sama, sudah tertempel di- <i>slide</i> . Sudah saya masukkan ke slide. Jadi, semua <i>ready</i> -nya siap di- <i>slide</i> , gitu. |
| Pewawancara | Oke, baik. Kemudian, apakah guru pamong membantu kamu dalam persiapan praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? |
| Narasumber | Paling kalo guru pamong untuk kelas sinkron sendiri em... memberi tahu ya gitu kalo misalkan awal-awal itu kita belajarnya ini pakai Zoom, atau pakai apa gitu ya. Terus dibantu dengan dibagikan <i>lesson plan</i> atau diberikan format <i>lesson plan</i> seperti yang mereka biasa lakukan ya, sesuai standar sekolah itu tuh gimana. Paling itu aja. Sama memberikan saran-saran sih, kayak misalnya 'Oh, bagus kayaknya saya fokusnya ke <i>speaking</i> aja' gitu. Jadi, nanti guru pamong yang gantian ngajarnya bisa fokus ke keahlian atau kemampuan Bahasa Inggris lain. Paling gitu aja sih. |
| Pewawancara | Oh, baik. Kemudian nih, berdasarkan dari refleksi yang telah kamu tulis, kamu menuliskan perasaanmu seperti senang, <i>nerveous</i> , <i>excited</i> , atau <i>sad</i> . Coba kamu tolong sebutkan aktifitas apa yang membuat kamu merasa seperti itu. |
| Narasumber | Itu tentunya campur aduk ya. Itu antara aktivitas dengan masalah atau <i>challenge</i> yang ada di kelas. Itu hal yang berbeda jadi satu kalo mengajar. Jadi, kalo merasa <i>nerveous</i> itu adalah hal yang pertama saya rasakan ketika harus berhadapan dengan anak-anak di Zoom. Karena saya baru masuk sekali gitu kan pas observasi, terus kemudian berkenalan, terus besokannya atau minggu berikutnya itu udah langsung <i>ready</i> gitu ngajar. Itu pasti nggak <i>offline</i> , nggak <i>online</i> , bakalan <i>nerveous</i> ya kan. Apalagi saya itu guru magang gitu kan, praktek. Terus kalo senang, senangnya karna anak-anaknya ternyata ramah gitu ya. Terus, anak-anaknya juga lucu-lucu gitu. Itu sih yang senang. Nah, kalo misalkan yang malesnya atau maksudnya ada hal yang kurang menyenangkan ya itu tadi kayak ada kendala anak-anaknya banyak yang gak masuk, ada yang susah sinyal gitu atau sayanya yang susah sinyal jadi terhambat. Itu sih. |
| Pewawancara | Oh, oke. Kemudian, kamu kan menuliskan data bahwa lamanya praktik mengajar |

| | |
|-------------|--|
| | yang telah dilakukan itu lima minggu ya. |
| Narasumber | Iya. |
| Pewawancara | Dari lima minggu tersebut, berapa kali pertemuan sinkron yang telah kamu lakukan? |
| Narasumber | Itu lima limanya. Jadi, lima minggu itu kita <i>full</i> pakai Zoom terus. Satu minggu kami satu kali pertemuan di kelas tujuh dan selalu di Zoom. |
| Pewawancara | Baik. Saya mau kamu coba tolong ceritakan pengalaman kamu ketika mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron mulai dari awal mengajar hingga akhir sesi mengajar. |
| Narasumber | Pengalaman ya... kalo pengalaman ya itu pasti ada menyenangkan ada engga, kalo ditanya pengalaman. Karena sebagai guru praktik itu pengalaman yang baru ya ngajar secara langsung, udah begitu ngajarnya secara sinkron lagi. Yang harusnya [tertawa]... yang harusnya tuh kalo kita tahu ya, 'Ih asyik kayaknya kalo magang, kita ketemu anak-anak di kelas'. Eh rupanya Corona ini kita harus beralih ke <i>platform</i> sinkron buat ngajar gitu kan. Gak bisa ketemu tatap muka setiap hari seperti yang biasanya dilakukan oleh sebelum Corona terjadi gitu, sebelum pandemi. Itu dari pertama ngajar iya pengalamannya <i>nerveous</i> pasti seperti yang udah saya sampaikan yang tadi ya. <i>Nerveous</i> itu pasti, apalagi kan perannya maksudnya saya itu kan cuma guru praktik waktu itu. Terus juga rada takut sih ya karena ini kan juga dinilai gitu [tertawa]. Praktik ini kan dinilai. Jadi, rasanya kayak takut-takut buat salah, apasih... mau ambil resikonya takut gitu ya. Terus, pengalaman pertama juga seneng juga karena bisa kenal anak-anak itu, tahu karakter anak-anak, observasi kelas, terus gimana sih cara gurunya nih begini ya kan. Terus udah gitu pengalaman apa lagi ya... ya paling yang gaenak-gaenaknya tadi masalah anak-anak banyak yang tidak hadir. Jadi, kayak murid saya harusnya dua puluh tiga, 'Wah, kenapa ini cuma dua belas?', 'Kenapa ini cuma empat belas gitu ya'. Gak pernah <i>full</i> [tertawa] tapi gapapa. Karena ternyata setelah saya konfirmasi ke guru pamong pun... saya pikir apa anak-anak gak suka sama saya [tertawa], apa gimana ini. Apa cara ngajar saya nggak ngenakin. Tapi, ternyata emang kalo kata gurunya begitu. Jadi, gak cuma sama saya tapi sama guru tersebut pun sama. Jadi, anak-anak itu ada jarang yang masuk, dan jarang mengumpulkan tugas, gitu. Gitu sih dari awal sampai akhir tuh secara garis besar lah seperti itu gitu. |
| Pewawancara | Apa saja penyebab siswa jarang masuk ke kelas sinkron? |
| Narasumber | Em... kalo misalkan siswa itu paling beberapa orang aja yang memberikan kabar kayak, 'Maaf ya Miss hari ini aku gak bisa nge-Zoom karena <i>handphone</i> mamaku lagi gak ada sinyal' atau bagaimana. Oke, itu masih bisa dipahami. Masih bisa dimengerti. Saya tahu lah karna kan saya juga mahasiswa Saya juga mengalami apa... pas make Zoom itu keluar-masuk sendiri karena gak ada sinyal, atau bagaimana ya kan. Atau mungkin lagi mati lampu di rumahnya. Udah gitu kan juga mereka masih bocah SMP nih, nggak tahu mereka tuh semuanya dikasih <i>handphone</i> atau engga. Jadi, ada yang make <i>handphone</i> mamahnya, ada yang pakai laptop. Nah, cuma kan gak tahu ya apakah <i>handphone</i> mamahnya itu bisa mengakses Zoom apa engga, sebaik di laptop gitu ya... sebaik di PC. Nah, gitu sih jadi yang berkabar itu cuma beberapa orang gitu yang ngasih tahu. Sisanya ya <i>lost</i> gitu gak tahu kenapa. |
| Pewawancara | Oke. Coba tolong jelaskan lebih mengenai aktivitas mengajarnya dari awal hingga akhir sesi mengajar. |
| Narasumber | Oh, kalo aktivitas mengajar, pertama ya saya tunggu anak-anak. Biasanya anak-anak itu suka lama-lama ya, maksudnya karena mereka suka bentrok tuh sama kelas sebelumnya ya kan. Mungkin gurunya yang sebelumnya itu kayak apa... maksudnya waktunya sudah selesai tapi kepakai sedikit ya. Jadi, kan saya ngajar jam sembilan... <i>sorry</i> , jam sepuluh sampai jam sebelas, mungkin anak-anak baru bisa masuk tuh ya sepuluh lewat lima. Paling gak setengah sebelas, itu tuh juga baru ada yang masuk. Nah, terus kemudian kalo udah kayak gitu ya kita sapa-sapa, saya sapa-sapa anaknya. |

| | |
|-------------|---|
| | Kita tanya apa kabarnya. Kan baru inget nama-nama mereka, ya diabsen dulu gitu ya. Terus kemudian, kita <i>review</i> dulu materi yang sudah diajarkan atau yang sudah belajar dan baru saya kasih <i>games</i> yang disesuaikan dengan tema pembelajaran berikutnya. Baru deh abis itu kita main <i>game</i> , abis itu belajar. |
| Pewawancara | Di dalam kegiatan belajar itu ada aktivitas apa saja? |
| Narasumber | Oh, iya aktivitasnya... saya menjelaskan materi. Saya tidak melakukan grup diskusi ya. Justru kalo melakukan grup itu saya bingung ya. Maksudnya selama saya observasi itu kan juga anak-anak ditanyainnya satu-satu. Jadi, itu cuma individu aja. Jadi, yaudah saya ikut kasih pertanyaan tapi saya tunjuk dulu nih satu anak untuk baca, untuk bertanya, menjawab, terus kemudian bertanya lagi ke temennya. Saya suruh dia pilih satu temen. Jadi, <i>question answer</i> sih biasanya. Gak ada tuh kolaboratif sama kooperatif, itu nggak bisa. |
| Pewawancara | Oke. Selain menerapkan tanya jawab, apakah ada kegiatan lain lagi? |
| Narasumber | Em... paling... engga ya. Jadi, saya cuma tanya jawab terus juga kalo yang soal-soal itu juga saya minta mereka isi dan minta dilengkapi gitu di- <i>slide</i> itu. Jadi, saya minta satu anak, nomor satu kira-kira jawabannya apa ya. <i>Question answer</i> . Nah, nanti udah dapet jawaban baru kita pindah ke soal berikutnya, gitu. |
| Pewawancara | Kemudian, apa yang kamu lakukan disesi penutup? |
| Narasumber | Oh, kalo penutup biasanya saya minta anak-anak tuh, 'Apa sih yang kamu pelajari hari ini?' gitu ya. Kalo nggak ya paling saya sih jarang sebenarnya tanya-tanya anak-anak itu hari itu belajar apa karena biasanya saya ini lihat dari waktu ya. Karena cuma satu jam, saya rasa nggak efektif kalo belajar Bahasa Inggris cuma satu jam apalagi secara sinkron. Jadi, biasanya saya em... kalo latihan-latihan tidak terpenuhi semuanya, saya jadikan PR. Tapi kalo tidak, yaudah... kalo engga ya saya... bagus lah gitu berarti terpenuhi nih bisa terisi semua. Tapi kalo engga, saya jadinya PR gitu. Itu kemudian dikirim aja jawabannya PC WhatsApp saya. Nah, nanti untuk penutupnya yaudah saya cuma menjelaskan apa yang akan kita pelajari besok. Saya cuma minta mereka untuk baca. Baru kita tutup kelasnya. |
| Pewawancara | Oke, baik. Kemudian nih, apakah kamu memahami materi Bahasa Inggris yang akan kamu ajarkan secara sinkron? |
| Narasumber | Alhamdulillah ya memahami. Dan itu tuh sepertinya harus ya punya kemampuan di situ karena kan ini masalahnya adalah masalah berbagi ilmu ya. Tidak mau lah saya ngasih ilmu yang salah nanti dosa juga [tertawa]. Jadi, yaudah kita sebagai guru praktik juga mempelajarinya dulu gitu. Iya, insyaallah sih memahami. |
| Pewawancara | Oke. Apakah kamu menggunakan Bahasa Inggris dalam instruksi kelas di kelas sinkron? |
| Narasumber | Iya, pakai. Pakai Bahasa Inggris <i>full</i> kalo instruksi. Kalo instruksi iya, <i>full</i> . <i>Full English</i> . Iya, pakai. Pakai Bahasa Inggris <i>full</i> kalo instruksi. Kalo instruksi iya, <i>full</i> . <i>Full English</i> . |
| Pewawancara | Kalau dalam menjelaskan materi, apakah menggunakan Bahasa Inggris? |
| Narasumber | Kalau menjelaskan ya dicampur. Belum tahu ya kemampuan anak-anak kan beda-beda. Dan mereka juga kan ada yang gak suka Bahasa Inggris pasti kan. Jadi, ya mau gak mau ya <i>mix</i> gitu. Pencampuran kedua bahasa ini tentunya supaya komunikasi berjalan dengan baik. Karena anak-anak itu Bahasa Inggrisnya ya tahu sendiri ya kalo anak SMP ada yang gak suka Bahasa Inggris. Mungkin juga ada yang paham tapi gak tahu cara jawabnya atau menjelaskannya gitu. Jadi, setiap ada apa-apa pasti pakai Bahasa Inggris, tapi kemudian kalo mereka responnya agak lama saya timpah lagi pakai Bahasa Indonesia supaya mereka tahu maksudnya ini lho, gitu. Itu sih, jadi supaya tidak ada kendala komunikasi saat belajar dan supaya mereka paham. |
| Pewawancara | Baik. Lalu, bagaimana interaksi antar siswa selama kegiatan belajar mengajar |

| | |
|-------------|---|
| | Bahasa Inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Kalau antar siswa sendiri saya rasa mereka baik-baik saja. Maksudnya, mereka tuh kayaknya anak-anaknya lucu yang suka bercanda. Jadi, interaksinya rata-rata pas mereka belajar mereka bercanda gitu. Itu interaksinya, saling nimpal-nimpalin gitu. Pas saya tanya satu orang nanti kemudian ada yang nyaut gitu temennya yang lain. Gitu sih interaksinya sama kalo misalkan saya suruh anak-anak yang sudah bisa menjawab dengan baik saya tunjuk, terus saya kasih mereka kesempatan buat tunjuk satu temen untuk menjawab. Nah, itu saya merasa bahwa mereka baik-baik saja dari situ gitu. Oke oke aja. Jadi, kayaknya saya rasa interaksinya ya cukup ya. |
| Pewawancara | Kalau interaksi antara siswa dengan guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron bagaimana? |
| Narasumber | Oh, itu sih alhamdulillah cukup bagus ya karena saya kan selalu ngasih <i>question answer</i> . Jadi, mereka berinteraksi dengan saya, berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan saya, menjawab soal gitu. Apa yang saya tanyakan mereka pasti bales atau mereka pasti respon dengan baik gitu sih. |
| Pewawancara | Kalau tentang partisipasi, bagaimana partisipasi siswa selama kegiatan mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Kalau partisipasi saya rasa itu masih kurang ya. Itu masih mesti dipaksa atau didorong dulu. Kalo gak ditanya baru eh... kalo gak ditanya pasti diem, tapi kalo misalkan apa... ya ada beberapa sih kayak perempuan sih yang biasanya mendominasi. Maksudnya kalo misalkan saya tanya... misalkan kan saya suka tanya ke satu orang, tapi kalo misalkan saya nanyanya gak spesifik ke orang mana gitu ya kayak, 'Coba ada yang bisa jawab gak yang ini halaman sekian pertanyaan ini'. Nah, biasanya itu nanti banyak yang... maksudnya ada yang jawab dengan suka hati, tapi biasanya perempuan yang begitu. Yang laki-lakinya diam, lebih diam. Kalo yang perempuan saya rasa mereka berpartisipasi dengan baik sih. |
| Pewawancara | Oke. Lalu, apakah siswa antusias selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Antusias iya, saya rasa antusias tuh apalagi kalo main game. Itu antusias ya. Seperti harapan saya ya mancing dulu nih biar <i>on</i> mereka gitu kan. Ya itu berhasil sih maksudnya mereka jadinya gak ngantuk, terus lebih fokus kalo main game, terus juga kalo masalah... itu masalah antusias ya. Jadi, saya rasa itu masalahnya beda sama masalah mereka fokus atau engga, tapi kalo antusias iya. Kalo awal-awal belajar gitu di- <i>cam</i> iya. Kalo dikasih pertanyaan jawab ya tadi yang antusias biasanya perempuan-perempuan gitu. Jadi, saya membangun antusiasme siswa melalui <i>games</i> . Sama sebelum kita belajar saya sapa dulu, saya kasih salam, terus kita tanyakan kabarnya gimana. |
| Pewawancara | Baik. Kesulitan apa yang kamu alami terkait dengan manajemen kelas di kelas sinkron? |
| Narasumber | Kalau manajemen kelas ya, itu tadi gak bisa apa... gak bisa bikin mastiin mereka semua akan datang ke kelas sinkron gitu. Itu sih ya karena itu tadi kendalanya apa gitu. Manajemen kelasnya seperti itu, gak bisa membuat anak-anak <i>full</i> nih masuk semua gitu. Kayaknya selama lima minggu itu juga nggak ada tuh satu kelas yang <i>full</i> dua puluh tiga anak datang gitu di kelas sinkron. Terus, juga masalah fokus gak fokusnya. Kan susah kalo ngasih tahu anak harus <i>on cam</i> terus. Kadang udah dikasih tahu, terus tahu tahunya di- <i>off cam</i> lagi. Atau malah ada yang keluar-masuk gitu ya karena masalah sinyal. Itu kan juga bukan kemampuan saya untuk mengendalikan itu sinyal gitu ya. Nah, jadi ya itu sih paling, gak bisa maksa mereka untuk ikutan <i>full</i> karena sinyal dan gak bisa mastiin kalo mereka harus dua puluh tiga orang ini bisa masuk. Terus juga gak bisa maksa mereka untuk <i>on cam</i> karena ya gak tau kan anak-anak kan suka ada yang bandelnya kayak gitu. Terus kalo misalnya kita minta tolong |

| | |
|-------------|---|
| | nih misalkan, ‘Ryan kamu <i>on cam</i> ya selama pembelajaran’. Nah, nanti kalo udah <i>on cam</i> nih atau kalo misalkan saya pastiin mereka tuh sebenarnya ada gak sih nih apa cuma masuk doang nih ke Zoom tapi orangnya gak ada, tidur atau gimana. Nah, itu kan tadi ya saya pakai <i>question answer</i> , kemudian kalo saya minta orangnya lagi <i>off cam</i> , kayak misalkan Rian nih waktu itu saya panggil kayak misalkan, ‘Rian, tolong baca halaman ini. Jawab soal sekian’ gitu. Nah, dia tuh langsung <i>on cam</i> tuh ya. Berarti kan ada Alhamdulillah. Tapi kalau <i>zonk</i> -nya ya [tertawa] ya kalo <i>off cam</i> , yaudah <i>off cam</i> aja gelap layarnya. Kalau dipanggil-panggil ya itu nggak ada responnya. Nah, mungkin itu sih yang gak bisa saya kendalikan dengan baik, gitu. |
| Pewawancara | Kemudian, apakah guru pamong membantu kamu dalam menghadapi kesulitan yang kamu hadapi selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron? |
| Narasumber | Iya. Biasanya kalo yang di grup itu sesekali guru pamong suka ngingetin kayak misalkan udah waktunya pelajaran saya nih, tapi misalkan anak-anak itu masih berkeliaran di grup ya kayak anak-anak tuh ternyata lebih suka di- <i>chat</i> gitu, nge- <i>chat</i> ya. Nah, itu anak-anak biasanya langsung diingetin kan kayak, ‘Ayo, ini jam pelajaran apa? Langsung masuk kelasnya Miss ini’ gitu misalkan. Jadi, guru pamong mengingatkan anak-anak juga. Itu sih. |
| Pewawancara | Kalau mengenai tadi, tadi kamu bilang katanya siswa suka <i>off cam</i> ketika pelajaran. Apakah guru pamong membantu kamu dalam mengatasi hal tersebut? |
| Narasumber | Oh, kalo masalah itu enggak. Karena guru pamong kan selama saya mengajar kan memberi nilai ya dan mengawasi, jadi mungkin dibiarkan <i>natural</i> saja seperti itu gitu. Gak gimana... mungkin karena sama senasib, maksudnya walaupun bukan sama saya, sama mereka juga begitu, gitu. Jadi, kayaknya itu sama-sama masalah yang kita hadapi |
| Pewawancara | Oke. Lalu, apa saja tantangan yang kamu hadapi selama mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? |
| Narasumber | Tantangannya tentu saja harus <i>aware</i> dengan keberadaan kuota internet sendiri [tertawa]. Ya itu... ya kan gak mungkin dong masa masuk Zoom nggak ada internetnya ya kan. Terus yang paling menantang tadi manajemen kelas yang tadi itu ya. Itu tuh cukup <i>challenging</i> karena anak-anak nggak bisa saya kendaliin dengan beragam masalah teknis tersebut. Jadi, itu yang <i>challenge</i> -nya yang bikin anak-anak bisa masuk Zoom setiap hari, setiap pertemuan maksud saya. Sama cara gimana mendapat perhatian mereka itu gitu. |
| Pewawancara | Oke. Kalau mengenai mengajar Bahasa Inggrisnya sendiri, apa saja tantangan yang kamu hadapi? |
| Narasumber | Paling tantangannya apa ya... karena ini pakai kelas sinkron, saya jadi terbatas nih ya. Karena saya nggak tahu nih, belum tahu ya bagaimana sih sebenarnya kalo mau bikin anak-anak belajar berkelompok, mau biar anak-anak presentasi, mau biarkan anak-anak belajar melalui kolaboratif, gitu. Itu sih, jadi saya gak bisa utak-atik dengan gaya belajar yang lain dulu karena saya takut ya. Takut, takutnya gagal jadi nggak efektif. Nah, itu... itu sih. |
| Pewawancara | Baik. Kemudian, dari kelima sesi mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, manakah yang paling berkesan untuk kamu? |
| Narasumber | Tentunya yang paling berkesan yang pertama dan terakhir [tertawa]. Kalo yang pertama karena tadi itu adalah pertama kalinya <i>the first time</i> gitu ya dalam hidup ini mengajar langsung Bahasa Inggris untuk anak-anak SMP kelas tujuh atau kelas satu ya. Terus, itu kan pertama kali tuh berkesannya karena <i>nerveous</i> , deg-degan tapi seneng juga. Jadi, antusias saya juga tinggi waktu pertama kali mengajar. Terus kenal sama anak-anak ya kan. Ternyata anak-anaknya juga lucu gitu. Lucu saat kalo ngamati kayak tadi ya. Misalkan saya tanya satu orang, tapi yang nimpalin banyak gitu kayak saling ngeledek gitu mereka. Terus kemudian, kalo misalkan lagi saya |

| | |
|-------------|--|
| | tanya itu tuh ada yang gimana ya... karena mungkin ya kemampuan Bahasa Inggrisnya beda-beda ya. Nah, jadi kalo misalkan saya tanya, jadi setiap sebelum belajar kan saya tanya tuh saya sapa kayak 'Assalamu'alaikum' gitu kan, 'Good morning'. Misalkan saya tanya Rian atau siapa namanya nih... 'Rian, how are you today?'. Nah, itu tuh setiap maksudnya memang tradisi guru pamong pun begitu tuh kayaknya ya, tanya kabar dulu. Nah, itu saya rasa anak-anak pasti udah terbiasa ya jawab. Tapi kalo ini tuh yang bikin lucu soalnya anak-anaknya kalo ditanya ya bengong [tertawa] ya kan dengan muka yang <i>flat</i> . Atau karena takut ya, takut saya omelin gitu... takut gak bisa jawab. Jadi, kayaknya lucu karena mereka gak bisa jawab. Padahal saya gak ngapa-ngapain. Itu saya setelah mereka gak bisa jawab saya tuntun maksudnya ya saya <i>reinforce</i> , oh kalo ditanya 'How are you?' jawabnya 'I am fine' atau 'I am good ya...'. itu tolong besok diinget ya jawabannya kayak gini ya kalo pertanyaannya gini, gitu. Itu tuh yang bikin lucu. Kalo mereka rasa mereka gak bisa jawab, terus mereka takut, mereka diem. Terus, yang berkesan terakhir ya karena itu terakhir adalah pas saya terakhir ngajar. Jadi, saya rasa ini berkesan karena ini harusnya emang berkesan karena kan gak bakal ketemu mereka lagi gitu. Gitu sih. |
| Pewawancara | Lalu, coba kamu ceritakan hal-hal baru yang kamu pelajari dari praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron. |
| Narasumber | Hal barunya tentu aja jadi harus terbiasa menggunakan Zoom ya. Mempelajari fitur-fitur Zoom. Terus hal barunya tadi kayak harus bener-bener aware dengan keadaan di laptop kita ya, ataupun dari internet kita sendiri. Ketersediaan tersebut. Terus yang bikin baru lagi ya belajarnya kan jadi lebih <i>flexible</i> sebenarnya ya. Harusnya sih jadi bisa kapan aja ya kalo belajar, cuma karena kami punya jadwal... ya ngikutin jadwal. |
| Pewawancara | Jadi, apakah kemampuan kamu dalam bidang teknologi ini berkembang setelah praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Iya, tentu saja karena saya kan menggunakan <i>platform</i> terbaru ya. Istilahnya kan Zoom ini hal yang baru. Jadi, saya rasa sih ya <i>hopefully</i> kan <i>it develops</i> gitu. Itu berkembang gitu. Jadi, saya rasa kemampuan teknologi saya bisa semakin lebih baik lah gitu dari sebelum ada Corona karena kan kalo sebelum ada Corona mana tahu kalo ada Zoom, mana tahu ada Google Meet ya. Terus, gak tahu tuh cara pakai fiturnya bagaimana, mengaplikasikannya bagaimana. Jadi, saya rasa sih itu berkembang, membuat perkembangan kemampuan teknologi saya lebih baik. |
| Pewawancara | Baik. Apakah kemampuan mengajar kamu berkembang setelah melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron? |
| Narasumber | Ya, kalo menurut saya berkembang ya, maksudnya secara pribadi sendiri kan kalo jadi guru itu harus siap <i>ready</i> , gak boleh malu-malu ya. Itu sih yang saya pelajari untuk tidak malu, bisa menguasai keadaan. Tapi kalo untuk masalah mengajar saya rasa ya standar saja seperti pelajar pada umumnya karena balik lagi ini kan secara sinkron, saya gak bisa ngutak-ngatik yang harusnya saya bisa lakukan lebih banyak di kelas. Tapi karena ini secara sinkron, jadi terbatas. Saya rasa kalo hal yang kayak kemampuan menyiapkan materi atau yang lainnya itu campur aduk ya. Karena dari kemampuan menyiapkan materi itu dibutuhkan juga pikiran kritis kita nih sebagai guru. Jadi, saya rasa itu sih yang berkembang. Kayak tadi, apakah saya harus <i>adopt</i> ini, apakah saya harus <i>adapt</i> . Karena kebetulan buku yang anak-anak pakai itu bukan terbitan dari KEMENDIKBUD, jadi otomatis isinya beda. Dan kebetulan itu dikeluarkan dari <i>native speaker</i> , maksudnya pabriknya sendiri dari luar negeri. Dan justru kan menurut guru pamong sendiri, buku itu tuh bagus gitu ya. Saya kebetulan pernah <i>interview</i> guru pamongnya saya tanya, 'Apakah buku itu menurut Miss nya itu bagus, udah efektif untuk mengajar Bahasa Inggris?'. Ternyata kan, kata mereka itu bagus ya. Sudah cukup bisa mendukung kemampuan anak-anak bisa Bahasa Inggris. Ya cuma balik lagi, tetap aja walaupun bagus gak bisa mengandalkan seratus persen konten buku tersebut, mesti dipilih-pilih. Jadi, itu kemampuannya jadi kita |

| | |
|-------------|--|
| | <p>lebih peka gitu supaya menyampaikan materinya tuh anak-anak ya sesuai dengan kejadian yang ada. Maksudnya kayak misalkan tentang hobi, hobinya ada yang <i>walk the dog</i> ya. Bawa anjing jalan-jalan itu kan kebiasaan orang luar negeri. Nah, anak-anak di sini kan gak mungkin kayak gitu ya, apalagi sekolah ini <i>basic</i>-nya muslim ya. Jadi, saya gak pakai, saya nggak masukin. Jadi, saya cuma jelaskan, 'Oh, ini tuh <i>walk the dog</i> hobinya ini lho. Mereka tuh jadi punya hewan peliharaan anjing yang mereka harus ajak jalan-jalan. Itu namanya <i>walk the dog</i>'. Tapi, ya asal tahu aja, karena kan mereka gak melakukan itu. Jadi, itu tidak menyatu dengan keadaan mereka yang sebenarnya. Kan kalo mereka ada hobi berkebun kah, memasak, atau malah bermain musik, atau hobinya bernyanyi. Itu kan kehidupan sehari-hari, tapi kan gak semua orang punya anjing. Nah, itu dia. Atau mungkin juga kayak <i>culture</i> gitu kayak misalnya tentang makanan. Makanannya tentang makanan orang <i>Chinese</i>, misalkan tentang mie. Nah, itu tuh masih masuk kan sama Indonesia. Di Indonesia suka makan mie juga. Nah, itu <i>it's okay</i>. Gak masalah kita masukkan ke dalam materinya, gitu. Itu sih yang harus dipikirkan. Jadi, harus berpikir masalah <i>adapt</i> atau <i>adopt</i>-nya. Terus, kalo masalah mengajar sih tadi ya menguasai diri. Itu sih penguasaan diri ya, <i>self control</i>-nya. Jangan sampai malu-malu atau gimana. Nanti kalo gurunya diam, ntar gimana dong kalo gurunya malu. Gak mungkin kan bisa kondusif belajarnya. Kalo soal seperti membuat grup diskusi, kolaboratif, yang semacamnya... balik lagi tidak bisa berbuat banyak dipembelajaran secara sinkron ini.</p> |
| Pewawancara | Oke, baik. Kemudian, apakah kemampuan kamu dalam bidang bahasa berkembang setelah mengajar Bahasa Inggris secara sinkron? |
| Narasumber | Iya, sepertinya sih berkembang ya dalam hal kemampuan berbicara jadi lebih harus benar-benar nggak terlalu cepat gitu ngomongnya. Karena kan kebiasaan nih ngomong di kampus mungkin kalo ada yang tahu saya kalo ngomong cepet, gitu ya. Nah, saya nggak mau nih ngasih instruksi pakai Bahasa Inggris atau menjelaskan yang pakai Bahasa Inggris terlalu cepat. Takut anak-anak juga kan pasti lambat pun juga kan dikhawatirkan gak paham apalagi yang cepat gitu ya. Nah, jadi itu yang diperhatikan kemampuan berbahasa maksudnya kita menyesuaikan dengan bahasa ya kalo dibukunya bahasanya formal banget, baku banget, aduh kayaknya gak mungkin bisa dipakai. Jadi, ya... kita ganti informal lah ya supaya anak-anak mengerti. |
| Pewawancara | Oke, berkembang ya. Lalu, menurut kamu apakah praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron itu cukup efektif untuk dilakukan di masa pandemi ini? |
| Narasumber | Em... sebenarnya dengan didukung oleh banyak fitur-fitur tertentu cukup efektif ya. Tapi tidak semua, maksudnya efektif oke lah dalam menyampaikan materi ada fitur Share Screen, terus kalo untuk menerangkan, kita ngomong ada Microphone, kedengeran. Ada <i>headset</i> , kedengeran apa yang dibilang. Terus sekarang ya bisa tuh masukin audio ya kan untuk didengarkan anak-anak kalo mau <i>listening</i> atau apa. Bisa masukin <i>games</i> . Tapi kalo misalkan dalam hal belajarnya sendiri yang harusnya kita bisa cobain inkuiri, diskusi, kolaboratif, kooperatif, gitu-gitu tuh saya rasa belum efektif ya kalo menurut saya. Karena ya tadi jadinya saya bingung sendiri bagaimana menerapkannya kalau pembelajaran secara sinkron begini. Walaupun belajar kelompok, saya rasa nanti yang ada jatuhnya tetap individual dong karena kan mereka gak satu meja diskusi bareng ya. |
| Pewawancara | Oke. Kemudian, ini mengenai <i>reflective journal</i> . Sebelumnya, saya telah meminta kamu untuk mengirimkan jurnal refleksi yang telah kamu buat. Saya mau tahu, bagaimana cara kamu menulis jurnal refleksi itu? Apakah kamu menulisnya dengan mengikuti pedoman atau tanpa pedoman? |
| Narasumber | Saya rasa sih jatuhnya jadi tanpa pedoman. Pedomannya itu cuma formatnya ya mesti gimana, tapi kan isi reflektifnya gak ada pedomannya. Jadi ya, menulisnya sesuai apa yang terjadi hari itu gitu. |
| Pewawancara | Oh, tapi ada formatnya ya? |

| | |
|-------------|---|
| Narasumber | Ada. Tentu ada diberikan formatnya. |
| Pewawancara | Format atau pedomannya itu kamu dapat dari mana? |
| Narasumber | Itu didapatkan dari kampus ya, dari dosen... reflektif itu karna kan masuk ke penilaian juga. |
| Pewawancara | Baik. Kemudian, poin-poin apa saja yang ada di dalam format jurnal refleksi itu yang harus kamu ikuti? |
| Narasumber | Em... ini sebenarnya saya lupa ya formatnya apa saja. Tapi yang diminta menuliskan, mengevaluasi ya apa yang terjadi, materi apa yang dipelajari hari ini, terus saya ngajarnya di kelas berapa, tema pelajarannya apa. Terus kemudian, baru deh kita <i>to the point... straight to the reflective-nya, reflection-nya</i> kita kita tulis di situ. |
| Pewawancara | Dari kelima sesi mengajar, berapa banyak jurnal refleksi yang kamu buat? |
| Narasumber | Iya, kebetulan kami memang, maksudnya saya memang diwajibkan ya untuk setiap pertemuan menulis <i>reflective journal</i> . Jadi, di lima minggu mengajar ya berarti saya harus punya lima jurnal. |
| Pewawancara | Menurut kamu sendiri, apa fungsi dari jurnal refleksi ini? |
| Narasumber | Ini sebenarnya mungkin ya kalo menurut saya ini sih untuk mengevaluasi ya kemampuan kita. Maksudnya, mengevaluasi pas kita mengajar. Terus, kita kemudian bisa baca kembali kan apa yang kita tulis di refleksi, oh ternyata ada yang kurang... oh, ternyata begini. Jadi, itu seperti untuk menentukan langkah selanjutnya saya harus bagaimana untuk memperbaikinya. Jadi, semacam kita menginterogasi diri sendiri ya. Kita baca. Terus kemudian, oh ternyata iya ya kaya saya pikir-pikir ada kurangnya di sini, ada kurangnya di situ. Jadi, itu mungkin semacam evaluasi yang dibutuhkan supaya kita bisa memperbaiki kualitas mengajar kita. |
| Pewawancara | Dengan membuat jurnal refleksi ini, apakah dapat membantu kamu dalam meningkatkan praktik mengajar kamu? |
| Narasumber | Iya. Mungkin dari segi yang tadi, pertama kan anak-anak waktu saya baru masuk kan pasif. Terus, saya baru make <i>game</i> pas pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, gitu ya. Nah, itu kan setelah saya tulis itu anak-anak pasif. Jadi, saya kan bisa melakukan sesuatu dong buat narik perhatian mereka ya. Kemudian terpikir untuk pakai <i>games</i> . Nah, tapi kalo untuk hal yang kayak tadi yang gak bisa saya kontrol itu, yang anak-anak datangnya cuma dua belas orang atau jaringan jelek. Itu tuh gak bisa saya kontrol. Jadi, tetap saya tulis di reflektif kan karena itu termasuk ke dalam apa yang terjadi hari ini, gitu. |
| Pewawancara | Baik. Wawancara untuk hari ini sudah selesai. Terima kasih banyak atas waktunya. Jika saya membutuhkan informasi lebih lanjut, saya akan menghubungi kamu kembali ya. |
| Narasumber | Iya, silakan. Sama-sama. |
| Pewawancara | Wassalamu'alaikum. |
| Narasumber | Wa'alaikumsalam. |

Appendix 6. Participants' Story

SF's Story

Ketika masih duduk di bangku sekolah dan kuliah, SF hanya mengalami rasanya belajar secara tatap muka di kelas. Tetapi, ketika ia harus melakukan praktik pengalaman lapangan, ternyata ia harus melaksanakannya secara sinkron melalui Zoom. Ia pun kaget karena tidak memiliki persiapan akan hal itu. Lalu, ia bertanya-tanya bagaimana cara melakukannya karena itu agak sulit untuknya. Akhirnya, ia pun memutuskan untuk mempersiapkan semuanya.

Mengetahui bahwa SF harus mengajar Bahasa Inggris secara sinkron, membuatnya merasa senang sekaligus sedih. Ia senang karena ia tidak perlu malu harus diperhatikan oleh guru pamong ketika mengajar dan ia dapat menghemat waktu, ongkos, dan tenaga karena tidak perlu pergi ke tempat mengajar yang jauh. Sedangkan, ia tidak senang karena ada beberapa hambatan yang kemungkinan akan terjadi ketika mengajar Bahasa Inggris secara sinkron melalui Zoom, seperti gangguan sinyal, waktu yang terbatas, dan sedikitnya siswa yang hadir.

Setelah mengingat-mengingat kembali, ternyata SF pernah mengalami rasanya belajar secara sinkron diperkuliahan melalui Zoom selama satu semester. Selama satu semester ini, ia mempelajari bagaimana cara dosen-dosen memakai Zoom untuk kelas sinkron. Ia pun mendapati gambaran bahwa ada kemungkinan siswa yang akan ia ajarkan mengalami gangguan sinyal atau tidak menyalakan kamera selama pembelajaran. Lalu, ia berpikir bahwa ia tidak boleh cuek dengan hal-hal yang akan terjadi ini dan harus serius dalam mengontrol siswa.

Setelah mengamati pembelajaran secara sinkron, SF pun terpikirkan gambaran siswa yang akan ia ajarkan nanti. Ia membayangkan kelas yang ia ajarkan akan menjadi tidak kondusif karena banyaknya siswa yang berbicara ketika kelas dimulai. Lalu, ia pun menebak hal itu akan terjadi karena murid-murid berpikir bahwa guru yang mengajar mereka itu hanya seorang mahasiswa, bukan guru asli dari sekolah tersebut.

Sebelum memulai praktik mengajar, SF diberi kesempatan oleh guru pamong untuk melakukan observasi di minggu pertama. Observasi ini dilakukan agar ia dapat mengetahui bagaimana pembelajaran di kelas sinkron. Kemudian, guru pamong pun memperkenalkannya kepada murid-murid di kelas itu sebagai guru pengganti di minggu selanjutnya.

Sebelum melakukan observasi, guru pamong memberi tahu bahwa di kelas yang akan SF ajarkan terdapat anak luar biasa berjenis kelamin perempuan tanpa menyebutkan namanya. Sehingga, ia hanya menerka-nerka siapa anak yang luar biasa itu di antara anak-anak perempuan yang aktif bertanya. Ia pun kebingungan. Tetapi ketika ia melakukan observasi, ia melihat ada seorang anak perempuan yang selalu dilewati oleh guru pamong ketika sedang bertanya. Lalu, ia pun menyimpulkan bahwa anak tersebut lah anak luar biasa itu.

Di dalam observasi, SF juga mempelajari bagaimana cara guru menyampaikan materi di kelas. Ia mendapati bahwa guru pamong menyampaikan materi dengan baik menggunakan dua bahasa (Bahasa Inggris dan Indonesia) secara perlahan. Ia pun menyadari mengapa guru pamong menjelaskan materi secara pelan-pelan sekali itu agar anak yang berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran. Ia juga mempelajari tentang murid-murid yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sebelum mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, SF mempersiapkan modul yang akan dipakai. Ia bertanya kepada guru pamong mengenai modul tersebut. Kemudian, guru pamong memberikannya agar dapat diperbanyak olehnya. Ternyata, modul yang akan ia pakai merupakan terbitan dari luar negeri. Selain modul, guru pamong juga membantunya untuk menyiapkan silabus yang dipakai oleh sekolah tersebut.

Setelah itu, SF mempelajari modul. Dalam mempersiapkan materi Bahasa Inggris, ia mengalami kesulitan dalam hal memilih materi sebab ia belum mengetahui kemampuan siswanya. Ia khawatir pembahasan materi yang berasal dari modul terbitan luar negeri ini membuat siswa kesulitan dalam memahaminya. Oleh karena itu, ia sangat memperhatikan pembahasan yang akan diajarkan. Akhirnya, ia mencari materi lain dengan topik yang sama. Ia pun mengadaptasi materi dari berbagai sumber seperti Ruang Guru dan British Council dengan pembahasan yang lebih sederhana dengan dilengkapi

gambar-gambar.

Dalam pemilihan materi tersebut, ia juga memperhatikan poin penting seperti pemilihan kosa kata dan tata bahasa yang sederhana agar terdengar familiar untuk anak muridnya. Ia berpikir bahwa jika menggunakan materi ini akan lebih efektif jika dipakai dari sesi pembuka sampai penutup.

Setelah selesai mempelajari modul, SF pun membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini ia sesuaikan untuk mengajar di kelas sinkron. Ia membuatnya di awal waktu sehingga ia tidak bingung harus melakukan apa ketika pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron. Lalu, ia memberikan rencana pembelajaran tersebut ke guru pamong untuk dikonsultasikan. Lalu, ia membuat PowerPoint untuk sesi mengajar.

SF menambahkan persiapan sebelum mengajar yang tidak kalah penting yaitu mempelajari emosinya sendiri dan karakter siswa. Ia berkata bahwa ketika perkuliahan, ia sering kali memakai nada yang tinggi untuk bertanya kepada dosen. Lalu, ia pun berencana untuk tetap sabar dan tidak memakai nada tinggi ketika berbicara kepada murid-murid, terlebih di sana terdapat anak yang berkebutuhan khusus. Kemudian, ia berpikir bagaimana cara untuk menanggapi anak berkebutuhan khusus tersebut jika ia sedang bertanya.

Untuk melaksanakan praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron, pihak sekolah menyarankan SF untuk menggunakan Zoom. Menurutnya, sekolah menyarankan memakai Zoom karena pada waktu itu baru beberapa bulan terjadinya pandemi dan kebanyakan sekolah lain pun memakai Zoom untuk kelas sinkron. Selain itu, ia pun berkata bahwa fitur-fitur di dalam Zoom dapat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran, seperti fitur Raise Hand dan Annotation. Kedua fitur ini bermanfaat untuk mengabsen siswa dan melakukan coret-coret.

Karena selama ini SF hanya menjadi partisipan di dalam Zoom, ia dan teman-teman praktik pengalaman lapangan lainnya pun belajar bersama menggunakan Zoom satu hari sebelum melaksanakan praktik mengajar. Belajar bersama teman-temannya dimaksudkan untuk mempelajari bagaimana caranya menjadi host. Ia tidak ingin ketika nantinya kelas sinkron berlangsung, ia tidak mengerti letak fitur-fitur yang tersedia.

Setelah mengerti letak fitur-fitur di dalam Zoom, SF melakukan persiapan seperti mengecek pengeras suara dan kamera laptop. Ia ingin keduanya tidak bermasalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian, ia juga melakukan tes untuk fitur Share Screen, apakah PowerPoint yang akan ditampilkan terlihat jelas atau tidak. Selain hal-hal di atas yang masih dapat dikontrol olehnya, ada juga hal seperti koneksi internet yang hanya bisa ia pasrahkan saja.

Pihak sekolah memberikan durasi mengajar Bahasa Inggris menggunakan platform Zoom selama satu jam. SF berkata bahwa ia harus pintar dalam membagi waktu sebab waktu yang diberikan ini harus sudah mencakup pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Oleh karena itu, ia tidak ingin waktu yang diberikan habis hanya untuk sesi pembuka saja.

Menurut SF, waktu satu jam tidak akan terpakai semua untuk kegiatan belajar mengajar sebab ia telah mempertimbangkan hal seperti siswa yang telat masuk. Hal ini akan berdampak kepada waktu yang tersedia untuk menggunakan Zoom gratis. Semakin lama ia memulai pembelajaran, semakin cepat pula Zoom akan berhenti dengan sendirinya. Dalam menghadapi masalah ini, ia pun harus mengumpulkan kembali siswa-siswa yang telah keluar dari Zoom. Hal ini pun berdampak kepada kehadiran siswa yang sebelumnya banyak menjadi sedikit.

SF pun merencanakan pembagian waktu, seperti sepuluh menit untuk sesi pembuka, empat puluh menit untuk kegiatan inti, dan sisanya untuk sesi penutup. Di dalam sesi pembuka, ia akan melakukan absen, berdoa, dan menyapa siswa. Sedangkan, di sesi penutup hanya akan ia habiskan dengan melakukan sesi *sharing* bersama.

Untuk sesi pembuka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron, SF memanfaatkan *website* British Council. Di dalam *website* ini ia mengambil pertanyaan-pertanyaan seperti pertanyaan berjenis *fill in the blank* untuk digunakan sebagai permainan sebelum memulai pembelajaran. Hal yang ia lakukan untuk menyiapkan permainan ini yaitu ia menampilkan *link* British Council di dalam PowerPoint. Setelah itu, ia dapat mengakses *website* tersebut dengan cara mengklik *link* yang tertera. Ia pun dapat memanggil siswa satu per satu untuk menjawab pertanyaan yang tertera di *website*.

Selain itu, SF juga memakai YouTube di sesi penutup. Ia khawatir siswa tidak dapat mengerti dengan jelas materi yang disampaikan. Sehingga, ia memanfaatkan video-video kartun yang lucu untuk membuat siswa lebih mengerti tentang materi yang diajarkan pada hari itu. Selain itu, penayangan video-video YouTube juga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Selain dari *platform* yang akan digunakan selama kelas sinkron, SF memanfaatkan WhatsApp untuk dapat berkomunikasi dengan siswa. Di dalam aplikasi ini, ia memanfaatkan fitur WhatsApp Group untuk berdiskusi dan berbagi informasi. Selain untuk berkomunikasi dengan siswa, penggunaan WhatsApp juga memberikan dampak positif untuknya, seperti dapat mengenal karakter siswa, lebih cepat menghafal siswa, dan tahu keseharian siswa.

SF mengatakan selama lima minggu waktu yang diberikan untuk mengajar, ia mendapat kesempatan melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron sebanyak lima kali. Ia mengajar setiap hari Jumat pada jam sembilan hingga sepuluh pagi.

Selama kegiatan praktik mengajar, tidak semua siswa menghadiri kelas Bahasa Inggris secara sinkron. Jika dibandingkan dengan semua sesi praktik mengajar, paling banyak dihadiri oleh setengah siswa dari keseluruhan jumlah siswa. Berdasarkan info yang telah SF dapatkan, alasan mengapa siswa tidak hadir ke kelas karena ketidakmilikannya *gadget* dan jadwal mengajar yang bentrok. Alhasil, siswa malas jika harus pindah ke kelas selanjutnya. Selain alasan-alasan di atas, ada juga siswa yang tidak ada kabarnya.

Dalam menghadapi kasus-kasus yang terjadi, SF pun berinisiatif untuk bertanya kepada guru pamong mengenai sedikitnya jumlah siswa yang hadir. Guru pamong pun berpesan untuk tetap melanjutkan pembelajaran dengan siswa yang hadir saja. Selain itu, ia pun membujuk siswa yang hadir untuk menghubungi teman-temannya untuk dapat hadir ke kelas sinkron.

Berbeda dengan perencanaan yang telah SF siapkan, selama kegiatan praktik mengajar ini ia melakukan kegiatan pembuka selama lima belas menit. Di dalam kegiatan pembuka ini sudah termasuk mengabsen, menyapa siswa, dan melakukan pemanasan dengan bermain permainan. Bermain permainan sebelum masuk ke pembelajaran dimaksudkan juga untuk menunggu siswa hadir ke dalam kelas sinkron.

Selama kegiatan pembuka, siswa sering kali berinteraksi dengan teman satu kelasnya. Mereka suka membicarakan sesuatu yang sifatnya di luar konteks pembelajaran, misalnya bertanya mengenai tugas yang diberikan di kelas sebelumnya. Interaksi lain yang terjadi yaitu siswa saling bertanya mengenai pembelajaran apa yang akan diajarkan oleh SF.

Setelah itu, SF melanjutkan ke kegiatan inti selama tiga puluh sampai empat puluh menit. Di dalam kegiatan inti, ia menjelaskan materi pembelajaran yang telah ia siapkan. Sebelum ia dapat menjelaskan materi tersebut, ia telah memahaminya. Ia berkata bahwa ia harus memahami materi tersebut jika tidak ingin mengalami kesulitan di dalam kelas.

Ketika menjelaskan materi, SF berkata tidak ada interaksi yang spesifik antara ia dengan siswa. Hal itu dikarenakan siswa fokus memperhatikannya yang sedang menjelaskan materi. Sesekali ia bertanya kepada mereka apakah ada yang tidak dipahami dari materi yang telah disampaikan, tetapi mereka lebih dominan diam. Ia pun memaklumi hal itu karena ia pun memiliki pengalaman seperti ini ketika waktu sekolah dan kuliah, ketika guru bertanya adakah pertanyaan yang ingin diajukan, mereka akan terdiam.

Selain menjelaskan materi, SF juga kerap kali memberikan instruksi untuk siswa. Dalam memberikan instruksi di pembelajaran Bahasa Inggris secara sinkron, ia lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia. Instruksi yang digunakan misalnya menyuruh siswa untuk membaca teks. Sebelumnya, ia telah menyisipkan instruksi dalam Bahasa Inggris ke dalam PowerPoint. Lalu, ia hanya membacakan kembali instruksi tersebut dalam Bahasa Indonesia.

Kegiatan membaca teks juga bertujuan sebagai penilaian siswa. Hal itu dikarenakan sedari awal praktik pengalaman lapangan dimulai, guru pamong tidak memintanya untuk membuat penilaian siswa di dalam kelas. Guru pamong berkata bahwa SF hanya perlu fokus menjelaskan materi kepada siswa. Alhasil, ia membuat kegiatan membaca ini sebagai bentuk nilai tambahan untuk siswa yang bersedia membaca. Meskipun ia tidak disarankan untuk membuat penilaian, guru pamong tetap memberikan

rubrik penilaian membaca yang dapat dijadikan contoh olehnya untuk menilai kemampuan membaca siswa.

Kemudian, di dalam kegiatan inti pula SF melaksanakan sesi tanya jawab. Ia tidak melaksanakan sesi tanya jawab di bagian penutup karena takut akan memakan banyak waktu. Suatu ketika ada seorang siswa yang melontarkan pertanyaan tetapi ia tidak mengetahui jawabannya. Ia pun menyiasatinya dengan bertanya kepada siswa lain apakah mereka mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Sebab ia percaya bahwa mungkin ada siswa yang kemampuannya lebih mengenai materi tersebut. Kemudian, ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan itu, ia pun langsung memberikan respon dan menjelaskan ulang seperti yang sudah dijawab oleh siswa tersebut.

Selama kegiatan inti, kelas terasa hidup karena siswa tidak ragu untuk bertanya jika mereka tidak mengerti. Siswa juga antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh SF. Kemudian, mereka pun tidak ragu untuk berpartisipasi seperti ikut menimbrung ke dalam topik pembicaraan atau saling mengoreksi jawaban teman yang salah saat menjawab pertanyaan yang diberikan olehnya. Lalu, ia memastikan apakah anak-anak sudah mengerti mengenai materi pada hari itu di bagian penutup. Jika tidak ada yang bertanya, ia akan menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan mengakhiri kelas.

Selama kegiatan belajar mengajar di kelas sinkron, SF menilai bahwa ada pula siswa yang tidak terlalu antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Menurutnya, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran di dalam kelas sinkron hanya siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan olehnya. Ia dapat mengetahui siswa tersebut antusias atau tidak dengan melihat apakah siswa tersebut memperhatikannya selama pembelajaran. Sebab, ada pula siswa yang sibuk sendiri melakukan hal lain seperti makan. Lalu, ia pun menganggap siswa yang aktif dalam mengikuti kelas termasuk antusias.

Dalam hal ini, SF memiliki cara dalam membangun antusiasme siswa ketika pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron. Ia mencoba untuk bertanya mengenai materi yang akan diajarkan. Ia memancing siswa untuk bisa menjelaskan tentang materi tersebut kepada teman-temannya di kelas. Ia meyakini bahwa siswa akan lebih cepat mengerti jika temannya sendiri yang menjelaskan.

Selama kegiatan praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, SF kerap kali mengalami kesulitan dalam hal kehadiran siswa. Sering kali siswa telat masuk ke dalam kelas sinkron lebih dari lima belas menit. Ia pun merasa tidak memiliki wewenang lebih untuk memberikan sanksi seperti tidak boleh mengikuti kelas jika lewat dari waktu yang ditentukan. Alhasil, ia pun hanya bisa mengingatkan siswa untuk tidak mengulanginya lagi. Meskipun ia tahu siswa tetap akan mengulangi hal itu di minggu selanjutnya.

Selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, kehadiran guru pamong sendiri dinilai cukup membantu SF. Di beberapa kesempatan, guru pamong membantunya dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh anak berkebutuhan khusus. Sering kali ia kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya di luar konteks pembelajaran. Selain itu, guru pamong juga membantunya untuk mengontrol kelas ketika ia mengalami masalah koneksi.

Ketika mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, SF pun mengalami tantangan-tantangan yang harus ia hadapi. Tantangannya yaitu dalam hal penyampaian materi. Ia berkata bahwa ketika menyampaikan materi ia harus melakukannya secara perlahan, harus pintar dalam memilih kosa kata yang sopan dan mudah dipahami siswa. Menurutnya, memilih kosa kata yang pas merupakan hal yang cukup sulit. Selain menyampaikan materi, ia pun mengakui bahwa tantangan yang lainnya berasal dari emosi yang ia punya. Ia menuntut dirinya agar lebih sabar dalam menghadapi anak muridnya.

Menurut SF, dari lima sesi praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, sesi terakhir merupakan sesi yang paling berkesan untuknya. Ia mengatakan bahwa pada waktu itu siswa fokus mengikuti pembelajaran. Ia pun menceritakan kegiatan yang di lakukan pada hari itu. Pada hari itu, guru pamong dan SF bersama mengontrol kelas tersebut. Guru pamong bertugas untuk mengontrol sesi pembuka dan sesi penutup. Sedangkan, SF fokus untuk mengulang materi di minggu lalu pada kegiatan inti.

Pada hari itu, SF berpesan kepada siswa untuk rajin belajar agar tidak tertinggal dengan yang lain. Lalu, ia pun mengatakan bahwa ia senang mendapatkan kesempatan untuk mengajar di kelas delapan. Tak hanya SF, siswa pun menyampaikan pesan untuknya. Pesan yang mereka sampaikan yaitu agar ia

tidak melupakan mereka semua. Kemudian, siswa pun memberikan semangat untuknya.

Di sesi terakhir mengajar di kelas delapan, SF merasakan senang dan juga sedih. Ia senang karena tugasnya untuk mengajar di kelas tersebut telah usai. Jadi, ia tidak perlu lagi bangun pagi hanya untuk memikirkan apakah koneksi internet bagus atau tidak. Tetapi, ia juga merasa sedih karena tidak akan bertemu siswa di kelas sinkron lagi. Menurutnya, bertemu dengan siswa di kelas tersebut seperti sebuah hiburan untuknya.

SF mengatakan bahwa banyak hal yang ia pelajari selama praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron. Hal-hal tersebut seperti siswa menyukai belajar Bahasa Inggris melalui permainan yang sedang terkenal. Sering kali siswa mengambil kosa kata yang terdapat di dalam permainan ke dalam kelas Bahasa Inggris secara sinkron. Siswa pun mengaku bahwa mereka akan lebih cepat menghafal kosa kata ketika mereka sering bermain permainan tersebut. Akhirnya, ia pun menyadari bahwa ia harus mengikuti perkembangan anak muridnya.

Selain perkembangan anak muridnya, SF pun mempelajari karakter setiap siswa di kelas. Ia mempelajari bahwa tidak semua anak yang suka berbicara itu cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Misalnya, ketika ia mengajukan pertanyaan, anak yang suka berbicara tidak bisa menjawab pertanyaan itu. Sebaliknya, anak yang lebih cenderung diam di kelas, ternyata lebih cepat memahami apa yang guru sampaikan.

Selain itu, SF pun mempelajari bahwa mengajar Bahasa Inggris secara sinkron lebih susah dibandingkan dengan tatap muka di kelas. Ia mengakui bahwa sejatinya pelajaran Bahasa Inggris sendiri sudah susah karena siswa tidak mengerti dengan apa yang guru katakan, ditambah lagi dengan mempelajarinya secara sinkron. Lalu, ia pun teringat dengan apa yang dosennya katakan ketika perkuliahan bahwa ia harus banyak membaca agar menemukan kosa kata yang familiar untuk siswa agar mudah diingat.

Setelah mengajar Bahasa Inggris secara sinkron, SF mengakui bahwa kemampuannya dalam bidang teknologi sudah berkembang. Sebelumnya, ia hanya menjadi partisipan di dalam kelas sinkron, tetapi kini ini sudah bisa mengontrol kelas menggunakan *platform Zoom*. Ia sudah paham bagaimana caranya mengatur jadwal pertemuan kelas sinkron, mengubah judul pertemuan dan kata sandi, juga bisa merekam proses pembelajaran.

Lalu, kemampuannya dalam hal mengajar juga berkembang. Ia mengatakan bahwa ia belajar memilah-milih materi dan mengemasnya dengan singkat tetapi semua materi dapat tersampaikan. Oleh sebab itu, ia juga menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas sinkron ini berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka langsung. Bahkan, ada siswa yang bertanya mengapa penjelasan yang ia berikan berbeda dengan yang ada di PowerPoint. Kemudian, mereka pun meminta SF untuk menjelaskannya secara perlahan. Akhirnya, ia pun harus menjelaskan ulang materi yang telah ia sampaikan.

Selain kemampuan mengajar, SF pun mengalami perkembangan dalam kemampuan berbahasa. SF mengaku bahwa ia banyak memiliki kosa kata baru karena seringnya membuka kamus selama praktik mengajar. Ia juga telah belajar untuk memakai tata bahasa yang sederhana untuk digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa.

Setelah mengalami praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, SF pun dapat menilai bahwa melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron tidaklah efektif dibandingkan dengan mengajar secara tatap muka di kelas. Menurutnya, pembelajaran melalui kelas sinkron akan membuat materi yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas. Lalu, mengontrol siswa di kelas sinkron juga bukanlah hal yang mudah. Dan siswa juga akan dapat dengan mudahnya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

DZM's Story

Ketika tahu bahwa DZM harus melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, ia merasakan senang dan sedih secara bersamaan. Ia senang karena adanya pandemi ini membuatnya tidak perlu pergi ke sekolah yang lokasinya jauh dari rumah. Ia berkata bahwa lokasi rumahnya sudah berbeda kota dengan lokasi sekolah tempat dimana ia harus melakukan praktik pengalaman lapangan.

Sedangkan, DZM merasa tidak senang karena mengajar secara sinkron merupakan hal yang baru untuknya. Ketika kuliah, ia tidak pernah mempelajari bagaimana caranya mengajar di kelas sinkron karena ia lebih banyak belajar secara tatap muka langsung di dalam kelas. Ia berkata bahwa ia hanya mempelajari tentang pedagogi dan bagaimana cara menggunakan aplikasi untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Lalu, ia menjelaskan bahwa ia baru terbiasa menggunakan Zoom selama enam bulan sebagai partisipan ketika ia mengalami perkuliahan *online*. Sedangkan, ketika melakukan praktik mengajar, ia harus menggunakan *platform* Zoom yang merupakan suatu materi esensi yang digunakan agar guru dapat mengajar di era pandemi.

Menurutnya, saat ini mengajar di dalam kelas sinkron merupakan suatu paksaan karena adanya pandemi. Hal ini dapat membuatnya terbatas dalam melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti melakukan diskusi kelompok. Oleh karena itu, untuk mengatasi situasi darurat yang belum pernah ia pelajari, ia pun berlatih untuk terbiasa memakai *platform* yang digunakan untuk kelas sinkron.

Dalam berlatih menggunakan *platform* untuk kelas sinkron, DZM melakukannya bersama teman-teman yang juga melakukan praktik mengajar di sekolah yang sama. Ia dan teman-temannya melakukan uji coba *platform* tersebut. Dalam kegiatan uji coba, ia dan teman-temannya saling bergantian menjadi host dalam pertemuan. Tidak lupa ia juga sering bertanya mengenai fungsi dari fitur-fitur yang tersedia kepada teman yang lebih mengerti.

Sebelumnya, DZM telah membayangkan bahwa melakukan praktik pengalaman lapangan adalah hal yang asyik karena dapat bertemu siswa di kelas. Tetapi dengan adanya fenomena pandemi, membuat apa yang telah ia bayangkan berbeda dengan kenyataan yang harus dihadapi yaitu harus mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron. Ia berkata bahwa jika tidak ada fenomena ini pun, ia akan melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris secara tatap muka langsung di dalam kelas.

Sebelum melakukan praktik mengajar, DZM sama sekali tidak memiliki gambaran mengenai siswanya di kelas. Ia menjelaskan bahwa ia baru mendapatkan gambaran mengenai siswa ketika ia melakukan observasi di kelas yang akan ia ajarkan. Ia senang dapat melakukan observasi. Dengan ini ia bisa tergambarkan bagaimana nantinya ketika ia mengajar di kelas tersebut, bagaimana siswa ketika belajar, bagaimana ia sebagai guru ketika mengajar, dan akan seperti apa situasi kelas Bahasa Inggris di kelas sinkron.

Ketika observasi, ia mempelajari karakter siswa. DZM berkata bahwa meskipun ia belum mengenal siswa di kelas itu tetapi secara garis besar ia telah melihat seperti apa karakter siswanya. Walaupun dalam hal ini, ia juga tidak bisa membenarkan tebakannya mengenai karakter siswa karena ia baru bertemu mereka sekali. Maka dari itu, ia tidak bisa langsung menilai siswa tersebut termasuk siswa yang rajin atau pemalas.

Lalu, DZM juga mempelajari gaya mengajar guru pamong ketika pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron. Di dalam kelas sinkron, guru pamong mengharuskan siswa untuk aktif selama kegiatan belajar mengajar. Beliau selalu melakukan tanya jawab dengan memanggil nama siswa satu per satu. Selain membuat siswa untuk tetap aktif di kelas sinkron, ia juga memberikan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa.

Sebelum mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, DZM melakukan beberapa persiapan. Persiapan pertama yaitu melihat modul yang akan dipakai. Modul tersebut merupakan terbitan dari luar negeri. Lalu, ia sempat melakukan wawancara untuk menanyakan pendapat guru pamong mengenai modul itu. Guru pamong berkata bahwa modul ini sudah cukup dapat mendukung kemampuan siswa untuk bisa berbahasa Inggris.

Meskipun menurut guru pamong modul yang akan dipakai sudah mumpuni untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, DZM tidak bisa seratus persen bergantung hanya kepada konten-konten di dalam modul tersebut. Ia berkata bahwa harus memilih-milih kembali konten yang dapat digunakan agar sesuai dengan keadaan siswa. Ia juga memberikan contoh konten yang tidak sesuai dengan keadaan siswa yaitu ketika membicarakan topik tentang hobi. Di dalam topik mengenai hobi, terdapat contoh hobi seperti pergi jalan-jalan bersama hewan peliharaan anjing. Menurutnya, contoh hobi ini tidak sesuai dengan keadaan siswa yang bersekolah di sekolah berbasis Islam. Oleh karena itu, ia tidak memasukkannya ke dalam materi yang akan diajarkan. Sebagai gantinya, ia menjelaskan sekilas maksud dari hobi itu agar siswa dapat sekedar mengetahuinya. Dengan ini, ia harus berpikir apakah ingin mengadopsi atau mengadaptasi modul yang akan dipakai.

Setelah itu, DZM membuat rencana mengajar. Rencana mengajar ini dibuat dengan menyesuaikan pembelajaran di kelas sinkron. Ia berkata bahwa sebelumnya pihak sekolah telah memberikan contoh rencana mengajar untuk satu semester, tetapi ia hanya diminta untuk membuatnya per minggu. Di dalam rencana mengajar itu, ia memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi di kelas sinkron.

Lalu, DZM membuat *slide* Powerpoint secara manual. Dalam pembuatan *slide* PowerPoint ini, ia mengadaptasi gambar-gambar dari internet dengan materi yang ada di buku. Meskipun ia mengadaptasi gambar-gambar dari internet, ia tetap menyuruh siswa untuk membuka buku ketika pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah siswa memahami materi meskipun gambar yang disediakan berbeda dengan apa yang ada di buku. Setelah selesai membuat *slide* PowerPoint, ia pun mempersiapkan *platform* kelas sinkron yang akan digunakan.

Dalam melakukan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron, DZM menggunakan *platform* Zoom. Ia berkata bahwa ia telah disarankan untuk memakai *platform* ini oleh pihak sekolah karena sebelumnya guru pamong pun memakai *platform* tersebut. Ia tidak tahu alasan jelas mengapa sekolah itu menyarankannya untuk menggunakan *platform* itu untuk kelas sinkron. Tetapi menurutnya, untuk memakai *platform* yang ingin digunakan itu sebenarnya tergantung kepada pribadi gurunya masing-masing yang ingin memakai *platform* apa untuk pembelajaran di kelas sinkron.

Sebelum menggunakan *platform* Zoom untuk kelas sinkron, DZM melakukan persiapan khusus seperti membuat jadwal untuk pertemuan kelas sinkron dan mencoba menggunakan fitur-fitur yang tersedia. Fitur-fitur yang ia coba yaitu Share Screen dan Microphone. Ia memastikan apakah keduanya berfungsi dengan baik. Ia tidak ingin waktu untuk mengajar terpotong untuk masalah teknis yang akan terjadi pada fitur-fitur tersebut.

Ketika pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron melalui Zoom berlangsung, DZM juga memanfaatkan sebuah *website*. *Website* yang ia gunakan yaitu British Council Kids. Ia menggunakan *website* British Council Kids untuk melakukan permainan di dalam kelas sinkron sebelum pembelajaran dimulai. Permainan ini dibuat agar siswa senang ketika belajar. Di sana ia memanfaatkan gambar-gambar dan audio. Pemanfaatan dari audio sendiri yaitu agar siswa dapat mempelajari bagaimana pengucapan, pengejaan, dan penulisan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan benar.

Ia merasakan bahwa mencari tahu mengenai kemampuan pengucapan, mengeja, dan penulisan itu diperlukan karena siswa yang akan ia ajarkan adalah siswa kelas satu Sekolah Menengah Pertama. Ia berkata bahwa ketika siswa belajar di Sekolah Dasar, mereka baru mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris mulai dari kelas empat, bahkan ada saja siswa yang tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris ketika mereka berada di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, ia perlu meninjau siswa mengenai kemampuan-kemampuan tersebut.

Dalam menyiapkan *website* British Council Kids, DZM menggunakan fitur Hyperlink pada PowerPoint. Ia menjelaskan bahwa ia hanya perlu memasukkan *link website* ke dalam *slide* PowerPoint melalui Hyperlink. Sehingga, ia hanya perlu mengklik *link* yang sudah tertera di dalam *slide*. Setelah itu, *website* pun akan terbuka dan permainan dapat dimulai.

Selain *website* yang dapat digunakan ketika kelas sinkron, DZM juga menggunakan WhatsApp. Di dalam WhatsApp ia memanfaatkan fitur WhatsApp Group agar dapat berkomunikasi dengan semua

siswa. Dengan ini, ia dapat mengingatkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron. Lalu, ia juga dapat menginformasikan tugas untuk siswa. Siswa juga dapat melakukan konsultasi mengenai tugas dengannya secara pribadi.

Selain persiapan-persiapan yang DZM lakukan di atas, ia juga membuat penilaian untuk kemampuan berbicara, membaca, pengucapan, kosa kata dan tata bahasa agar dapat digunakan ketika mengajar di kelas sinkron. Dalam menilai kemampuan berbicara, ia menggunakan rubrik yang didapatkan dari sekolah. Sedangkan untuk kemampuan lainnya, ia menggunakan soal-soal latihan dari buku. Menurutnya, buku yang ia pakai dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Terkadang, ia juga memodifikasi soal-soal itu dengan mengubah tipe pertanyaannya, misalnya ketika ia ingin menilai kemampuan tata bahasa siswa. Ia dapat mengubah tipe soal yang biasanya yaitu isian singkat menjadi bentuk pertanyaan 'benar-salah'. Atau ia dapat menggunakan kedua tipe latihan soal tersebut.

Dalam menyiapkan penilaian-penilaian ini, DZM memasukkan latihan soal ke dalam *slide* PowerPoint. Kemudian, ia menampilkan *slide* tersebut ketika kelas sinkron. Jadi, latihan soal tersebut sudah ada di layar gawai siswa dan ada di buku siswa. Setelah latihan soal sudah siap, ia pun dapat menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.

Selama persiapan praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, DZM berkata bahwa guru pamong telah membantunya. Guru pamong membantu dalam menginformasikan *platform* kelas sinkron yang akan dipakai. Lalu, guru pamong juga membantunya dalam menyediakan contoh rencana mengajar yang dipakai di sekolah tersebut. Selain itu, guru pamong pun memberikan saran-saran mengenai target materi atau penilaian yang akan ia lakukan.

DZM menceritakan pengalamannya ketika mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron. Menurutnya, ini merupakan hal yang menyenangkan sekaligus tidak. Ia senang ketika dapat mengenal siswa dan menemukan bahwa siswa yang ia ajarkan bersikap ramah kepadanya. Selain itu, ia juga sempat merasakan gugup. Perasaan ini ia rasakan ketika akan mengajar dan bertemu siswa di kelas sinkron. Ia juga gugup dan takut karena praktik mengajar ini akan dinilai. Sehingga, ia pun ragu untuk mengambil risiko akan sesuatu.

Hal yang tidak menyenangkan pun DZM dapatkan ketika mengetahui jumlah kehadiran siswa yang sedikit dan ketika mengalami gangguan koneksi. Ia pun bingung mengenai hal ini. Sampai ia bertanya-tanya apakah siswa yang diajarkan tidak menyukainya atautkah cara mengajarnya tidak membuat siswa merasa senang. Akhirnya, ia memutuskan untuk bertanya kepada guru pamong mengenai kehadiran siswa yang sedikit. Lalu, ia pun mendapatkan jawaban bahwa siswa juga melakukan hal yang sama di kelas yang diajarkan oleh guru pamong seperti jarang masuk ke kelas sinkron dan tidak mengumpulkan tugas.

Mengenai ketidakhadiran siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron, DZM pun menjelaskan bahwa hanya ada beberapa siswa yang memberikan kabar seperti tidak adanya sinyal. Dalam hal ini, ia pun memahami keadaan siswa. Karena berdasarkan pengalamannya, akan ada alasan-alasan yang memungkinkan siswa tidak bisa masuk ke kelas sinkron, seperti tidak ada sinyal dan matinya aliran listrik di rumah. Ia pun lalu terpikirkan apakah semua siswa telah memiliki gawai untuk melakukan kelas sinkron. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang menggunakan gawai milik ibunya. Lalu, ia terpikirkan apakah gawai milik ibunya yang dipakai dapat mengakses *platform* untuk kelas sinkron.

Kemudian, DZM menjelaskan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron. Disesi pembuka ini, ia mengucapkan salam, menyapa, dan menanyakan kabar siswanya. Dengan ini ia dapat membangun antusiasme siswa. Selain itu, ia juga menyiapkan permainan. ia mengatakan bahwa selama bermain permainan, siswa terlihat antusias dan terlihat menyalakan kamera. Seperti yang ia harapkan ketika menyediakan permainan, siswa pun terlihat lebih fokus sehingga tidak ada siswa yang mengantuk ketika melakukan permainan.

Setelah sesi pembuka, DZM melanjutkan ke dalam kegiatan inti. Di dalam kegiatan inti, ia melakukan aktivitas seperti menjelaskan materi dan tanya jawab. Ia berujar bahwa tidak dapat menyuruh siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Ia kebingungan karena pembelajaran Bahasa Inggris Ini dilakukan di kelas sinkron yang dimana siswa tidak duduk bersama teman-temannya di

kelas.

Dalam menjelaskan materi, DZM menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Ia menjelaskan bahwa penggunaan dua bahasa ini bertujuan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang tidak menyukai pembelajaran Bahasa Inggris dan adanya siswa yang tidak dapat menjawab menggunakan Bahasa Inggris meskipun paham dengan apa yang guru katakan. Oleh sebab itu, ia menggunakan Bahasa Inggris ketika menjelaskan materi. Setelah dirasa siswa tidak merespon apa yang ia katakan, ia pun menjelaskan kembali menggunakan Bahasa Indonesia.

Dalam menjelaskan materi, ia berkata bahwa ia sudah memahami materi Bahasa Inggris yang akan diajarkan di kelas sinkron. Ia pun menegaskan bahwa sudah seharusnya ia memiliki kemampuan untuk memahami materi karena ini berkaitan dengan ilmu yang akan ia bagikan kepada siswa. Ia tidak ingin berdosa karena salah dalam memberikan suatu ilmu. Maka dari itu, ia mempelajari materi yang akan ia ajarkan sebelum mengajar.

Setelah menjelaskan materi, DZM pun melakukan sesi tanya jawab. Untuk instruksi di dalam kelas sinkron, ia menggunakan Bahasa Inggris. Di dalam sesi ini, ia meminta siswa untuk dapat membaca teks, bertanya, dan menjawab soal yang sudah tersedia di layar. Ia melakukannya secara langsung dengan menunjuk siswa. Ketika seorang siswa mencoba menjawab pertanyaan yang ia ajukan, siswa lain pun ikut menimpali jawaban temannya tersebut. Lalu, mereka pun suka bercanda satu sama lain. Dengan ini, ia melihat bahwa interaksi antar siswa baik-baik saja. Setelah siswa yang ditunjuk sudah melakukan tugasnya, siswa tersebut akan diminta untuk menunjuk teman lainnya. Menyuruh siswa untuk menunjuk temannya merupakan caranya untuk membangun interaksi antar siswa.

Selain interaksi antar siswa yang cukup baik, DZM juga menerangkan bahwa interaksi antara guru dan siswa juga cukup bagus. Hal ini dapat dilihat ketika ia melakukan tanya jawab. Ketika sesi tanya jawab, siswa dapat berinteraksi bersama guru dengan berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Ia berkata bahwa siswa akan merespon dengan baik ketika ia bertanya sesuatu.

Selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, DZM merasa bahwa siswa laki-laki masih kurang dalam berpartisipasi. Ia mengatakan bahwa ia harus selalu bertanya untuk mendorong siswa agar berpartisipasi di kelas sinkron. Ia pun menjelaskan bahwa jika ia bertanya tanpa menyebutkan nama, siswa laki-laki lebih cenderung diam jika dibandingkan dengan siswa perempuan.

Setelah kegiatan inti selesai, DZM masuk ke sesi penutup. Ia mengatakan bahwa mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron tidak lah efektif jika hanya diberikan durasi mengajar selama satu jam. Oleh karena itu, disesi ini ia jarang bertanya kepada siswa mengenai apa yang sudah dipelajari pada hari itu. Sebagai gantinya, ia hanya menjelaskan apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, menyuruh siswa untuk membaca, dan membuat tugas untuk siswa dari latihan soal yang tidak selesai tejawab pada hari itu. Lalu, siswa pun akan mengirim jawaban tugas melalui WhatsApp. Setelah itu, ia akan menutup kelas Bahasa Inggris.

Selama kegiatan mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, DZM mengalami kesulitan mengenai manajemen kelas di kelas sinkron yaitu ia tidak dapat memastikan semua siswa menghadiri kelas sinkron. Ia berkata bahwa kelas yang ia ajarkan tidak pernah penuh selama lima kali pertemuan. Selain itu, masalah yang ia hadapi yaitu siswa selalu mematikan fitur kamera ketika pembelajaran. Dalam menghadapi hal ini, ia sesekali mengecek siswanya apakah mereka masih mendengarkan penjelasannya di kelas dengan cara bertanya dengan memanggil nama siswa. Jika setelah ia panggil nama tersebut lalu fitur kamera langsung dinyalakan, berarti siswa itu masih mendengarkannya. Menurutnya, hal-hal di atas merupakan sesuatu yang tidak bisa ia kendalikan.

Adanya guru pamong dapat membantu DZM dalam mengatasi masalah kehadiran siswa. Ia berkata bahwa guru pamong sesekali membantunya untuk mengingatkan siswa untuk hadir dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron. Guru pamong mengingatkan siswa melalui WhatsApp Group karena siswa sering kali masih sibuk membalas pesan melalui fitur tersebut ketika kelas sinkron telah dibuka. Lalu, ia berkata bahwa guru pamong tidak membantunya dalam menghadapi masalah siswa yang sering mematikan fitur kamera ketika pembelajaran Bahasa Inggris. Ia menjelaskan bahwa

selama ia mengajar, guru pamong juga mengawasi dan memberikan nilai untuk siswa di kelas tersebut. Sehingga, ia berpikir bahwa guru pamong tidak membantunya dalam hal itu mungkin karena ingin melihat keadaan kelas secara natural.

Selama mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron, DZM pun memiliki beberapa tantangan seperti harus sadar dengan kuota internet yang ia miliki. Hal ini karena mengajar menggunakan kelas sinkron harus didukung dengan internet yang memadai. Lalu, ia juga memiliki tantangan dalam hal manajemen kelas seperti tidak bisa membuat siswa hadir semua ke dalam kelas sinkron. Kemudian, mendapatkan perhatian siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sinkron juga merupakan tantangan yang ia rasakan.

Selain itu, ada pula tantangan yang tidak kalah penting dalam hal mengajar. DZM berkata bahwa praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron membuatnya terbatas dalam melakukan sesuatu. Sehingga, ia tidak tahu bagaimana cara membuat siswa agar bisa melakukan presentasi, diskusi kelompok, atau melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas kolaboratif. Karena keterbatasannya itu, ia pun tidak bisa mengubah gaya mengajarnya. Ia takut nantinya akan gagal yang berakhir dengan tidak efektifnya pembelajaran Bahasa Inggris.

Ketika ditanya mengenai sesi mengajar yang paling berkesan, DZM memilih sesi pertama dan sesi terakhir. Kedua sesi ini menjadi berkesan karena ini lah saat-saat terpenting dalam praktik mengajarnya. Menurutnya, sesi pertama menjadi berkesan karena mengajar Bahasa Inggris untuk siswa kelas satu sekolah menengah pertama merupakan hal yang baru untuknya. Sehingga, ia sangat antusias untuk mengajar. Ia dapat merasakan gugup dengan jantung berdegup kencang dan senang ketika bertemu siswa untuk pertama kali.

Hal yang lebih menyenangkan lagi ketika menyadari lucunya siswa yang ia ajarkan. DZM senang ketika mengamati siswa yang saling meledek satu sama lain. Hal yang lucu lainnya yaitu ketika siswa tercengang dengan wajah datar karena tidak bisa menjawab saat ia menanyakan keadaan mereka. Ia pun berpikir apakah siswa merasa takut dimarahi. Setelah tahu siswa tidak bisa menjawab, ia pun mengajarkan siswanya tentang apa yang harus dikatakan ketika mendapat pertanyaan mengenai keadaan. Lalu, sesi terakhir menjadi berkesan karena itu adalah hari terakhir mengajar. Ia berkata bahwa sesi terakhir ini memang sudah seharusnya berkesan karena ia tidak akan ketemu siswanya lagi di dalam kelas sinkron.

DZM mengatakan hal baru yang ia peroleh yaitu terbiasa menggunakan Zoom dan mempelajari fitur-fitur di dalamnya, harus sadar mengenai ketersediaan perangkat seperti laptop ataupun internet yang akan digunakan, dan mengajar Bahasa Inggris seharusnya lebih fleksibel karna dilakukan di kelas sinkron. Ia pun menjelaskan bahwa kemampuannya dalam bidang teknologi menjadi berkembang setelah praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron. Karena adanya pandemi, ia jadi mempelajari *platform* yang dapat digunakan untuk kelas sinkron dan mempelajari fitur-fitur yang tersedia.

Selain itu, DZM berkata bahwa kemampuan mengajarnya pun berkembang setelah melakukan praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron. Secara pribadi, ia merasakan penguasaan dirinya ketika mengajar itu berkembang. Sehingga, ia tidak malu dan sudah siap mengajar di depan siswa. Kemudian, kemampuannya dalam menyiapkan materi juga berkembang. Ia dapat memutuskan apakah harus mengadopsi atau mengadaptasi materi sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan siswa. Meskipun begitu, ia berkata bahwa aktivitas mengajarnya tidak terlalu berkembang karena ia tidak bisa melakukan hal-hal lain seperti grup diskusi atau semacamnya.

Di sisi lain, kemampuan DZM dalam bidang bahasa juga ikut berkembang. Ia bercerita bahwa ia memiliki kebiasaan yaitu berbicara dengan cepat. Ia tidak mau ketika mengajar Bahasa Inggris, kebiasaannya ini terbawa hingga ke kelas sinkron. Ia takut siswa tidak mengerti apa yang ia sampaikan. Sehingga, ia pun belajar untuk mengurangi tempo bicaranya. Selain itu, di dalam kemampuan ini ia juga belajar untuk menyesuaikan bahasa yang akan ia pakai seperti mengubah bahasa yang terlalu formal menjadi informal.

DZM pun menyampaikan pendapatnya mengenai praktik mengajar Bahasa Inggris secara sinkron. Menurutnya, Berdasarkan fitur-fitur yang tersedia di dalam *platform* kelas sinkron, sudahlah cukup

efektif untuk bisa digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris secara sinkron. Walaupun begitu, mengajar Bahasa Inggris di kelas sinkron pun tidak efektif karena ia tidak bisa menerapkan metode belajar seperti kolaboratif, kooperatif, dan inkuiri.

Di dalam praktik mengajar Bahasa Inggris, DZM diwajibkan untuk menulis jurnal refleksi setiap sesi mengajar. Jurnal refleksi ini akan dimasukkan ke bagian penilaian praktik mengajar. Sebelumnya, ia telah mendapatkan format jurnal refleksi yang harus dibuat dari dosennya. Ketika menjelaskan tentang jurnal refleksi ini, ia agak lupa mengenai poin-poin apa saja yang ada di dalam jurnal tersebut. Tetapi ia dapat menjelaskan inti dari jurnal refleksi yang harus dibuat, yaitu ia diminta untuk menuliskan dan mengevaluasi apa yang terjadi pada hari dimana ia mengajar, misalnya materi dan tema apa yang diajarkan, juga kelas berapa yang ia ajarkan. Setelah itu, ia dapat menuliskan refleksi atau evaluasi di jurnal refleksi.

Ketika ditanya mengenai fungsi dari jurnal refleksi, DZM menjelaskan bahwa jurnal ini digunakan untuk dapat mengevaluasi praktik mengajarnya. Sehingga, ia dapat mengetahui letak kekurangannya ketika mengajar setelah membaca jurnal refleksi yang dibuatnya. Akhirnya, dengan adanya jurnal ini dapat membuatnya untuk bisa memperbaiki kekurangan dengan menentukan langkah selanjutnya. Contohnya, ketika pertama kali mengajar, siswa terlihat pasif. Dengan ini, ketika ia menulis jurnal refleksi, ia dapat mengevaluasi bagaimana ia mengajar. Setelah itu, ia dapat memutuskan untuk melakukan sesuatu agar dapat membuat siswa menjadi aktif. Oleh karena ini, ia berpikir bahwa jurnal refleksi ini dapat membantunya untuk memperbaiki kualitas mengajarnya.